

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**LAPORAN KEUANGAN /  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER/*DECEMBER* 2023**



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023  
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023  
PT BANK HSBC INDONESIA**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2023  
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2023  
PT BANK HSBC INDONESIA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- |                              |  |
|------------------------------|--|
| 1. Nama/Name                 | : François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt                           |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center 3 Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number   | : (021) 25545800   |
| Jabatan/Position             | : Presiden Direktur / <i>President Director</i>                                  |
|                              |  |
| 2. Nama/Name                 | : Dio Alexander Samsoeri   |
| Alamat kantor/Office address | : Gedung World Trade Center 3 Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number   | : (021) 25545800   |
| Jabatan/Position             | : Direktur/Director  |

menyatakan bahwa:

*declare that:*

- |  |   |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank");  | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank");</i>             |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. <i>The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>          |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. <i>All information contained in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;</i>                  |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.  | 4. <i>We are responsible for the Bank's internal control system.</i>  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan *This statement has been made truthfully.*  
sebenarnya.

Jakarta, 26 Maret/March 2024

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of Board of Directors*

  
**François-Pascal Marie  
Jacques du Mesnil de Maricourt**  
Presiden Direktur/  
*President Director*



  
**Dio Alexander Samsoeri**  
Direktur/  
*Director*

**PT Bank HSBC Indonesia**

Kantor Pusat – World Trade Centre 3, Lantai 9, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia  
Tel: +62 21 2554-5800, Fax: +62 21 5790-4461

Diterbitkan oleh PT Bank HSBC Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK HSBC INDONESIA

**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Opinion**

We have audited the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at 31 December 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Basis for opinion**

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements" paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

**Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)



Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

### **Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Bank.

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.*

### **Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements**

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*



- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
  - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
  - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
  - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
  - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

JAKARTA,  
26 Maret/March 2024

**Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA**  
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0229



Bank HSB Indonesia  
00393/2.1025/AU.1/07/0229-3/1/III/2024

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	6,33	364.876	428.680	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,33	12.295.641	11.941.577	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	8,33,42	3.639.891 <u>(5.518)</u> 3.634.373	4.351.343 <u>(1.603)</u> 4.349.740	Demand deposits with Other banks Less: allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia	9,33	12.270.854	18.682.178	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	10,33,42	117.759 <u>(51)</u> 117.708	225.433 <u>(75)</u> 225.358	Placements with other Banks Less: allowance for impairment losses
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,33	19.156.076	13.308.441	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	12,23,33	1.804.596	1.248.435	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	13,33,36,42	262.776	324.246	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14,33	11.635.006	14.037.231	Securities purchased with agreements to resell
Wesel ekspor Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	15,33,42	5.361.747 <u>(507)</u> 5.361.240	2.159.919 <u>(96.445)</u> 2.063.474	Export bills Less: allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	16,33	1.541.817 <u>(3.687)</u> 1.538.130	2.095.274 <u>(33.612)</u> 2.061.662	Acceptance receivables Less: allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan kepada nasabah Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	17,21,33,42	54.456.498 <u>(2.197.595)</u> 52.258.903	56.361.168 <u>(2.827.043)</u> 53.534.125	Loans to customers Less: allowance for impairment losses
Pajak dibayar dimuka	40a	772.421	830.888	Prepaid taxes
Aset lain-lain - bersih	18,33,42	2.624.859	1.707.621	Other assets - net
Aset tetap - bersih	19	728.360	839.861	Properties and equipments - net
Aset takberwujud - bersih	20	143.087	72.104	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	40f	409.330	326.423	Deferred tax assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>125.378.236</b>	<b>125.982.044</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan dari nasabah	21,33,42	86.318.762	90.187.668	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	22,33,42	3.931.601	3.356.681	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	23,33	-	41.554	<i>Securities sold under repurchase agreements</i>
Liabilitas derivatif	13,33,36,42	279.059	466.359	<i>Derivative payables</i>
Utang akseptasi	16,33,42	1.541.817	2.095.274	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak penghasilan	40b	172.675	33.948	<i>Income tax payable</i>
Beban akrual dan provisi	24,33,42	603.667	543.273	<i>Accruals and provisions</i>
Liabilitas lain-lain	25,33,42	2.468.808	2.339.283	<i>Other liabilities</i>
Pinjaman yang diterima	26,33,42	9.469.155	7.550.237	<i>Borrowings</i>
Liabilitas imbalan kerja	27,38	452.004	449.491	<i>Employee benefits obligation</i>
Pinjaman subordinasi	28,33,42	1.154.775	1.167.563	<i>Subordinated debt</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>106.392.323</u></b>	<b><u>108.231.331</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham; Modal dasar - 20.000.000.000 saham; Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.586.394.997 saham	29	10.586.395	10.586.395	<i>Share capital - nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share; Authorised capital - 20,000,000,000 shares; Issued and fully paid-up capital - 10,586,394,997 shares</i>
Tambahan modal disetor - bersih	30	257.610	257.610	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Cadangan program kompensasi berbasis saham	31	14.543	15.209	<i>Share-based payment program reserves</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		(31.037)	(32.270)	<i>Remeasurements from post-employment benefits obligation</i>
Perubahan nilai wajar bersih - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	11	(44.255)	(67.387)	<i>Net changes in fair value - investment securities at fair value through other comprehensive income - net</i>
Saldo laba: - Telah ditentukan penggunaannya - Belum ditentukan penggunaannya	32	96.274	77.248	<i>Retained earnings: Appropriated - Unappropriated -</i>
		<b><u>8.106.383</u></b>	<b><u>6.913.908</u></b>	
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b><u>18.985.913</u></b>	<b><u>17.750.713</u></b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>125.378.236</u></b>	<b><u>125.982.044</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME</b>
Pendapatan bunga	34,42	7.039.606	4.992.508	<i>Interest income</i>
Beban bunga	34,42	<u>(2.618.235)</u>	<u>(1.245.625)</u>	<i>Interest expenses</i>
<b>Pendapatan bunga bersih</b>		<u>4.421.371</u>	<u>3.746.883</u>	<b>Net interest income</b>
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	35	1.074.523	1.141.219	<i>Net fees and commissions income</i>
Pendapatan instrumen yang diperdagangkan - bersih	36	1.446.346	998.066	<i>Trading income - net</i>
Laba atas selisih kurs - bersih		39.535	34.410	<i>Foreign exchange gain - net</i>
Keuntungan penjualan efek-efek tujuan investasi		3.840	83.534	<i>Gain on sale of investment securities</i>
Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih		(480)	(1.450)	<i>Loss from assets held for sale - net</i>
Pendapatan lainnya - bersih	42	<u>18.574</u>	<u>24.259</u>	<i>Other income - net</i>
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>		<u>7.003.709</u>	<u>6.026.921</u>	<b>Total operating income</b>
(Pembentukan) penurunan nilai	37	<u>(442.033)</u>	<u>(33.430)</u>	<i>(Provision) of impairment losses</i>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban karyawan	27,38	(1.683.689)	(1.693.682)	<i>Employees expenses</i>
Beban umum dan administrasi	39,42,45	(1.558.360)	(1.614.872)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban depresiasi aset tetap dan aset hak guna		(160.793)	(193.336)	<i>Depreciation expenses of properties, equipments and right-of-use assets</i>
Beban amortisasi aset takberwujud		<u>(9.736)</u>	<u>(21.928)</u>	<i>Amortisation expenses of intangible assets</i>
<b>Jumlah beban operasional</b>		<u>(3.412.578)</u>	<u>(3.523.818)</u>	<b>Total operating expenses</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<u>3.149.098</u>	<u>2.469.673</u>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
Beban pajak penghasilan	40c	<u>(700.909)</u>	<u>(567.075)</u>	<i>Income tax expense</i>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<u>2.448.189</u>	<u>1.902.598</u>	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES), NET OF TAX</b>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Efek-efek untuk tujuan Investasi pada nilai wajar melalui laba penghasilan komprehensif lain/tersedia untuk dijual:				<i>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
- Perubahan nilai wajar tahun berjalan - bersih	11	33.118	(474.700)	<i>Investment securities at fair value through other comprehensive income/available for sale:</i>
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian		295	(681)	<i>Changes in fair value for the - during the year - net</i>
- Kerugian yang berasal dari penjualan atas efek-efek untuk tujuan investasi	11	(3.840)	(83.534)	<i>Allowance for expected - credit loss</i>
- Pajak penghasilan terkait	40f	<u>(6.441)</u>	<u>122.811</u>	<i>Realised loss transferred to - profit or loss on disposal of investment securities</i>
Subjumlah (dilanjutkan)		<u>23.132</u>	<u>(436.104)</u>	<i>Related income tax -</i>
				<i>Subtotal (brought forward)</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
<b>PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK (lanjutan)</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES), NET OF TAX (continued)</b>
Subjumlah (dilanjutkan)		<u>23.132</u>	<u>(436.104)</u>	Subtotal (carried forward)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja:				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurements from post- employment benefits obligation:</i>
- Laba/(rugi) aktuarial tahun berjalan		1.581	1.773	<i>Actuarial gain/(loss) - during the tahun</i>
- Pajak penghasilan terkait	40f	<u>(348)</u>	<u>(390)</u>	<i>Related income tax -</i>
		<u>1.233</u>	<u>1.383</u>	
<b>PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK</b>		<u>24.365</u>	<u>(434.721)</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES), NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN</b>		<u><u>2.472.554</u></u>	<u><u>1.467.877</u></u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
AND FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Cadangan program berbasis saham/ Share-based payment program reserves	Perubahan bersih nilai wajar/ Net changes in fair value	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja/ Remeasurements from post-employment benefits obligation	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
							Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2021		10.586.395	257.610	15.464	368.717	(33.653)	62.519	8.883.619	20.140.671	Balance, 31 December 2021
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	32	-	-	-	-	-	14.729	(14.729)	-	Appropriation for general and legal reserves
Pembayaran dividen	32	-	-	-	-	-	-	(3.857.580)	(3.857.580)	Dividend payment
Perubahan cadangan program berbasis saham		-	-	(255)	-	-	-	-	(255)	Movement of share-based payment program reserves
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:										Total comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	1.902.598	1.902.598	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:		-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income, net of tax:
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	-	-	1.383	-	-	1.383	Remeasurements from post-employment benefits obligation
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan		-	-	-	(65.157)	-	-	-	(65.157)	Realised changes in fair value - (financial assets at fair value through other comprehensive income)
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan		-	-	-	(370.266)	-	-	-	(370.266)	Unrealised changes in fair value - (financial assets at fair value through other comprehensive income)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)		-	-	-	(681)	-	-	-	(681)	Allowance for expected credit losses (investment securities at fair value through other comprehensive income)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(436.104)	1.383	-	1.902.598	1.467.877	Total comprehensive income for the year
Saldo, 31 Desember 2022		10.586.395	257.610	15.209	(67.387)	(32.270)	77.248	6.913.908	17.750.713	Balance, 31 December 2022

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
AND FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Cadangan program berbasis saham/ Share-based payment program reserves	Perubahan bersih nilai wajar/ Net changes in fair value	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja/ Remeasurements from post-employment benefits obligation	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
							Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
<b>Saldo, 31 Desember 2022</b>		<b>10.586.395</b>	<b>257.610</b>	<b>15.209</b>	<b>(67.387)</b>	<b>(32.270)</b>	<b>77.248</b>	<b>6.913.908</b>	<b>17.750.713</b>	<b>Balance, 31 December 2022</b>
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	32	-	-	-	-	-	19.026	(19.026)	-	Appropriation for general and legal reserves
Pembayaran dividen	32	-	-	-	-	-	-	(1.236.688)	(1.236.688)	Dividend payment
Perubahan cadangan program berbasis saham		-	-	(666)	-	-	-	-	(666)	Movement of share-based payment program reserves
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:										Total comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	2.448.189	2.448.189	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:										Other comprehensive income, net of tax:
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	-	-	1.233	-	-	1.233	Remeasurements from post-employment benefits obligation
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan		-	-	-	(2.995)	-	-	-	(2.995)	Realised changes in fair value - (financial assets at fair value through other comprehensive income)
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan		-	-	-	25.832	-	-	-	25.832	Unrealised changes in fair value - (financial assets at fair value through other comprehensive income)
- Cadangan kerugian kredit ekspektasian (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain)		-	-	-	295	-	-	-	295	Allowance for expected credit losses (investment securities at fair value through other comprehensive income)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	23.132	1.233	-	2.448.189	2.472.554	Total comprehensive income for the year
<b>Saldo, 31 Desember 2023</b>		<b>10.586.395</b>	<b>257.610</b>	<b>14.543</b>	<b>(44.255)</b>	<b>(31.037)</b>	<b>96.274</b>	<b>8.106.383</b>	<b>18.985.913</b>	<b>Balance, 31 December 2023</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pendapatan bunga		6.599.043	5.150.764	Receipts from interest income
Pembayaran beban bunga		(2.548.070)	(1.211.957)	Payments for interest expenses
Penerimaan provisi dan komisi		1.465.442	1.780.172	Receipts from fees and commissions
Pembayaran provisi dan komisi		(413.053)	(644.158)	Payments for fees and commissions
Penerimaan Pendapatan instrumen yang diperdagangkan		1.487.887	1.031.147	Receipts from trading income
Pembayaran beban operasional		(3.169.559)	(3.528.351)	Payments for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		(651.878)	(543.510)	Corporate income tax paid
Perubahan aset operasi:				Changes in operating assets:
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(556.161)	1.455.556	Asset at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif		61.470	(121.605)	Derivative receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah		426.571	(504.544)	Loans to customers
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		2.402.225	(3.976.939)	Securities purchased with agreements to resell
Wesel ekspor		(3.185.945)	(226.191)	Export bills
Aset lain-lain		250.552	442.912	Other assets
		(601.288)	(2.930.811)	
Perubahan liabilitas operasi:				Changes in operating liabilities:
Simpanan dari nasabah		(3.590.318)	2.793.009	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain		574.920	(2.583.392)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif		(187.300)	278.299	Derivative payables
Beban akrual dan provisi		(9.771)	58.421	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain		(390.926)	(236.117)	Other liabilities
		(3.603.395)	310.220	
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi</b>		<b>(1.434.871)</b>	<b>(586.484)</b>	<b>Net cash used in operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(12.297.279)	(2.863.227)	Purchase of investment securities
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang dijual dan yang jatuh tempo		6.452.887	9.957.287	Proceeds from sale and maturity of investment securities
Hasil penjualan aset tetap	19	8.410	14.249	Proceeds from sale of properties and equipments
Perolehan aset tetap	19	(85.385)	(125.854)	Acquisition of properties and equipments
Perolehan aset takberwujud	20	(91.725)	(27.055)	Acquisition of intangible assets
<b>Kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi</b>		<b>(6.013.092)</b>	<b>6.955.400</b>	<b>Net cash (used in)/provided by investing activities</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran pinjaman		(7.332.550)	(14.281.153)	Payment from borrowings
Perolehan pinjaman		9.339.960	14.996.178	Proceed from borrowing
Pembayaran dividen kas	32	(1.236.688)	(3.857.580)	Payments for cash dividend
Pembayaran liabilitas sewa		(92.870)	(122.271)	Payments for lease liabilities
<b>Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>		<b>677.852</b>	<b>(3.264.826)</b>	<b>Net cash (used in)/provided by financing activities</b>
<b>(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(6.770.111)</b>	<b>3.104.090</b>	<b>NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>PENGARUH SELISIH KURS KURS MATA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(170.079)</b>	<b>921.275</b>	<b>EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN</b>		<b>35.629.211</b>	<b>31.603.846</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN</b>		<b>28.689.021</b>	<b>35.629.211</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, ENDING OF THE YEAR</b>
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	6	364.876	428.680	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	12.295.641	11.941.577	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8	3.639.891	4.351.343	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	9	12.270.854	18.682.178	Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	10	117.759	225.433	Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		<b>28.689.021</b>	<b>35.629.211</b>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**Informasi tambahan arus kas:  
Rekonsiliasi utang bersih**

**Supplemental cash flows information:  
Net debt reconciliation**

	<b>31 Desember/ December 2022</b>	<b>Arus kas/ Cash flows</b>	<b>Perubahan non-kas/ Non-cash changes</b>	<b>31 Desember/ December 2023</b>	
Kas dan setara kas	35.629.211	(6.770.111)	(170.079)	28.689.021	Cash and cash equivalents
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:					Reconciliation of liabilities arising from financing activities:
- Pinjaman yang diterima	(7.550.237)	(2.007.410)	88.492	(9.469.155)	Borrowings -
- Pinjaman subordinasi	(1.167.563)	-	12.788	(1.154.775)	Subordinated debt -
- Liabilitas sewa	(354.749)	92.870	(17.687)	(279.566)	Lease liabilities -
<b>Utang bersih</b>	<b><u>26.556.662</u></b>	<b><u>(8.684.651)</u></b>	<b><u>(86.486)</u></b>	<b><u>17.785.525</u></b>	<b>Net debt</b>
	<b>31 Desember/ December 2021</b>	<b>Arus kas/ Cash flows</b>	<b>Perubahan non-kas/ Non-cash changes</b>	<b>31 Desember/ December 2022</b>	
Kas dan setara kas	31.603.846	3.104.090	921.275	35.629.211	Cash and cash equivalents
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:					Reconciliation of liabilities arising from financing activities:
- Pinjaman yang diterima	(6.199.838)	(715.025)	(635.374)	(7.550.237)	Borrowings -
- Pinjaman subordinasi	(1.068.937)	-	(98.626)	(1.167.563)	Subordinated debt -
- Liabilitas sewa	(373.603)	122.271	(103.417)	(354.749)	Lease liabilities -
<b>Utang bersih</b>	<b><u>23.961.468</u></b>	<b><u>2.511.336</u></b>	<b><u>83.856</u></b>	<b><u>26.556.662</u></b>	<b>Net debt</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## PT BANK HSBC INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 1. UMUM

##### a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank HSBC Indonesia (sebelumnya PT Bank Ekonomi Rahardja, atau "Bank" atau "Perseroan") didirikan dengan akta No.31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan Akta Notaris No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 10 Agustus 2016 dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisiner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 47 tanggal 11 April 2023 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, dimana pemegang saham Bank menyetujui perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan ini disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0023057.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 17 April 2023.

#### 1. GENERAL

##### a. Establishment and general information

*PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Rahardja, or "the Bank" or "the Company") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.*

*According to Notarial Deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02. Tahun 2016 dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Services Authority (FSA) through the Board Commissioner Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License from PT Bank Ekonomi Raharja to PT Bank HSBC Indonesia.*

*The Bank's articles of association have been amended several times. The latest amendment was reflected on Notarial Deed No. 47 dated 11 April 2023 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, whereby the Bank's shareholders agreed to the amendment and restatement of all Articles of Association of the Company. This was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0023057.AH.01.02.TAHUN 2023 dated 17 April 2023.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Centre 3, Lantai 9 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank memiliki kantor cabang utama (termasuk kantor pusat) dan cabang pembantu di Indonesia sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
Kantor cabang (termasuk kantor pusat)	23	29	Branches (including head office) Sub-branches
Kantor cabang pembantu	12	13	

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah karyawan Bank masing-masing sebanyak 2.690 dan 2.864 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki entitas anak dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. To carry out general banking business.
2. To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.

The Bank's operating license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. 104/KMK.013/1990 dated 12 February 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 25/64/KEP/DIR dated 16 September 1992.

The Bank's head office is located at World Trade Centre 3, 9<sup>th</sup> floor Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. As of 31 December 2023 and 2022, the Bank has the following main branches (including the head office) and sub-branches in Indonesia (unaudited):

Key management personnel includes the Board of Commissioners, Board of Directors and certain Heads of Division having significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank has 2,690 and 2,864 employees, respectively (unaudited).

The Bank's direct holding company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited while the ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.



**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 2023</b>	
Presiden Komisaris	Martin John Haythorne	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Umar Juoro	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman Sugianto	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Mark Trevor Surgenor	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Philip David Fellowes	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Rita Mas'Oen	<i>Independent Commissioner</i>
Presiden Direktur	Francois de Maricourt	<i>President Director</i>
Direktur	Stephen Whilton Angell <sup>1)</sup>	<i>Director</i>
Direktur	Dio Alexander Samsaeri	<i>Director</i>
Direktur	Riko Adyithia	<i>Director</i>
Direktur	James Rex Elwes <sup>4)</sup>	<i>Director</i>
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani	<i>Compliance Director</i>
Direktur	Yardley	<i>Director</i>
Direktur	Lanny Hendra <sup>2)</sup>	<i>Director</i>
Direktur	Carlos, Isidro Quilis <sup>3)</sup>	<i>Director</i>

<sup>1)</sup> Efektif mengundurkan diri sebagai Direktur tanggal 31 Mei 2023.

<sup>2)</sup> Efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 21 Februari 2023.

<sup>3)</sup> Efektif menjabat sebagai Direktur sejak tanggal 1 Juni 2023.

<sup>4)</sup> Mengajukan pengunduran diri sebagai Direktur melalui surat tertanggal 29 Desember 2023. Bank telah menyampaikan informasi ini ke OJK melalui surat nomor 004/DIR/OJK/I/2024 tanggal 4 Januari 2024.

<sup>1)</sup> *Effective resignation as Director on 31 May 2023.*

<sup>2)</sup> *Effective appointed as Director since February 21, 2023.*

<sup>3)</sup> *Effective appointed as Director since June 1, 2023.*

<sup>4)</sup> *Submit his resignation as Director by letter dated 29 December 2023. The Bank has submitted this information to OJK by letter number 004/DIR/OJK/I/2024 on 4 January 2024.*

	<b>31 Desember/December 2022</b>	
Presiden Komisaris	Martin John Haythorne <sup>1)</sup>	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Umar Juoro	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Catherinawati Hadiman S	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Mark Trevor Surgenor	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Philip David Fellowes <sup>2)</sup>	<i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Rita Mas'Oen <sup>3)</sup>	<i>Independent Commissioner</i>
Presiden Direktur	François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt	<i>President Director</i>
Direktur	Stephen Whilton Angell	<i>Director</i>
Direktur	Dio Alexander Samsaeri	<i>Director</i>
Direktur	Riko Adyithia	<i>Director</i>
Direktur Kepatuhan	Nisha Asha Bhambhani	<i>Compliance Director</i>
Direktur	James Rex Elwes	<i>Director</i>
Direktur	Yardley	<i>Director</i>
Direktur	Lanny Hendra <sup>4)</sup>	<i>Director</i>
Direktur	Carlos, Isidro Quilis <sup>5)</sup>	<i>Director</i>

<sup>1)</sup> Efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris Bank sejak tanggal 9 Februari 2022.

<sup>2)</sup> Efektif menjabat sebagai Komisaris Bank sejak tanggal 22 April 2022.

<sup>3)</sup> Efektif menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 6 Oktober 2022.

<sup>4)</sup> Efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

<sup>5)</sup> Efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari OJK atas penugasan rencana penggantian tersebut dalam Rencana Bisnis Bank 2023-2024 (RBB) dan mendapatkan persetujuan OJK atas RBB tersebut, mendapatkan persetujuan *Fit and Proper Test* dari OJK dan mendapatkan ijin kerja dari instansi pemerintah terkait dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta persetujuan lain sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan di Indonesia.

<sup>1)</sup> *Effectively appointed as President Commissioner of the Bank since 9 February 2022.*

<sup>2)</sup> *Effectively appointed as Commissioner of the Bank since 22 April 2022.*

<sup>3)</sup> *Effectively appointed as Independent Commissioner of the Bank since 6 October 2022.*

<sup>4)</sup> *Effective from the date determined by the Company after obtaining approval from the Financial Services Authority (OJK) for the Fit and Proper Test taking into account the prevailing laws and regulations.*

<sup>5)</sup> *Effective from the date determined by the Company after obtaining approval from the OJK for the inclusion of the replacement plan in the Bank's Business Plan 2023-2024 (RBB) and obtaining OJK approval of the RBB, obtaining Fit and Proper Test approval from the OJK, and obtaining a work permit from the relevant government agency by taking into account the applicable laws and regulations, as well as other approval in accordance with the laws and regulations in Indonesia.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Susunan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December 2023</u>	
Ketua	Catherinawati Hadiman Sugianto	Chairperson
Anggota	Umar Juoro	Member
Anggota	Rita Mas Oen	Member
Anggota	Ubaidillah Nugraha	Member
Anggota	Kartini Sally	Member
	<u>31 Desember/December 2022</u>	
Ketua	Catherinawati Hadiman Sugianto	Chairperson
Anggota	Umar Juoro	Member
Anggota	Rita Mas Oen	Member
Anggota	Ubaidillah Nugraha	Member
Anggota	Kartini Sally	Member

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank adalah Wiwien Widyantari.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Sekretaris Perusahaan Bank adalah Uliya Ariani.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

The composition of the Bank's Audit Committee are as follows:

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank's Chief of Internal Audit Unit was Wiwien Widyantari.

As of 31 December 2023 and 2022, the Bank's Corporate Secretary was Uliya Ariani.

**2. DASAR PENYUSUNAN**

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 26 Maret 2024.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

**a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

**2. BASIS OF PREPARATION**

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 26 March 2024.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

**a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements**

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS).

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and placements with other banks mature within three months from the date of acquisition.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023, sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Amendemen PSAK 16, "Aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensifikan
- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" - Definisi estimasi akuntansi
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" - Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan atau tahun sebelumnya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognised in the financial statements are described in Note 5.

c. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied for the year-ended 31 December 2023 are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2022 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK IAI) has issued revision of the following accounting standards which are effective on 1 January 2023, as follows:

- Amendment to SFAS 1, "Presentation of Financial Reports" - Disclosure of Accounting Policies
- Amendment to SFAS 16, "Fixed assets" about yield before intended use;
- Amendment to SFAS 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" - Definition of accounting estimates;
- Amendment to SFAS 46, "Income Tax" - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction;

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements or prior financial years.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Untuk periode yang dimulai pada dan setelah tanggal 1 Januari 2024, nomor referensi individual Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") akan disusun kembali dan diubah berdasarkan publikasi Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"). Sebagai akibatnya, nomor referensi PSAK dan ISAK saat ini akan berubah di tahun-tahun mendatang. Hal ini diperkirakan tidak menimbulkan dampak akuntansi terhadap laporan keuangan.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan kepada nasabah, dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, beban akrual, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas keuangan lainnya (uang jaminan) yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

a.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya sesuai dengan PSAK 71 dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies (continued)

For accounting periods beginning on and after 1 January 2024, the reference numbers of individual Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) will be reordered and amended based on those as published by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI"). As a result, current reference numbers to PSAK and ISAK will change in future years. This is not expected to result in any accounting impact to the financial statements.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The material accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements are as follows:

a. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment securities, financial assets held for trading, derivative receivables, securities purchased with agreements to resell, export bills, acceptance receivables, loans to customers, and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, derivative liabilities, acceptance payables, accruals, borrowings, subordinated debt and other financial liabilities (security deposits) that are presented as part of other liabilities.

a.1. Classification

The Bank classified its financial assets in accordance with SFAS 71 in the following categories on initial recognition:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss (FVTPL);
- iii. Fair value through other comprehensive income (FVOCI).

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan marjin laba.

Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Bank mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*; dan
- Persyaratan pelunasan dipercepat atau perpanjangan fasilitas

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*hold to collect*); and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the outstanding principal amount.

Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents consideration for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin.

This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features; and
- Accelerated prepayment and extension terms of facility

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Suatu instrumen utang diukur pada *FVOCI*, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai *FVTPL*:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai *FVOCI* ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau *FVOCI* sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan *FVTPL*, dengan satu pengecualian untuk instrumen ekuitas tertentu yang tidak untuk diperdagangkan dan dimana pilihan telah ditetapkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian dari pergerakan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lainnya tanpa reklasifikasi ke laba rugi saat penghentian pengakuan aset tersebut. Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai *FVTPL* hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

a.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

A debt instruments measured at *FVOCI* only if it meets both of the following conditions and is not designated as at *FVTPL*:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Unrealised gain or losses of financial assets held at *FVOCI* are deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Assets may be sold out of *held to collect* portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or *FVOCI* as described above are measured at *FVTPL*, with one exception for certain equity instruments that are not held for trading and where an election has been taken to present gains and losses of fair value movements in *OCI* with no reclassification of fair value gains/losses to profit or loss on derecognition. Financial assets may be designated at *FVTPL* only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

a.2. Recognition

The regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial assets or financial liabilities are initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**a.2. Pengakuan (lanjutan)**

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**a.3. Penghentian pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**a. Financial assets and liabilities (continued)**

**a.2. Recognition (continued)**

*Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liabilities and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.*

**a.3. Derecognition**

*The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transfer all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.*

*The Bank derecognises a financial liabilities when its contractual obligations are discharged or canceled or expired.*

*The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor's/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**
**a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**
**a.4. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

**a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**a.6. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasian tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**
**a. Financial assets and liabilities (continued)**
**a.4. Offsetting**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.*

**a.5. Amortised cost measurement**

*Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.*

**a.6. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.*

*A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.*



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi.

Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *SOFR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price.

Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by referring to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined by using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, *SOFR yield curve*, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the date of the statement of financial position.

b. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs (if any) which is directly attributable and is an additional cost to acquire the financial asset, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, konsumsi dan karyawan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati diamortisasi sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

d. Loans to customers

*Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.*

*The types of loans consist of working capital, investment, consumption and employee loans.*

*Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.*

*Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is conducted through extension of loan period and changes of loan facilities.*

*Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.*

e. Securities purchased with agreements to resell and Securities sold under repurchase agreements.

*Securities purchased with agreements to resell (reverse repo) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised in the statement of financial position.*

*Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the position report finances at the agreed buyback price minus Interest is paid upfront that has not been amortized. The difference between the selling price and the buyback price the agreed one is treated as an upfront prepaid interest expense and is recognized as a burden interest over the period from the time the securities are sold until they are repurchased using the effective interest rate method.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**
**f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai.

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**g. Tagihan dan utang akseptasi**

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

**h. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi pemerintah, dan sukuk.

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, baik diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

1. Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
2. Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasian diakui laba rugi dan diakumulasi pada ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi.

**Investasi pada sukuk**

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110, "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**
**f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss**

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting.

Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

**g. Acceptance receivables and payables**

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

**h. Investment securities**

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, Bank Indonesia Rupiah Securities, Bank Indonesia Foreign Currency Securities, government bonds, and sukuk.

Subsequent to initial measurement, investment securities are measured based on their respective classifications, as either measured at amortised cost or measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI).

1. Subsequent to initial recognition, investment is measured at amortised cost using effective interest rate method.
2. Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value with all unrealised gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income. Changes in expected credit losses recognised in the profit or loss and are accumulated in equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairment losses, are transferred to the profit or loss.

**Investments in sukuk**

The Bank determines the classification of their investment in sukuk based on business model in accordance with SFAS 110, "Accounting for Sukuk" as follows:

- a. Investment securities are measured at cost and are presented at acquisition cost (including transaction costs) adjusted for unamortised premiums and/or discounts. Premiums and discounts are amortised over the period to maturity.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk (lanjutan)

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110 "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut (lanjutan):

- b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajar ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajarnya dan biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan".

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

h. Investment securities (continued)

Investments in sukuk (continued)

The Bank determines the classification of their investment in sukuk based on business model in accordance with SFAS 110 "Accounting for Sukuk" as follows (continued):

- b. Investment securities are measured at fair value through other comprehensive income which is stated at fair value. Unrealised gains or losses due to the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income for the year.

For investments in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income, the Bank records investments in sukuk initially at fair value plus or minus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of investment in sukuk. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

For investments in sukuk classified as measured at fair value through profit and loss, at initial recognition, the Bank records investments in sukuk at fair value and transaction costs are taken directly to the statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of profit or loss and are reported respectively as "Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments" and "Gain/(loss) from sale of financial instruments".

i. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (lanjutan)**

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember / December 2023</u>
1 Pound Inggris (GBP)	19.626,56
1 Euro (EUR)	17.038,32
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15.397,00
100 Yen Jepang (JPY)	10.088,00
1 Dolar Singapura (SGD)	11.676,34
1 Dolar Australia (AUD)	10.520,77
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.970,73

**j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
  - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**i. Foreign currency transactions and balances  
(continued)**

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	<u>31 Desember / December 2022</u>		
	18.786,09	British Pound (GBP)	1
	16.581,72	Euro (EUR)	1
	15.567,50	United States Dollar (USD)	1
	11.781,00	Japanese Yen (JPY)	100
	11.592,88	Singapore Dollar (SGD)	1
	10.557,88	Australian Dollar (AUD)	1
	1.996,55	Hong Kong Dollar (HKD)	1

**j. Transactions with related parties**

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - i. Has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. Is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
  - v. The entity is a post-employment benefits plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
  - vi. The entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi  
(lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut (lanjutan):
- vii. Orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
  - viii. Entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

**k. Pajak penghasilan**

Bank menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Bank memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank menerapkan metode liabilitas (*liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**j. Transactions with related parties (continued)**

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies (continued):
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
  - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

**k. Income taxes**

The Bank applies SFAS No. 46, "Income Tax", which requires the Bank to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognised in the statement of financial position and transactions and other events of the current period.

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Bank's management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate the Bank establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

The Bank applies the liability method to determine income tax expense. Under the liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realisation of such benefits is probable.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

k. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa yang akan datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

l. Sewa

Bank mengevaluasi pada saat permulaan sebuah kontrak apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa, yaitu jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

k. *Income taxes* (continued)

*Deferred tax assets are recognised only to the extent that is probable that future taxable income will be sufficient against which the temporary differences can be utilised.*

*Deferred tax is calculated using tax rates enacted or substantively applied to the period during which the asset is realised or the liability is settled. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to equity.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an Assessment Letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. Management provides provision for future tax liability at the estimated amount that will be payable to the tax office if there is a probable tax exposure, based on management's assessment as of the date of statement of financial position. Assumptions and estimation used in the calculation of provision may involve elements of uncertainty.*

l. *Leases*

*The Bank assesses at inception of a contract whether a contract is or contains a lease that is if the contract conveys a right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.*

*To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:*

- *the Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the identified asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
  1. *The Bank has the right to operate the asset;*
  2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used during the period of use.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Bank menyajikan aset hakguna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Bank menetapkan maksimum masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan ditambah dengan opsi perpanjangan satu masa sewa yang dieksekusi. Bank tidak dapat menentukan masa sewa lebih panjang dari maksimum tersebut karena tidak terdapat opsi kontraktual lebih lanjut yang dapat dievaluasi terhadap insentif ekonominya.

Liabilitas sewa pada tanggal permulaan diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Umumnya Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Setelah tanggal permulaan, liabilitas sewa diukur dengan meningkatkan nilai tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa, mengurangi nilai tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar, dan mengukur kembali nilai tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa, atau untuk merefleksikan revisi pembayaran sewa tetap secara substansial.

Aset hakguna pada tanggal pengakuan awal diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, ditambah pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima, ditambah biaya awal langsung yang dikeluarkan dan estimasi biaya dalam membongkar, memindahkan dan merestorasi aset pendasar atau merestorasi tempat dimana aset pendasar berada.

**Modifikasi sewa**

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Setelah tanggal pengakuan awal, aset hakguna diukur pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

I. Leases (continued)

The Bank presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.

The Bank sets a maximum lease period as the non-cancellable period together with the exercise of extension options. The Bank would not determine a longer period, because there are no further contractual options to assess against any economic incentives.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Bank uses its incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate.

After initial recognition, the lease liability is measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability, reducing the carrying amount to reflect the lease payments made and remeasuring the carrying amount to reflect any reassessment or lease modifications, or to reflect revised in-substance fixed lease payments.

The right-of-use asset is initially measured at cost which comprises the initial measurement of the lease liability, plus any lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive received, plus any initial direct costs incurred and any estimated cost of dismantling, removing and restoring the underlying asset or restoring the site where the asset is located.

**Lease modification**

The Bank accounts for a lease modification as a separate leases if both:

- The modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- The consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

After initial recognition, the right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.



**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**I. Sewa (lanjutan)**

**Modifikasi sewa (lanjutan)**

Sesuai PSAK 73, Bank telah memilih menggunakan cara praktis untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa, dan memilih mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non sewa terkait sebagai komponen sewa tunggal.

**m. Aset tetap**

**m.1. Pengakuan dan pengukuran**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

**m.2. Pengeluaran selanjutnya**

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

**m.3. Penyusutan**

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

Bangunan	20 tahun/years
Perbaikan gedung	3-20 tahun/years
Perabot dan perlengkapan kantor	3-10 tahun/years

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**I. Leases (continued)**

**Lease modification (continued)**

*In accordance with SFAS 73, the Bank has elected to use a practical expedient not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement.*

**m. Properties and equipments**

**m.1. Recognition and measurement**

*Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.*

*After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

*The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.*

**m.2. Subsequent costs**

*The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.*

**m.3. Depreciation**

*Land is stated at cost and not depreciated.*

*Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:*

	Buildings
	Buildings improvement
	Office furniture and fixtures

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

m.3.Penyusutan (lanjutan)

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

n. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi dari agunan yang diambil alih pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

o. Aset takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset takberwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

m. Properties and equipments (continued)

m.3.Depreciation (continued)

The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.

n. Foreclosed assets

Foreclosed assets represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying value and the proceeds from selling of foreclosed assets is recognised as gain or loss from foreclosed assets at the time of sale in the current year profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed assets is reserved on reduction of foreclosed assets value.

The carrying amount of foreclosed assets is written down to recognise a permanent decline in the value of the foreclosed assets, which is charged to current operations.

o. Intangible assets

Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

o. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3-5 tahun.

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Kerugian Kredit Ekspektasian (*expected credit losses* atau *ECL*) diakui untuk pinjaman kepada bank dan nasabah, *non-trading reverse repurchase agreements*, aset keuangan lainnya yang dimiliki pada biaya diamortisasi, instrumen-instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya (*FVOCI*), dan komitmen pinjaman tertentu serta kontrak jaminan keuangan. Pada saat pengakuan awal, penyisihan (atau provisi dalam hal komitmen pinjaman dan jaminan keuangan) *ECL* dibentuk sebagai hasil dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam kurun waktu 12 bulan ke depan (*ECL 12-bulan*). Dalam hal terjadinya peningkatan risiko kredit yang signifikan, penyisihan (atau provisi) dibentuk untuk *ECL* yang berasal dari semua peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan (*ECL* sepanjang umur). Aset-aset keuangan dimana *ECL 12-bulan* diakui dianggap sebagai berada pada *stage 1*; sementara aset-aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit dikategorikan pada *stage 2*; dan aset-aset keuangan yang mana terdapat bukti objektif penurunan nilai sehingga dianggap sebagai kredit gagal bayar atau kredit memburuk adalah dikategorikan pada *stage 3*.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori *FVOCI*, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

o. *Intangible assets* (continued)

*An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

*Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3-5 years.*

p. *Identification and measurement of impairment of financial assets*

*Expected credit losses ("ECL") are recognised for loans and advances to banks and customers, non-trading reverse repurchase agreements, other financial assets held at amortised cost, debt instrument measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and certain loan commitments and financial guarantee contracts. At initial recognition, allowance (or provision in the case of some loan commitments and financial guarantees) is required for ECL resulting from default events that are possible within the next 12 months (12-month ECL). In the event of a significant increase in credit risk, allowance (or provision) is required for ECL resulting from all possible default events over the expected life of the financial instrument (lifetime ECL). Financial assets where 12-month ECL is recognised are considered to be stage 1; financial assets which are considered to have experienced a significant increase in credit risk are in stage 2; and financial assets for which there is objective evidence of impairment so are considered to be in default or otherwise credit impaired are in stage 3.*

*For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)

**Pengukuran ECL**

Penilaian risiko kredit, dan estimasi ECL, adalah tidak bias dan probabilitas-tertimbang, dan menggabungkan semua informasi yang tersedia yang relevan terhadap penilaian termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan peristiwa masa depan yang wajar dan terdukung dan kondisi ekonomi saat tanggal pelaporan. Sebagai tambahan, estimasi ECL harus memperhitungkan nilai waktu dari uang.

Secara umum, Bank menghitung ECL menggunakan 3 komponen utama: *probability of default* ('PD') - probabilitas gagal bayar, *loss given default* ('LGD') - kerugian akibat gagal bayar, dan *the exposure at default* ('EAD') - eksposur saat gagal bayar

ECL 12-bulan dihitung dengan mengalikan PD 12-bulan, LGD dan EAD. Lifetime ECL dihitung menggunakan PD sepanjang umur. PD 12-bulan dan PD sepanjang umur merepresentasikan probabilitas terjadinya gagal bayar dalam 12 bulan ke depan dan sisa jangka waktu maturitas instrumen keuangan.

a. *Probability of Default* (PD)

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default* (LGD)

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

p. *Identification and measurement of impairment  
of financial assets* (continued)

**Measurement of ECL**

*The assessment of credit risk and the estimation of ECL are unbiased and probability-weighted, and incorporate all available information that is relevant to the assessment including information about past events, current conditions and reasonable and supportable forecasts of future events and economic conditions at the reporting date. In addition, the estimation of ECL should take into account the time value of money.*

*In general, the Bank calculates ECL using three main components: a probability of default ('PD'), a loss given default ('LGD') and the exposure at default ('EAD').*

*The 12-month ECL is calculated by multiplying the 12-month PD, LGD and EAD. Lifetime ECL is calculated using the lifetime PD instead. The 12-month and lifetime PDs represent the probability of default occurring over the next 12 months and the remaining maturity of the financial instrument respectively.*

a. *Probability of Default* (PD)

*The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*

b. *Loss Given Default* (LGD)

*The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran ECL (lanjutan)

c. Exposure at Default (EAD)

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12-bulan  
(Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan  
(Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar terjadi pada tanggal pelaporan dibandingkan pada saat pengakuan awal, dengan memperhitungkan informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan kondisi ekonomi masa depan. Analisis risiko kredit adalah multifaktor dan penentuan apakah suatu faktor spesifik adalah relevan dan bobotnya dibanding dengan faktor-faktor lain bergantung pada tipe produk, karakteristik instrumen keuangan dan debitur, serta area geografis. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menyediakan satu set kriteria yang akan menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan signifikan dalam risiko kredit dan kriteria ini akan berbeda untuk tipe pinjaman yang berbeda, khususnya antara ritel dan *wholesale*.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

p. Identification and measurement of impairment  
of financial assets (continued)

Measurement of ECL (continued)

c. Exposure at Default (EAD)

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default occurring at the reporting date compared to that at initial recognition, taking into account reasonable and supportable information, including information about past events, current conditions and future economic conditions. The analysis of credit risk is multifactor and the determination of whether a specific factor is relevant and its weight compared with other factors depends on the type of product, the characteristics of the financial instrument and the borrower, and the geographical region. Therefore, it is not possible to provide a single set of criteria that will determine what is considered to be a significant increase in credit risk and these criteria will differ for different types of lending, particularly between retail and *wholesale*.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran ECL (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan  
(Stage 2) (lanjutan)

Akan tetapi, kecuali telah diidentifikasi lebih awal, semua aset keuangan dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit ketika telah 30 hari menunggak.

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

**Wholesale Banking**

a. Kriteria kuantitatif

Peningkatan yang signifikan pada risiko kredit di instrumen keuangan dikuantifikasi dengan melihat pada perubahan risiko gagal bayar debitur antara penurunan nilai pada tanggal pelaporan dengan tanggal awal mulai instrumen. Peningkatan risiko kredit diukur dengan membandingkan estimasi RAT FPD (*Residual Term Average - Forward Probability of Default*) pada instrumen awal (RAT FPD awal) dengan RAT FPD pada periode pelaporan (RAT FPD pelaporan) dan menentukan apakah pergerakan antara keduanya melebihi ambang batas peningkatan signifikan dalam risiko kredit.

Perubahan CRR (*Credit Risk Rating*) antara tanggal awal dan tanggal pelaporan, untuk melihat apakah perubahannya sudah melebihi ambang batas yang sudah ditentukan.

b. Kriteria kualitatif

Semua debitur yang digolongkan sebagai *Worry* atau *Watch* pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke *stage 2* untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak. Ini juga mencakup semua fasilitas baru yang dapat diberikan kepada debitur setelah dimasukkan dalam daftar WWM (*Watch Worry Monitor*).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

p. Identification and measurement of impairment  
of financial assets (continued)

Measurement of ECL (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)  
(continued)

However, unless identified at an earlier stage, all financial assets are deemed to have suffered a significant increase in credit risk when 30 days past due.

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

**Wholesale Banking**

a. Quantitative criteria

The significant increase in Credit Risk of financial instruments is quantified by looking at changes in obligors default risk between the impairment reporting data and the instrument's start data. The increase in credit risk is measured by comparing the RAT FPD (*Residual Term Average - Forward Probability of Default*) estimated at instrument origination (Origination RAT FPD) against RAT FPD at reporting period (Reporting RAT FPD) and determining if the movement between the two exceeds the significant increase in credit risk threshold.

CRR (*Credit Risk Rating*) changes between origination and reporting data, to see whether the movement already exceed the threshold determined.

b. Qualitative criteria

All debtors classified as *Worry* or *Watch* at the end of reporting period must be allocated to *stage 2* in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold or not. This will also include any facilities that may be granted to the obligor after being put on the WWM (*Watch Worry Monitor*) list.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan  
(Stage 2)** (lanjutan)

**Wholesale Banking** (lanjutan)

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut (lanjutan):

b. Kriteria kualitatif (lanjutan)

Semua instrumen yang menunggak 30 hari pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke stage 2 untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur, terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak, atau debitur ditempatkan pada daftar *Worry* atau *Watch*.

**Retail Banking**

a. Kriteria kuantitatif

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan (*DPD*) atau yang masuk dalam segmen yang berada di bawah *marginal* segmen dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan. Segmentasi dilakukan secara berkala dengan menggunakan (namun tidak terbatas pada) *DPD*, *behavior score* maupun sisa jangka waktu pinjaman.

b. Kriteria kualitatif

Debitur dengan *DPD* kurang dari 30 hari yang telah direstrukturisasi atau berada dalam indikasi awal Risiko Tinggi pada portofolio Retail dianggap memiliki kenaikan signifikan atas kredit risiko.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

p. **Identification and measurement of impairment  
of financial assets** (continued)

**Significant increase in credit risk (Stage 2)**  
(continued)

**Wholesale Banking** (continued)

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows (continued):

b. Qualitative criteria (continued)

All instruments that are 30 days in arrears at the end of reporting period must be allocated to stage 2 in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether or not the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold, or the obligor has been placed on the *Worry* or *Watch* list.

**Retail Banking**

a. Quantitative criteria

Accounts that are 30 days past due (*DPD*) or accounts below marginal segment are considered to have experienced a significant increase in credit risk. Periodically segmentation performed based on (but not limited to) *DPD*, *behavior score* or remaining tenure of the loan.

b. Qualitative criteria

Debtors with *DPD* less than 30 days which have been restructured or included in High Risk early indicator in Retail portfolio are considered to have a significant increase in credit risk.

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai  
kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Bank menentukan bahwa suatu instrumen keuangan mengalami kredit memburuk dan masuk ke 'stage 3' dengan mempertimbangkan bukti objektif yang relevan, terutama apakah pembayaran kontraktual pokok ataupun bunga telah menunggak lebih dari 90 hari, apakah ada indikasi lain bahwa peminjam kemungkinan tidak dapat membayar seperti diberikannya konsesi kepada peminjam untuk alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kondisi keuangan peminjam, atau pinjaman dianggap telah gagal bayar. Jika kemungkinan tidak dapat membayar tidak teridentifikasi pada tingkat awal, hal ini peminjam, atau pinjaman dianggap telah gagal bayar. Jika kemungkinan tidak dapat membayar tidak teridentifikasi pada tingkat awal, hal ini dianggap terjadi ketika eksposur telah 90 hari menunggak. Oleh karena itu definisi kredit memburuk dan gagal bayar disesuaikan sejauh mungkin sehingga stage 3 mewujudkan semua pinjaman yang dianggap telah gagal bayar atau kredit memburuk.

Pendapatan bunga diakui dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada jumlah biaya diamortisasi, yaitu nilai tercatat bruto dikurangi penyisihan ECL.

**Periode Pengukuran ECL**

Maksimum periode yang dipertimbangkan ketika mengukur ECL (12-bulan ataupun sepanjang umur) adalah periode maksimum kontraktual Bank terekspos risiko kredit. Akan tetapi, dimana instrumen keuangan termasuk komitmen yang telah ditarik maupun yang belum ditarik dan kemampuan kontraktual untuk meminta pembayaran kembali dan membatalkan komitmen yang belum ditarik tidak membantu membatasi eksposur Bank atas risiko kredit ke periode notifikasi kontraktual, maka periode kontraktual tidak menentukan periode maksimum yang dipertimbangkan. Melainkan, ECL diukur selama periode Bank tetap terekspos ke risiko kredit yang tidak dimitigasi oleh aksi manajemen risiko kredit.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

p. Identification and measurement of impairment  
of financial assets (continued)

**Credit impaired (or defaulted) exposures  
(Stage 3)**

The Bank determines that a financial instrument is credit-impaired and in stage 3 by considering relevant objective evidence, primarily whether contractual payments of either principal or interest are past due for more than 90 days, whether there are other indications that the borrower is unlikely to pay such as that a concession has been granted to the borrower for economic or legal reasons relating to the borrower's financial condition, or the loan is otherwise considered to be in default. If such unlikeliness to pay is not identified at an earlier stage, it is deemed to occur when an exposure is 90 days past due. Therefore the definitions of credit impaired and default are aligned as far as possible so that stage 3 represents all loans which are considered defaulted or otherwise credit-impaired.

Interest income is recognised by applying the effective interest rate to the amortised cost amount, i.e. gross carrying amount less ECL allowance.

**ECL Measurement Period**

The maximum period considered when measuring ECL (be it 12-month or lifetime ECL) is the maximum contractual period over which the Bank is exposed to credit risk. However, where the financial instrument includes both a drawn and undrawn commitment and the contractual ability to demand repayment and cancel the undrawn commitment does not serve to limit the Bank's exposure to credit risk to the contractual notice period, the contractual period does not determine the maximum period considered. Instead, ECL is measured over the period the Bank remains exposed to credit risk that is not mitigated by credit risk management actions.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**
**p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai  
aset keuangan (lanjutan)**
**Input ekonomi *forward-looking***

Bank menerapkan beberapa skenario ekonomi global *forward-looking* yang ditentukan dengan referensi kepada distribusi perkiraan eksternal yang merepresentasikan perkiraan kondisi ekonomi. Pendekatan tersebut dinilai memadai untuk menghitung kerugian ekspektasian yang tidak bias di dalam berbagai lingkungan ekonomi. Dalam kondisi ekonomi tertentu, analisis tambahan diperlukan untuk memperoleh skenario-skenario tambahan, untuk mencerminkan berbagai kemungkinan-kemungkinan keluaran ekonomi yang memadai untuk estimasi yang tidak bias.

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit *Special Credit Unit (SCU)*. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit *Stage 3* akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai *Stage 3* ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan minimum dua skenario (antara lain dari hasil penyelesaian membaik, memburuk, sentral atau perkiraan dasar serta terburuk) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika *SCU* memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

**Komitmen kredit dan jaminan keuangan**

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, nilai kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**
**p. Identification and measurement of impairment  
of financial assets (continued)**
**Forward-looking economic inputs**

The Bank applies multiple forward-looking global economic scenarios determined with reference to external forecast distributions representative of forecast economic conditions. This approach is considered sufficient to calculate unbiased expected loss in most economic environments. In certain economic environments, additional analysis may be necessary and may result in additional scenarios or adjustments, to reflect a range of possible economic outcomes sufficient for an unbiased estimate.

Credit impaired accounts are managed by the Special Credit Unit (SCU). Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the upside, downside, central or base case, and worst outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual. The cash flows projection realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when the SCU estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

**Loan commitment and financial guarantee**

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

q. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

r. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman dan pinjaman subordinasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

q. Identification, measurement of impairment and fair value of non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

r. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers consist of demand deposits, saving accounts and time deposits.

Deposits from other banks consist of demand deposits, *call money* and time deposits.

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.

s. Borrowings and subordinated debts

Borrowings and subordinated debts are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing and subordinated debts agreements.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi (lanjutan)**

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan pinjaman, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**t. Imbalan kerja**

**t.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek**

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

**t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham**

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebanan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**s. Borrowings and subordinated debts  
(continued)**

*Borrowings and subordinated debts are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.*

**t. Employee benefits**

**t.1. Short-term employee benefits obligation**

*Short-term employee benefits obligation represents employees bonus which will be paid within one year.*

*Short-term employee benefits obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.*

*A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.*

**t.2. Share-based payment liabilities**

*Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.*

*The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.*

*The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a changes in capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham  
(lanjutan)

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting* tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak *vesting* karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Bank tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

t. *Employee benefits* (continued)

t.2. *Share-based payment liabilities*  
(continued)

*Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied since all other conditions are satisfied.*

*Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the granted date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.*

*When the terms and conditions of granting equity instruments are modified, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.*

t.3. *Post-employment benefits obligation*

*A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as personnel expenses when they are due. The Bank has no further obligations once the contributions have been paid.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pensiun Bank dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 dimana telah diperbaharui menggunakan UU Cipta Kerja No. 11/2020 berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama yang telah diperbaharui pada akhir 2021 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU Cipta Kerja No. 11/2020, maka Bank membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

t. *Employee benefits* (continued)

t.3. *Post-employment benefits obligation*  
(continued)

*Bank's pension liability has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Labor Law No. 13/2003 which has been updated using the Job Creation Act No. 11/2020 based on the Collective Labor Agreement which was renewed at the end of 2021 after deducting accumulated employee contributions and the results of its investments. If the pension benefits from the pension plan is less than the benefit as required by the Job Creation Act No. 11/2020, the Bank will have to pay such shortage.*

*A defined benefits plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.*

*The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefits plan is the present value of the defined benefits obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gain or losses.*

*The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.*

*The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.*

*The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefits obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefits expenses in the statement of profit or loss.*

*Remeasurement arising from changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**t. Imbalan kerja (lanjutan)**

**t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)**

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

**t.4. Provisi pemutusan hubungan kerja**

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

**u. Beban akrual dan provisi**

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi termasuk provisi pemutusan hubungan kerja.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank memberikan ekspektasi yang sah kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**t. Employee benefits (continued)**

**t.3. Post-employment benefits obligation  
(continued)**

Changes in the present value of defined benefits obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the statement of profit or loss as past service cost.

**t.4. Termination provisions**

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts an offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits.

When Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

**u. Accruals and provisions**

Accruals and provisions consist of accrued operating expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs including termination provisions.

Provision for restructuring costs are recognised only when:

- i) The Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.
- ii) The Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)

u. Beban akrual dan provisi (lanjutan)

iii) Jika dampak nilai waktu bersifat material, provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperkirakan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

v. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

w. Beban emisi

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)

u. *Accruals and provisions (continued)*

iii) *Where the effect of the time value of money is material, provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.*

v. *Share capital*

*Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.*

w. *Issuance costs*

*Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.*

x. *Interest income and expenses*

*Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.*

*The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.*

*The calculation of the effective interest rate includes all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liabilities.*

*Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest method.*

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**x. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)**

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dihitung berdasarkan nilai bersih setelah dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

**y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya; jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

**z. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan**

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION  
(continued)**

**x. Interest income and expenses (continued)**

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (*stage 3*) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Therefore, interest income on financial assets measured at amortised cost is recognised based on the net amount after deducting with the expected credit losses. When the credit risk on a *stage 3* financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the gross financial asset.

**y. Fees and commissions income and expenses**

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial assets or financial liabilities are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commissions income and expenses, including export import related fees, cash management fees, service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognised as unearned income/prepaid expenses and amortised based on the straight-line method over the terms of the related transactions; otherwise, they are directly recognised as the related services are performed. For loan commitments where there is no expected loan drawdown, the loan commitment provisions are recognised on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commissions expenses which are mainly related to inter-bank transaction fees are expensed when the services are received.

**z. Net trading income**

Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.



## PT BANK HSBC INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

##### aa. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut dideklarasikan dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

##### a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko utama sebagai berikut:

- Risiko kredit;
- Risiko pasar;
- Risiko likuiditas;
- Risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

##### Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Direksi telah membentuk:

- *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*;
- Komite Manajemen Risiko (*RMC*);
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (*IRMC*).

Sementara Dewan Komisaris telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;

Selain itu, Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya.

Kebijakan manajemen risiko Bank disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

##### aa. Dividend

*Dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are declared and approved in the General Meeting of the Shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Bank's Articles of Association.*

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

##### a. Introduction and overview

*The Bank has exposure to the following main risks:*

- *Credit risk;*
- *Market risk;*
- *Liquidity risk;*
- *Operational risk.*

*This note presents regarding the Bank's exposure to each of the risks outlined as above, the objectives and policies implemented by the Bank in measuring and managing risk.*

##### **Risk management framework**

*The Board of Directors has full responsibility for establishing and overseeing the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed appropriately.*

*The Board of Directors has established:*

- *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*;
- *Risk Management Committee (RMC)*;
- *Integrated Risk Management Committee (IRMC)*.

*While The Board of Commissioners has established:*

- *Audit Committee;*
- *Risk Oversight Committee;*

*In addition, the Bank has also established Risk Management Working Unit which is responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their respective areas.*

*The Bank's risk management policies are designed to identify and analyse the risks faced by the Bank, to determine appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits set. Risk management policies and systems are reviewed periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**
**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)**
**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami secara penuh peran dan tanggung jawab mereka.

Sesuai dengan Peraturan OJK mengenai Implementasi *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Komite Audit memiliki tanggung jawab paling sedikit:

- (i) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada di atas, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
  - a. Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern.
  - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit.
  - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
- (iii) Komite Audit berperan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan Peraturan OJK mengenai penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan.

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab utama antara lain adalah:

- (i) Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**
**a. Introduction and overview (continued)**
**Risk management framework (continued)**

The Bank, through various training and management standards and procedures, strives to develop a disciplined and constructive control environment, where all employees fully understand their roles and obligations.

In accordance to OJK regulation regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, the Audit Committee has at least following main responsibilities:

- (i) to perform monitoring and evaluation of audit planning and implementation as well as monitoring follow-up to audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including adequacy of financial reporting process;
- (ii) In order to carry out the duties as intended above, the Audit Committee is obliged to perform monitoring and evaluation of at least:
  - a. Implementation of the duties of the Internal Audit working unit.
  - b. Conformity of audit implementation by public accounting firm according to applicable audit standards.
  - c. Conformity of financial reports with the applicable financial accounting standards. Carrying out follow-up actions by the Board of Directors on the finding results by Internal Audit working unit, public accountant, and the results of OJK supervision, and/ or the supervision results by other authorities and other institutions; to provide recommendation to the Board of Commissioners;
- (iii) Audit Committee plays a role and carries out duties and responsibilities in accordance with OJK regulation regarding the use of public accountant services and public accounting firms in financial services activities.

The Risk Oversight Committee has main responsibilities including:

- (i) Performing evaluation on the alignment of risk management policies with its implementation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**
**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)**
**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab utama antara lain adalah (lanjutan):

- (ii) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam hal:
  - a. Perihal yang terkait risiko;
  - b. *Risk Appetite dan Risk Tolerance*;
  - c. *Stress Testing*;
  - d. Kerangka *Enterprise Risk Management* dan Sistem Pengendalian Intern;
  - e. Pemantauan efektivitas Direktur Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko;
  - f. Audit Intern;
  - g. Audit Ekstern;
  - h. Laporan Tahunan.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) Mengelola neraca dengan tujuan untuk mencapai alokasi yang efisien dan pemanfaatan semua sumber daya, meningkatkan keuntungan ekonomi dengan meningkatkan laba bersih dan mempromosikan efisiensi dalam penggunaan modal dan pendanaan dengan meningkatkan laba atas aset berisiko dalam konteks kebijakan pertumbuhan yang jelas dan meninjau semua risiko dan memastikan manajemen yang berdasarkan prinsip kehati-hatian untuk memasukkan risiko struktural suku bunga, risiko nilai tukar struktural, risiko likuiditas dan risiko pendanaan;
- (ii) Memberikan arahan dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur neraca yang berubah untuk mencapai target kinerja di dalam parameter risiko yang ditentukan;
- (iii) Memonitor lingkungan eksternal dan mengukur dampak pada profitabilitas masa depan, strategi dan faktor-faktor neraca seperti: volatilitas suku bunga, likuiditas pasar, volatilitas nilai tukar, kebijakan moneter dan fiskal, perilaku nasabah dan tindakan Bank pesaing, dan dampak dari perubahan akuntansi dan peraturan;
- (iv) Memahami interaksi antara lini bisnis yang berbeda-beda dan portofolio dalam posisi keuangan dan isu-isu yang mempengaruhi seperti *transfer pricing*, pola perilaku dan alokasi sumber daya;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**
**a. Introduction and overview (continued)**
**Risk management framework (continued)**

The Risk Oversight Committee has main responsibilities including (continued):

- (ii) Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the risk management committee and risk management working unit in order to provide recommendations to the Board of Commissioners in terms of:
  - a. Risk-related matters;
  - b. Risk Appetite and Risk Tolerance;
  - c. Stress Testing;
  - d. Enterprise Risk Management Framework and Internal Control System;
  - e. Monitoring the effectiveness of Risk Management Director and the Risk Management Function;
  - f. Internal Audit;
  - g. External Audit;
  - h. Annual Report.

The ALCO is the primary vehicle to achieve the objectives of managing assets, liabilities and capital by taking into account consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

- (i) Manage the balance sheet with to the aim of achieving efficient allocation and utilization of all resources, enhance economic profit by improving net profits and promoting efficiency in the use of capital and funding by increasing returns on risk assets in the context of a clear defined growth policy and reviewing all risks and ensuring prudent management to include structural interest rate risk, structural foreign exchange risk, liquidity risk and funding risk;
- (ii) Provides direction and ensures tactical follow-through to create an evolving balance sheet structure to achieve performance objectives within defined risk parameters;
- (iii) Monitor the external environment and measure the impact on future profitability, strategy and the balance sheet factors such as: interest rate volatility, market liquidity, exchange rate volatility, monetary and fiscal policies, customer behaviour and competitor Bank actions, and impact from accounting and regulatory changes;
- (iv) Understand the interaction between different lines of business and portfolios in the financial positions and affecting issues such as transfer pricing, behavioral pattern and resources allocation;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**
**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)**
**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah (lanjutan):

- (v) Menyediakan sebuah forum untuk membahas isu-isu ALCO dan memfasilitasi kerja sama antara bisnis/ departemen yang berbeda-beda untuk menyelesaikan masalah antar departemen seperti *transfer pricing*;
- (vi) Meninjau keseluruhan sumber dan alokasi dana;
- (vii) Melihat ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling memungkinkan untuk perencanaan aset/ liabilitas dan tinjauan skenario kontinjensi; dan
- (viii) Mengevaluasi alternatif suku bunga, harga dan skenario kombinasi portofolio, meninjau distribusi aset/ liabilitas dan jatuh tempo dan rasionalisasi Bank.

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tanggung jawab mencakup, di antaranya adalah:

- (i) Untuk mendapatkan informasi dan mempertimbangkan laporan terkait manajemen risiko, yang mencakup isu utama dan tema umum yang diidentifikasi oleh Bank;
- (ii) Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi: a.) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya, b.) perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi, c.) penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang terdeviasi dari prosedur normal;
- (iii) Untuk mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan risiko utama Bank juga di seluruh tiga lini pertahanan, memberikan kewenangan untuk kajian lanjutan jika dibutuhkan;
- (iv) Memastikan bahwa praktik manajemen risiko telah mendukung perilaku yang diinginkan dan budaya sebagai hasilnya.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:

- (i) Melakukan pemantauan terhadap penerapan strategi manajemen risiko yang diputuskan dalam rapat Komite Manajemen Risiko atau yang telah disetujui Direksi;
- (ii) Melakukan pemantauan posisi/ eksposur risiko secara keseluruhan;
- (iii) Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko;
- (iv) Menerapkan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**
**a. Introduction and overview (continued)**
**Risk management framework (continued)**

The ALCO is the primary vehicle to achieve the objectives of managing assets, liabilities and capital by taking into account consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to (continued):

- (v) Provide a forum to discuss ALCO issues and facilitate collaboration between different business/departments to resolve inter-departmental issues such as *transfer pricing*;
- (vi) Review overall sourcing and allocation of funding;
- (vii) To be forward looking and determining the most feasible banking environment for asset/ liability forward planning and contingency scenarios review; and
- (viii) To evaluate alternative interest rate, pricing and portfolio mix scenario; review asset/ liability distributions and maturities and Bank's rationalization.

The Risk Management Committee is established with the following responsibilities including:

- (i) To be informed and consider the risk management reports, which includes enterprise-wide key issues and common themes identified across the Bank;
- (ii) To perform assessment and provide recommendation to the BOD with respect to risk management which at least covering: a.) formulation of risk management policy, strategy, and guidance with its amendments, b.) enhancement or improvement of risk management implementation based on evaluation, c.) establish guidelines related to business decisions which deviate from normal procedures;
- (iii) To consider relevant reports and information updates pertaining to the key risks and issues across the Bank and across all the three lines of defense, commissioning further review where required;
- (iv) To ensure that risk management practices support desired conduct and culture outcomes.

The Bank's Risk Management Working Unit is responsible for risk management implementation which comprises:

- (i) Monitor the implementation of risk management strategy as approved by the Risk Management Committee or the Board of Directors;
- (ii) Monitor overall risk positions/ exposures;
- (iii) Conduct periodic review of the risk management process;
- (iv) Implement stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policy and strategy;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**
**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)**
**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup (lanjutan):

- (v) Melakukan kaji ulang terhadap usulan aktivitas baru dan/ atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh unit tertentu;
- (vi) Memberikan rekomendasi mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara kepada Komite Manajemen Risiko;
- (vii) Melakukan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan untuk keperluan pengukuran risiko; dan
- (viii) Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kepada Direktur Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.

**b. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

**Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian**
**Umur aset keuangan**

Kerugian kredit ekspektasian diestimasi berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioral life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan/atau sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Pada umumnya, umur aset keuangan produk *revolving* tergantung pada jenis produk.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**
**a. Introduction and overview (continued)**
**Risk management framework (continued)**

The Bank's Risk Management Working Unit is responsible for risk management implementation which comprises (continued):

- (v) Reviewing proposed new activities and/ or products which submitted or developed by a particular unit;
- (vi) Provide recommendation on the extent or maximum of risk exposure which shall be maintained to the Risk Management Committee;
- (vii) Evaluate the accuracy and validity of data used for risk measurement; and
- (viii) Preparation and submission a risk profile report to the Risk Management Director and the Risk Management Committee.

**b. Credit risk**

Credit risk is the risk of financial loss that arises if Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. The Bank's credit risk mainly comes from loans to customers.

The risk management implemented by the Bank are as follows:

- Establishing policies on credit approval authority.
- Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take early action(s) on potential early warning signs.
- Carrying out oversight function by the Board of Directors and Board of Commissioners through regular risk meetings.
- The credit approval function acts independently from business in conducting review and making decision.
- Establishment of a unit to conduct credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.

**Key assumptions and judgments in determining expected credit loss**
**Lifetime of financial assets**

Expected credit loss is estimated based on the period in which the Bank is exposed to credit risk. For *non-revolving* product, this equates to the contractual period. For *revolving* product, the Bank does not adhere the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their *behavioral life*, which incorporates expectations of customer behavior and/or the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. In general, *revolving* products lifetime depend on the type of product.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

**Variabel Makro Ekonomi ("MEV")**

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi.

Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Di antaranya adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto ("PDB"), angka pengangguran, pertumbuhan upah, indeks harga rumah, tingkat konsumsi, *fixed investment*, indeks harga saham, dan ekspor.

Bank menggunakan metode pemodelan regresi untuk memproyeksikan hubungan MEV dan tingkat gagal bayar di masa depan. Bank menggunakan 4 skenario MEV, yaitu *upside*, *central*, *downside* dan *severe downside*. Namun demikian, skenario ekonomi dapat disesuaikan apabila terdapat kondisi yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara signifikan. Penggunaan skenario *severe downside* dianggap masih relevan karena pertimbangan skenario resesi global yang mendalam, eskalasi ketegangan geopolitik, dimana pertempuran di Timur Tengah melebar, pemburuan perang Rusia-Ukraina dan ketidaksetujuan antara Tiongkok dan Amerika Serikat yang berujung pada degradasi rantai pasok secara signifikan. Kejutan pasokan atas energi, makanan dan manufaktur akan mendorong inflasi naik, sehingga menyebabkan tekanan akut terhadap pendapatan riil yang dapat dibelanjakan, pengetatan atas kebijakan moneter dan keadaan keuangan, serta kenaikan tajam tingkat pengangguran.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

**Macro Economic Variable ("MEV")**

*The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customers to meet their obligations as they due date fall. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment.*

*For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, the Bank should raise more provisions today in order to absorb the credit losses that likely to occur in the near future.*

*To capture the effects of changes to the economic environment, the PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an impact on the repayment ability of the Bank's debtors.*

*Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst of those are Gross Domestic Product ("GDP") growth, unemployment rate, wage growth, house price index, private consumptions levels, fixed investment, stock market index, and exports.*

*The Bank uses regression modeling method to forecast the relationship between MEV and the NPL in the future. The Bank uses 4 MEV scenarios, i.e. upside, central, downside and severe downside. However, the economic scenario can be adjusted if there are conditions that significantly impacting the economic situation. The use of severe downside scenario is deemed relevant considering a deep global recession scenario, escalation of geopolitical tensions, where hostilities in the Middle East widen, worsening of Russia - Ukraine war and disagreements between the US and China which lead to significant supply chain degradation. An energy, food and manufacturing supply shock drives inflation upwards, causing an acute squeeze on real disposable income, tightening of monetary policy and financial conditions, and a sharp rise in the unemployment rate.*

*The Expected Credit Loss ("ECL") calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, Bank telah menggunakan MEV yang terkini, termasuk mempertimbangkan ketidakpastian dari keadaan ekonomi global dan berbagai informasi yang relevan termasuk arahan regulator.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit (L/C)* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai dan rekening administratif bersih, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

	31 Desember / December 2023	31 Desember / December 2022	
<b>Laporan posisi keuangan:</b>			<b>Statement of financial position:</b>
Giro pada Bank Indonesia	12.295.641	11.941.577	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	3.634.373	4.349.740	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	12.270.854	18.682.178	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	117.708	225.358	Placements with other banks - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	19.156.076	13.308.441	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	1.804.596	1.248.435	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	262.776	324.246	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.635.006	14.037.231	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor - bersih	5.361.240	2.063.474	Export bills - net
Tagihan akseptasi - bersih	1.538.130	2.061.662	Acceptance receivables - net
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	52.258.903	53.534.125	Loans to customers - net
Aset lain-lain	1.168.795	707.738	Other assets
Subjumlah	<u>121.504.098</u>	<u>122.484.205</u>	Subtotal
<b>Rekening administratif dengan risiko kredit:</b>			<b>Off-balance sheet accounts with credit risk:</b>
L/C yang tidak dapat dibatalkan	1.410.985	2.915.348	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	8.091.308	9.229.502	Unused credit facilities - committed
Bank garansi yang diterbitkan	8.759.112	9.925.594	Bank guarantees issued
Subjumlah	<u>18.261.405</u>	<u>22.070.444</u>	Subtotal
<b>Jumlah</b>	<b><u>139.765.503</u></b>	<b><u>144.554.649</u></b>	<b>Total</b>

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

In determining the expected credit loss, the Bank has implemented the updated MEV, including considering the uncertainties from global economic conditions and various relevant information including direction from the regulator.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised in the financial statement position, the maximum exposure to credit risk equals to their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable letter of credit (L/C)* issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable L/C* issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position net after allowance for impairment losses and off-balance sheet net accounts, without taking into account any collateral held or other credit quality improvements.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan dibawah ini adalah mengacu pada ketentuan POJK No. 40/POJK/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank umum.

Klasifikasi kualitas/ <i>Quality classification</i>	Kualitas Kredit/ <i>BI Rating</i>	Lama Tunggakan/ <i>Pass Due</i>
Lancar/ <i>Strong</i>	BI Rating 1	0
Dalam Perhatian Khusus / <i>With special attention</i>	BI Rating 2	1 – 90 Days/Hari
Kurang Lancar/ <i>Sub-standard</i>	BI Rating 3	> 90 - 120 Days/Hari
Diragukan/ <i>Doubtful</i>	BI Rating 4	> 120 - 180 Days/Hari
Macet/ <i>Default</i>	BI Rating 5	> 180 Days/Hari

Definisi dari kualitas kredit Bank berdasarkan ketentuan POJK adalah sebagai berikut:

- Lancar: Debitur melakukan pembayaran secara tepat waktu, perkembangan rekening baik, dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
- Dalam perhatian khusus: Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 (sembilan puluh hari); dan/atau jarang mengalami cerukan.
- Kurang lancar: Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 120 (seratus dua puluh) hari; dan/atau terdapat cerukan yang berulang kali untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan kas.
- Diragukan: Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 120 (seratus dua puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari; dan/atau terjadi cerukan yang bersifat permanen untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- Macet: Terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari.

Untuk kebijakan akuntansi tentang penurunan nilai aset keuangan, lihat Catatan 3p.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

- ii. *Distribution of financial assets by their credit quality*

*The five credit quality classification define below refer to the POJK regulation No.40/POJK/2019 regarding to Assessment of Commercial Bank Asset Quality:*

*The Bank's credit quality definitions based on POJK regulation are as follows:*

- *Strong: Debtors make the payment in a timely manner, account development is good, and there are no pass due and in accordance with credit terms.*
- *With special attention: There are pass due in payment principal and/or interest for up to 90 (ninety) days to; and or rarely have overdrafts.*
- *Sub-standard: There are pass due in payment principal and/or interest that have exceed 90 (ninety) days up to 120 (one hundred and twenty) days; and/or there are repeated overdrafts to cover operational losses and cash shortages.*
- *Doubtful: There are pass due in payment of principal and/or interest that have exceed 120 (one hundred and twenty) days; up to 180 (one hundred and eighty) days; and/or there's permanent overdraft to cover operational losses and cash flow shortfalls.*
- *Default: There are pass due of principal and/or interest that have exceed 180 (one hundred and eighty) days.*

*For details of our impairment policies on financial assets, see Note 3p.*



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2023 disajikan di bawah ini:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on credit quality as of 31 December 2023 is summarised as below:

2023														
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placements with Bank Indonesia</i>	Penempatan pada bank-bank lain/ <i>Placements with other banks</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for trading</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dikembalikan/ <i>Securities purchased with agreement to resell</i>	Wesel ekspor/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>Aset pada biaya perolehan diamortisasi</b>														<b>Assets at amortised cost</b>
Lancar	12.295.641	3.639.891	12.270.854	117.759	4.241.714	-	-	11.635.006	5.361.522	1.522.514	51.094.402	1.168.795	103.348.098	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	225	19.303	1.426.040	-	1.445.568	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.018.864	-	1.018.864	<i>Sub-standard</i>
Diragukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	45.024	-	45.024	<i>Doubtful</i>
Macet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	872.168	-	872.168	<i>Loss</i>
	12.295.641	3.639.891	12.270.854	117.759	4.241.714	-	-	11.635.006	5.361.747	1.541.817	54.456.498	1.168.795	106.729.722	
Dikurangi: cadangan kerugian Penurunan nilai	-	(5.518)	-	(51)	-	-	-	-	(507)	(3.687)	(2.197.595)	-	(2.207.358)	<i>Less: allowance for impairment loss</i>
	12.295.641	3.634.373	12.270.854	117.708	4.241.714	-	-	11.635.006	5.361.240	1.538.130	52.258.903	1.168.795	104.522.364	
<b>Aset pada nilai wajar</b>														<b>Aset at fair value</b>
Lancar	-	-	-	-	14.914.362	1.804.596	262.732	-	-	-	-	-	16.981.690	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	-	44	-	-	-	-	-	44	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Sub-standard</i>
Diragukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Doubtful</i>
Macet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Loss</i>
	-	-	-	-	14.914.362	1.804.596	262.776	-	-	-	-	-	16.981.734	
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>12.295.641</b>	<b>3.634.373</b>	<b>12.270.854</b>	<b>117.708</b>	<b>19.156.076</b>	<b>1.804.596</b>	<b>262.776</b>	<b>11.635.006</b>	<b>5.361.240</b>	<b>1.538.130</b>	<b>52.258.903</b>	<b>1.168.795</b>	<b>121.504.098</b>	<b>Total Financial Assets</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2022 disajikan di bawah ini:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on credit quality as of 31 December 2022 is summarised as below:

2022														
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placements with Bank Indonesia</i>	Penempatan pada bank-bank lain/ <i>Placements with other banks</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>kan/ Financial assets held for trading</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased with agreement to resell</i>	Wesel ekspor/ <i>Export bills</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>Aset pada biaya perolehan diamortisasi</b>														<b>Assets at amortised cost</b>
Lancar	11.941.577	4.351.343	18.682.178	225.433	1.197.780	-	-	14.037.231	2.029.115	2.095.274	52.933.040	707.738	108.200.709	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	130.804	-	1.201.472	-	1.332.276	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80.282	-	80.282	<i>Sub-standard</i>
Diragukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27.430	-	27.430	<i>Doubtful</i>
Macet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.118.944	-	2.118.944	<i>Loss</i>
	11.941.577	4.351.343	18.682.178	225.433	1.197.780	-	-	14.037.231	2.159.919	2.095.274	56.361.168	707.738	111.759.641	
Dikurangi: cadangan kerugian Penurunan nilai	-	(1.603)	-	(75)	-	-	-	-	(96.445)	(33.612)	(2.827.043)	-	(2.958.778)	<i>Less: allowance for impairment loss</i>
	11.941.577	4.349.740	18.682.178	225.358	1.197.780	-	-	14.037.231	2.063.474	2.061.662	53.534.125	707.738	108.800.863	
<b>Aset pada nilai wajar</b>														<b>Assets at fair value</b>
Lancar	-	-	-	-	12.110.661	1.248.435	324.241	-	-	-	-	-	13.683.337	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	5	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Sub-standard</i>
Diragukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Doubtful</i>
Macet	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Loss</i>
	-	-	-	-	12.110.661	1.248.435	324.246	-	-	-	-	-	13.683.342	
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>11.941.577</b>	<b>4.349.740</b>	<b>18.682.178</b>	<b>225.358</b>	<b>13.308.441</b>	<b>1.248.435</b>	<b>324.246</b>	<b>14.037.231</b>	<b>2.063.474</b>	<b>2.061.662</b>	<b>53.534.125</b>	<b>707.738</b>	<b>122.484.205</b>	<b>Total Financial Assets</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

- iii. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit. Kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit di antaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank, instrument surat berharga setara kas seperti deposito pemerintah, *mutual fund* yang didominasi obligasi pemerintah, dan *letters of credit*.

Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

- ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

*Exposure designated as past due but not impaired are disclosed in the table above in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposure designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.*

- iii. Collaterals

*Collateral is held to mitigate credit risk exposures. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantee, government bond and mutual fund with government bond domination, and letters of credit as eligible collateral to mitigate credit risk.*

*For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.*

*Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realise the collateral in the event of repossession.*

*The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.*

*Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank corporate exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**
**b. Risiko kredit (lanjutan)**
**iii. Agunan (lanjutan)**

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *L/C* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa agunan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value (LTV)*. Rasio *LTV* dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisis statistik.

Nilai properti harus divalusi secara berkala sesuai ketentuan regulasi dengan metode yang disebutkan sebelumnya. Frekuensi penilaian dapat dilakukan lebih cepat di luar koridor waktu yang telah ditentukan oleh regulasi jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami pemburukan/perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Bank mematuhi rasio *LTV* kredit properti sebagaimana diatur oleh Peraturan Bank Indonesia yang terakhir berupa Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/PADG/2023 tentang rasio *Loan to Value* untuk kredit properti, rasio *Financing to Value* untuk pembiayaan properti, dan uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor (PADG *LTV/FTV* dan Uang Muka) - Amandemen Kelima dari Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/25/PADG/2019.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**
**b. Credit risk (continued)**
**iii. Collaterals (continued)**

For certain types of exposures such as *L/C* and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as *letters of credit*, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a *Loan to Value (LTV)* ratio. The *LTV* ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis.

Property values should be appraised on a regular basis in accordance with regulatory requirements using previously mentioned method. Valuations can be conducted earlier out of the timeline determined by regulation when market conditions or portfolio performance are subject to significant deterioration/ change or when a loan is identified and assessed as impaired.

The Bank complies with *LTV* ratio for mortgage lending as governed by Bank Indonesia regulation which the prevailing regulation is the Governor Members Regulation No. 19/PADG/2023 regarding *Loan to Value* ratio for mortgage lending, *Financing to Value* ratio for property lending and down payment for motor vehicle financing or lending (PADG *LTV/FTV* and Down Payment) - Fifth Amendment of Governor Members Regulation No.21/25/PADG/2019

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

iii. Agunan (lanjutan)

Kredit properti (lanjutan)

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijamin pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, *letters of comfort* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 1 tahun, kecuali ditentukan lain oleh direktur yang berwenang.

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

iii. Collaterals (continued)

Mortgage lending (continued)

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every year, unless otherwise determined by authorised director.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

31 Desember/ December 2023					
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	12.295.641	-	12.295.641	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	3.634.373	3.634.373	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	12.270.854	-	12.270.854	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	-	-	117.708	117.708	Placements with other banks - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	19.156.076	-	19.156.076	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-	1.804.596	-	1.804.596	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	42.181	12.577	208.018	262.776	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	11.635.006	-	11.635.006	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor - bersih	5.361.240	-	-	5.361.240	Export Bills - net
Tagihan akseptasi - bersih	1.538.130	-	-	1.538.130	Acceptance receivables - net
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	52.003.575	-	255.328	52.258.903	Loans to customers - net
Aset lain-lain	495.723	672.966	106	1.168.795	Other assets - net
Rekening administratif dengan risiko kredit - bersih	15.205.386	72.522	2.983.497	18.261.405	Off-balance sheet accounts with credit risk - net
Jumlah	74.646.235	57.920.238	7.199.030	139.765.503	Total
%	54%	41%	5%		%

31 Desember/ December 2022					
	Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	11.941.577	-	11.941.577	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	4.349.740	4.349.740	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	18.682.178	-	18.682.178	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain - bersih	-	-	225.358	225.358	Placements with other banks - net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	13.308.441	-	13.308.441	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	-	1.248.435	-	1.248.435	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	41.024	36	283.186	324.246	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	13.931.254	105.977	14.037.231	Securities purchased with agreement to resell
Wesel Ekspor - bersih	2.063.474	-	-	2.063.474	Export Bills - net
Tagihan akseptasi - bersih	2.061.662	-	-	2.061.662	Acceptance receivables - net
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	53.534.125	-	-	53.534.125	Loans to customers - net
Aset lain-lain	458.060	249.678	-	707.738	Other assets - net
Rekening administratif dengan risiko kredit - bersih	19.252.074	-	2.818.370	22.070.444	Off-balance sheet accounts with credit risk - net
Jumlah	77.410.419	59.361.599	7.782.631	144.554.649	Total
%	54%	41%	5%		%

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 17.

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 17.

Manajemen Bank tidak mengalokasikan eksposur kredit berdasarkan area geografis.

The Bank's management does not allocate credit exposure based on geographic area.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**
**c. Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar secara harian dan melakukan *stress tests* secara berkala.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *repricing*.
- Melakukan analisis sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

**i. Risiko mata uang**

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**
**c. Market risk**

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.
- Monitoring and measuring the level of market risk on daily basis and conducting regular stress tests.
- Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.
- Monitoring maturity of asset and liability accounts has aligned with repricing dates.
- Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.
- Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.
- Managing and maintaining a Net Open Position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.

In overall, market risk is divided into the following risks:

**i. Currency risk**

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's Net Open Position (NOP) was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% from its capital.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

i. Currency risk (continued)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The Bank's NOP as of 31 December 2023 and 2022 by currencies are as follows:

31 Desember/December 2023				
Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)		
<b>Mata uang</b>			<b>Currencies</b>	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)	
Dolar Amerika Serikat	56.971.169	57.267.723	296.554	United States Dollar
Euro	1.508.772	1.516.313	7.541	Euro
Dolar Australia	963.296	969.744	6.448	Australian Dollar
Dolar Singapura	697.195	699.768	2.573	Singapore Dollar
Yen Jepang	527.126	527.358	232	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	487.222	487.919	697	Great Britain Poundsterling
Yuan China Renminbi	327.961	342.511	14.550	Chinese Yuan Renminbi
Dolar Hong Kong	312.824	310.775	2.049	Hong Kong Dollar
Yuan China	246.599	240.620	5.979	China Yuan
Dolar Kanada	92.458	92.318	140	Canadian Dollar
Franc Swiss	45.230	44.219	1.011	Swiss Franc
Dolar Selandia Baru	26.661	26.617	44	New Zealand Dollar
Baht Thailand	2.403	45	2.358	Thailand Baht
Krona Swedia	1.258	873	385	Swedish Krona
Rupiah India	512	69	443	Indian Rupee
Krona Denmark	502	-	502	Danish Krone
Krona Norwegia	228	-	228	Norwegian Krone
Ringgit Malaysia	2	1	1	Malaysian Ringgit
<b>Jumlah</b>			<b>341.735</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah modal</b>			<b>19.681.517</b>	<b>Total capital</b>
<b>Posisi Devisa Neto</b>			<b>1,74%</b>	<b>Net Open Position</b>

31 Desember/December 2022				
Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)		
<b>Mata uang</b>			<b>Currencies</b>	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)	
Dolar Amerika Serikat	68.516.889	68.217.945	298.944	United States Dollar
Euro	1.796.214	1.818.146	21.932	Euro
Dolar Australia	1.057.555	1.057.372	183	Australian Dollar
Dolar Singapura	802.549	804.026	1.477	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	662.752	662.884	132	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	448.215	448.936	721	Japanese Yen
Yuan China Renminbi	248.725	248.375	350	Chinese Yuan Renminbi
Dolar Hong Kong	233.778	231.722	2.056	Hong Kong Dollar
Yuan China	125.194	127.785	2.591	China Yuan
Dolar Kanada	115.028	115.746	718	Canadian Dollar
Franc Swiss	82.643	81.973	670	Swiss Franc
Dolar Selandia Baru	31.121	31.498	377	New Zealand Dollar
Baht Thailand	4.156	-	4.156	Thailand Baht
Ringgit Malaysia	761	1	760	Malaysian Ringgit
Rupiah India	675	71	604	Indian Rupee
Krona Swedia	524	123	401	Swedish Krona
Krona Denmark	379	1	378	Danish Krone
Krona Norwegia	305	-	305	Norwegian Krone
<b>Jumlah</b>			<b>336.755</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah modal</b>			<b>19.017.775</b>	<b>Total capital</b>
<b>Posisi Devisa Neto</b>			<b>1,77%</b>	<b>Net Open Position</b>



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat bunga

ii. Interest rate risk

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *reprice* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) that mature or reprice at different times or in differing amounts.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

31 Desember/December 2023							
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	12.295.641	12.295.641	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	3.639.891	3.639.891	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	12.270.854	12.270.854	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	117.759	117.759	-	-	-	-	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	19.156.076	1.983.851	1.393.605	8.934.729	6.639.644	204.247	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.635.006	4.279.004	5.645.090	1.710.912	-	-	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor	5.361.747	3.692.633	1.669.114	-	-	-	Export bills
Kredit yang diberikan kepada nasabah	54.456.498	37.583.909	3.498.276	1.415.881	11.402.512	555.920	Loans to customers
	<u>118.933.472</u>	<u>75.863.542</u>	<u>12.206.085</u>	<u>12.061.522</u>	<u>18.042.156</u>	<u>760.167</u>	
Simpanan dari nasabah	(86.318.762)	(82.284.162)	(3.595.825)	(438.775)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.931.601)	(3.931.601)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	(9.469.155)	(9.469.155)	-	-	-	-	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.154.775)	(1.154.775)	-	-	-	-	Subordinated debts
	<u>(100.874.293)</u>	<u>(96.839.693)</u>	<u>(3.595.825)</u>	<u>(438.775)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>18.059.179</u>	<u>(20.976.151)</u>	<u>8.610.260</u>	<u>11.622.747</u>	<u>18.042.156</u>	<u>760.167</u>	
31 Desember/December 2022							
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	11.941.577	11.941.577	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	4.351.343	4.351.343	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	18.682.178	18.682.178	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain	225.433	225.433	-	-	-	-	Placements with other banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.308.441	100.042	4.222.152	397.298	8.491.778	97.171	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14.037.231	7.374.190	1.968.566	4.694.475	-	-	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor	2.159.919	1.859.180	300.739	-	-	-	Export bills
Kredit yang diberikan kepada nasabah	56.361.168	40.806.738	3.203.525	1.324.919	8.144.001	2.881.985	Loans to customers
	<u>121.067.290</u>	<u>85.340.681</u>	<u>9.694.982</u>	<u>6.416.692</u>	<u>16.635.779</u>	<u>2.979.156</u>	
Simpanan dari nasabah	(90.187.668)	(89.206.288)	(628.031)	(353.349)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.356.681)	(3.356.681)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(41.554)	(41.554)	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	(7.550.237)	(7.550.237)	-	-	-	-	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.167.563)	(1.167.563)	-	-	-	-	Subordinated debts
	<u>(102.303.703)</u>	<u>(101.322.323)</u>	<u>(628.031)</u>	<u>(353.349)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>18.763.587</u>	<u>(15.981.642)</u>	<u>9.066.951</u>	<u>6.063.343</u>	<u>16.635.779</u>	<u>2.979.156</u>	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu repricing.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga rata-rata per tahun pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 untuk masing-masing instrumen keuangan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which repricing period have been determined.

The tables below summarise the average annual interest rates as of 31 December 2023 and 2022 for each financial instrument.

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Rupiah:</b>			<b>Rupiah:</b>
Giro pada bank-bank lain	0,14%	0,12%	Demand deposits with other banks
Giro pada bank Indonesia	0,57%	0,59%	Demand deposits with bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	6,14%	3,86%	Placements with other banks
Penempatan pada bank Indonesia	5,19%	3,04%	Placements with bank Indonesia
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,64%	5,42%	Investment securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,56%	3,95%	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor	6,02%	3,92%	Export bills
Kredit yang diberikan kepada nasabah	7,78%	6,51%	Loans to customers
<b>Mata uang asing:</b>			<b>Foreign currencies:</b>
Giro pada bank-bank lain	0,12%	0,02%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	5,43%	1,44%	Placements with other banks
Penempatan pada bank Indonesia	5,06%	2,09%	Placements with bank Indonesia
Wesel ekspor	5,94%	2,90%	Export bills
Efek-efek untuk tujuan investasi	5,50%	-	Investment securities
Kredit yang diberikan kepada nasabah	6,15%	3,17%	Loans to customers
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Rupiah:</b>			<b>Rupiah:</b>
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	1,05%	0,67%	Demand deposits
Tabungan	1,17%	1,09%	Savings accounts
Deposito	4,38%	2,64%	Time deposits
Simpanan dari bank - bank lain	4,57%	1,84%	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6,17%	-	Securities sold under repurchase agreements
<b>Mata uang asing:</b>			<b>Foreign currencies:</b>
Simpanan dari nasabah:			Deposits from customers:
Giro	0,36%	0,13%	Demand deposits
Tabungan	0,08%	0,01%	Savings accounts
Deposito	4,75%	1,65%	Time deposits
Simpanan dari bank - bank lain	0,00%	0,04%	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi	7,08%	3,02%	Borrowings and subordinated debts

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**
**c. Risiko pasar (lanjutan)**
**iii. Dampak reformasi IBOR**

SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) telah menggantikan *LIBOR* USD. Bank juga telah menyelesaikan transisi suku bunga acuan dari USD *LIBOR* ke *SOFR*. Saat ini, semua instrumen keuangan yang terdampak telah beralih ke suku bunga acuan alternatif.

**iv. Value at Risk**

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* (*VaR*). *VaR* adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi *VaR* yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun *VaR* adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi *VaR* harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrem sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**
**c. Market risk (continued)**
**iii. Effect of IBOR reform**

SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) has replaced USD *LIBOR*. The Bank also has completed the transition of interest rate benchmark from USD *LIBOR* to an *SOFR*. As of now, all of Bank's impacted financial instruments have been transitioned to the alternative interest rate benchmark accordingly.

**iv. Value at Risk**

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities classified as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is *Value at Risk* (*VaR*). *VaR* is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The *VaR* methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although *VaR* is a valuable guidance for risk monitoring, *VaR* should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;
- The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully hedge;

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iv. Value at Risk (lanjutan)

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain (lanjutan):

- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan *intra-day exposures*.

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 2023			
Jumlah VaR / Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan / Trading VaR		Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk
	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk		
8.963	2.982		7.445
31 Desember/ December 2022			
Jumlah VaR / Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan / Trading VaR		Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk
	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk		
7.515	1.710		7.083

Bank melakukan validasi atas keakuratan model VaR dengan melakukan *backtesting* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh ALCO. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iv. Value at Risk (continued)

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others (continued):

- The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;
- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect *intra-day exposures*.

VaR of the total and trading portfolios are as follows:

31 Desember/ December 2023			
Jumlah VaR / Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan / Trading VaR		Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk
	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk		
8.963	2.982		7.445
31 Desember/ December 2022			
Jumlah VaR / Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan / Trading VaR		Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk
	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk		
7.515	1.710		7.083

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing *backtesting* using actual daily profit or loss results.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure set by ALCO. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh ALCO. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasury.

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement (RAS)* yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Committee (RMC)*.

*Net Stable Funding Ratio (NSFR)* digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi *NSFR* dan *LCR* berada dalam limit internal.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi. *LCR* menggunakan skenario bahwa pasar berada dalam keadaan *stress* selama 30 hari.

Posisi *LCR* berdasarkan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	31 Desember/ December 2023
<i>Liquidity Coverage Ratio</i> - dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku	352,29%

Limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Bank menggunakan konsep *NSFR* dalam mendanai aset pada neraca, dimana aset yang butuh dana stabil (*required stable funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*available stable funding*).

Posisi *NSFR* berdasarkan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	31 Desember/ December 2023
<i>Net Stable Funding Ratio</i> - dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku	187,07%

Limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by ALCO. Liquidity is managed on a daily basis by treasury functions.

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly Risk Management Committee (RMC) meeting.

*Net Stable Funding Ratio (NSFR)* use to monitor funding risk and *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* use to monitor liquidity risk are assessed daily to ensure the positions of *NSFR* and *LCR* are within the internal limits.

Demand deposits, saving accounts and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that the payment obligation could be met as they fall due. *LCR* uses scenario that represents a 30 days severe market stress.

*LCR* position based on FSA regulations as of 31 December are provided in the following table:

	31 Desember/ December 2022	
	343,11%	<i>Liquidity Coverage Ratio</i> - calculated based on the prevailing FSA regulations

Limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

The Bank uses *NSFR* concept in funding assets on balance sheet where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding.

*NSFR* position based on FSA regulation as of 31 December are provided in the following table:

	31 Desember/ December 2022	
	182,17%	<i>Net Stable Funding Ratio</i> - calculated based on the prevailing FSA regulations

Limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Rencana Pendanaan Kontinjensi

Rencana Pendanaan Kontinjensi ("CFP") memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi stres.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (*Red/Amber/Green*). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. *Liquidity risk* (continued)

Contingent Funding Plan

*Contingency Funding Plan ("CFP") focus on idiosyncratic and market wide stress scenarios. Stress scenarios should vary in severity, address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity risk framework and stress testing assumptions.*

*CFPs should establish a collection of Early Warning Indicators with predetermined warning triggers to inform an overall RAG (Red/Amber/Green) status assessment. CFP should seek to outline at a high level responsibilities and actions that could be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liquidity stress scenario.*

Exposure to liquidity risk

*Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:*

31 Desember/ December 2023						
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ <i>Gross nominal inflow/ (outflow)</i>	Hingga 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i>	>1 - 3 bulan/ <i>months</i>	>3 bulan/ <i>months</i>	
<u>Liabilitas non-derivatif</u>						<u>Non-derivative payables</u>
Simpanan dari nasabah	(86.318.762)	(86.504.647)	(75.182.050)	(7.195.848)	(4.126.749)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.931.601)	(3.931.601)	(3.931.601)	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(1.541.817)	(1.541.817)	(486.854)	(596.024)	(458.939)	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(9.469.155)	(10.379.584)	-	-	(10.379.584)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(1.154.775)	(1.525.373)	-	-	(1.525.373)	Subordinated debt
Beban akrual dan provisi	(185.752)	(185.752)	(185.752)	-	-	Accruals and provisions
Liabilitas lainnya	(340.326)	(340.326)	(340.326)	-	-	Other liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(1.412.474)	(368.584)	(764.305)	(279.585)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(8.095.243)	(369.933)	-	(7.725.310)	Unused credit facilities - committed
	<u>(102.942.188)</u>	<u>(113.916.817)</u>	<u>(80.865.100)</u>	<u>(8.556.177)</u>	<u>(24.495.540)</u>	
<u>Liabilitas derivatif</u>						<u>Derivative payables</u>
Arus kas keluar	(279.059)	(91.197.518)	(61.608.090)	(25.531.079)	(4.058.349)	Cash outflow
Arus kas masuk	-	91.184.274	61.619.128	25.528.693	4.036.453	Cash inflow
	<u>(279.059)</u>	<u>(13.244)</u>	<u>11.038</u>	<u>(2.386)</u>	<u>(21.896)</u>	
	<u>(103.221.247)</u>	<u>(113.930.061)</u>	<u>(80.854.062)</u>	<u>(8.558.563)</u>	<u>(24.517.436)</u>	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut (lanjutan):

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. *Liquidity risk (continued)*

*Exposure to liquidity risk (continued)*

*Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2023 and 2022 are as follows (continued):*

		31 Desember/ December 2022					
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ <i>Gross nominal inflow/(outflow)</i>	Hingga 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i>	>1 - 3 bulan/ <i>months</i>	>3 bulan/ <i>months</i>		
<u>Liabilitas non-derivatif</u>							<u>Non-derivative payables</u>
Simpanan dari nasabah	(90.187.668)	(90.283.193)	(82.925.138)	(6.360.648)	(997.407)	Deposits from customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(3.356.681)	(3.356.681)	(3.356.681)	-	-	Deposits from other banks	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(41.554)	(42.169)	-	(42.169)	-	Securities sold under repurchase agreements	
Utang akseptasi	(2.095.274)	(2.095.274)	(687.723)	(990.808)	(416.743)	Acceptance payables	
Pinjaman yang diterima	(7.550.237)	(8.084.866)	-	-	(8.084.866)	Borrowings	
Pinjaman subordinasi	(1.167.563)	(1.611.560)	-	-	(1.611.560)	Subordinated debt	
Beban akrual dan provisi	(115.587)	(115.587)	(115.587)	-	-	Accruals and provisions	
Liabilitas lainnya	(279.727)	(279.727)	(279.727)	-	-	Other liabilities	
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(2.919.149)	(271.802)	(2.061.473)	(585.874)	Irrevocable L/C	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(9.250.873)	(7.607.189)	(258.424)	(1.385.260)	Unused credit facilities - committed	
	<u>(104.794.291)</u>	<u>(118.039.079)</u>	<u>(95.243.847)</u>	<u>(9.713.522)</u>	<u>(13.081.710)</u>		
<u>Liabilitas derivatif</u>							<u>Derivative payables</u>
Arus kas keluar	(466.359)	(80.769.544)	(53.490.081)	(20.909.952)	(6.369.511)	Cash outflow	
Arus kas masuk	-	80.892.305	51.613.447	20.559.962	8.718.896	Cash inflow	
	<u>(466.359)</u>	<u>122.761</u>	<u>(1.876.634)</u>	<u>(349.990)</u>	<u>2.349.385</u>		
	<u>(105.260.650)</u>	<u>(117.916.318)</u>	<u>(97.120.481)</u>	<u>(10.063.512)</u>	<u>(10.732.325)</u>		

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisis ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal bruto arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

*The table above shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.*

*The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the table above represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward). The cash flows of derivative payables as in the table above represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for understanding of the timing of the cash flows.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Analisis jatuh tempo liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. *Liquidity risk (continued)*

*Exposure to liquidity risk (continued)*

*The analysis of maturities of the Bank's gross financial liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:*

31 Desember/ December 2023							Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment Losses	
Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years			
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>	
Simpanan dari nasabah	(52.932.886)	(22.215.935)	(7.135.341)	(4.034.600)	-	-	(86.318.762)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.931.601)	-	-	-	-	-	(3.931.601)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi	-	(486.853)	(989.219)	(65.745)	-	-	(1.541.817)	Acceptance payables
Beban akrual dan provisi	-	(185.752)	-	-	-	-	(185.752)	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain	(340.326)	-	-	-	-	-	(340.326)	Other liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	(9.469.155)	-	(9.469.155)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.154.775)	-	(1.154.775)	Subordinated debts
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>(57.204.813)</b>	<b>(22.888.540)</b>	<b>(8.124.560)</b>	<b>(4.100.345)</b>	<b>(10.623.930)</b>	<b>-</b>	<b>(102.942.188)</b>	<b>Total liabilities</b>
31 Desember/ December 2022								
Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years		Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment Losses	
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>	
Simpanan dari nasabah	(58.625.589)	(24.257.027)	(6.323.672)	(981.380)	-	-	(90.187.668)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.356.681)	-	-	-	-	-	(3.356.681)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(41.554)	-	-	-	(41.554)	Securities sold under repurchase agreements
Utang akseptasi	-	(687.724)	(990.808)	(384.050)	(32.692)	-	(2.095.274)	Acceptance payables
Beban akrual dan provisi	-	(115.587)	-	-	-	-	(115.587)	Accruals and provisions
Liabilitas lain-lain	(279.727)	-	-	-	-	-	(279.727)	Other liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	(7.550.237)	-	(7.550.237)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(1.167.563)	-	(1.167.563)	Subordinated debts
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>(62.261.997)</b>	<b>(25.060.338)</b>	<b>(7.356.034)</b>	<b>(1.365.430)</b>	<b>(8.750.492)</b>	<b>-</b>	<b>(104.794.291)</b>	<b>Total liabilities</b>

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

e. *Operational risk*

*Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including fraud. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**
**e. Risiko operasional (lanjutan)**

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Bank dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide* adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis pengendalian dimana proses berbasis dokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

- Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide*;
- Sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- Penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- Data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada Direksi. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan; dan
- Mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**
**e. Operational risk (continued)**

*Strong operational risk management and internal control are core elements of the Bank's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite.*

*The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.*

- *Operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide;*
- *Information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *Assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *Operational risk loss data is collected and reported to Directors. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported; and*
- *Risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

*The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Manajemen modal

f. Capital management

Modal yang diwajibkan regulator

Regulatory capital

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah:

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as at 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	Catatan / Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
<b>Modal tier 1</b>	29	10.586.395	10.586.395	<b>Tier 1 capital</b>
Modal saham				Share capital
Tambahan modal disetor		257.610	257.610	Additional paid-in-capital
Cadangan umum	32	96.274	77.248	General reserve
Saldo laba	32	5.658.194	5.011.310	Retained earnings
Laba periode berjalan		2.448.189	1.902.598	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain		(49.397)	(72.234)	Other comprehensive income
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non-produktif yang wajib dihitung		(82.994)	(83.127)	Non-earning asset provision that should be calculated
Perhitungan pajak tangguhan		(409.330)	(326.423)	Deferred tax calculation
Aset tidak berwujud lainnya		(143.087)	(72.104)	Other intangible assets
		<u>18.361.854</u>	<u>17.281.273</u>	
<b>Modal tier 2</b>				<b>Tier 2 capital</b>
Pinjaman subordinasi	28	756.359	998.119	Subordinated debt
Cadangan umum aset produktif		711.586	738.383	General allowance for earning assets
Jumlah modal		<u>19.829.799</u>	<u>19.017.775</u>	Total capital
Aset tertimbang menurut risiko				Risk weighted asset
Risiko kredit		67.893.465	62.461.177	Credit risk
Risiko pasar		954.587	960.538	Market risk
Risiko operasional		8.163.661	12.432.866	Operational risk
Jumlah aset tertimbang menurut risiko		<u>77.011.713</u>	<u>75.854.581</u>	Total risk weighted assets

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah:

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as at 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Rasio kewajiban penyediaan modal	25,75%	25,07%	Capital adequacy ratio
Rasio CET 1	23,84%	22,78%	CET 1 Ratio
Rasio Tier 1	23,84%	22,78%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	1,91%	2,29%	Tier 2 Ratio
Capital conservation buffer	2,50%	2,50%	Capital conservation buffer
countercyclical buffer	0,00%	0,00%	countercyclical buffer
Domestically systemically important bank	1,00%	1,00%	Domestically systemically important bank
Rasio kewajiban penyediaan modal yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	Required capital adequacy ratio
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4,50%	4,50%	Required minimum CET 1 Ratio
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan	6,00%	6,00%	Required minimum Tier 1 Ratio

## PT BANK HSBC INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

##### f. Manajemen modal (lanjutan)

###### Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Melalui Surat OJK No. S-141/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK telah memberikan persetujuan bagi Bank untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar USD 75 juta dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (lihat Catatan 28) sebagai bagian dari komponen modal pelengkap (modal *Tier 2*) efektif mulai November 2017.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-91/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK menetapkan Bank sebagai salah satu *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1)*. *Capital surcharge* yang dikenakan kepada Bank adalah sebesar 0,50% sejak 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, 0,75% sejak 1 Januari 2018, 1,00% sejak 1 Januari 2019 dan 1,00% sejak 1 Oktober 2021. Surat ini telah diperbaharui beberapa kali, terakhir berdasarkan surat Nomor Surat Nomor S-112/PB.32/2023 tertanggal 23 Oktober 2023.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2022 menggantikan peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2023 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi 30 Juni 2023.

Profil risiko merupakan bagian dari tingkat kesehatan bank yang dinilai tiap semester.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2023, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 25,75%.

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

##### f. Capital management (continued)

###### Regulatory capital (continued)

Through its letter No. S-141/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has given their approval for the Bank to include the subordinated loan amounting to USD 75 million from HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (see Note 28) as supplementary capital (Tier 2 capital) component effectively since November 2017.

Based on FSA letter No. SR-91/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has determined the Bank as one of the *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1)*. The Bank is imposed with 0.50% capital surcharge from 1 January 2017 until 31 December 2017, 0.75% from 1 January 2018, 1.00% from 1 January 2019 and 1.00% from 1 October 2021. The letter has been amended several times, the recent FSA letter was dated 23 October 2023 Number Surat Nomor S-112/PB.32/2023.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Services Authority Regulation Number 27 Year 2022 that replaces the previous regulation, namely Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

FSA is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of FSA assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile on 31 December 2023 by using 30 June 2023 risk profile rating.

The risk profile is part of the Bank's soundness which is assessed semi-annually.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2023, the Bank's CAR was 25.75%, which was higher than the required minimum provision of capital.

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

## PT BANK HSBC INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

##### a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran

###### a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya (FVOCI) dijelaskan di Catatan 3p.

Perhitungan ECL sesuai PSAK 71 memerlukan Bank untuk menggunakan pertimbangan, asumsi dan estimasi. Beberapa yang signifikan antara lain:

- Mendefinisikan peningkatan risiko kredit yang signifikan.
- Menentukan saat pengakuan awal dan perkiraan umur instrumen cerukan dan kartu kredit.
- Memilih dan mengkalibrasi model *PD*, *LGD* dan *EAD*, yang mendukung perhitungan, termasuk pertimbangan yang wajar dan didukung tentang bagaimana model bereaksi terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan.
- Memilih model masukan dan prakiraan ekonomi, termasuk menetapkan apakah prakiraan ekonomi yang memadai dan tertimbang secara wajar dimasukkan dalam memperhitungkan kerugian ekspektasi yang tidak bias.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas bersih yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan/atau nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh *Special Credit Unit (SCU)*.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

*These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).*

##### a. Key sources of estimation uncertainty

###### a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

*Financial assets accounted for at amortised cost and fair value through other comprehensive income (FVOCI) are evaluated for impairment on a basis described in Note 3p.*

*The calculation of the Bank's ECL under SFAS 71 requires the Bank to make a number of judgements, assumptions and estimates. The most significant are set out below:*

- *Defining what is considered to be a significant increase in credit risk.*
- *Determining the lifetime and point of initial recognition of overdrafts and credit cards.*
- *Selecting and calibrating the PD, LGD and EAD models, which support the calculations, including making reasonable and supportable judgements about how models react to current and future economic conditions.*
- *Selecting model inputs and economic forecasts, including determining whether sufficient and appropriately weighted economic forecasts are incorporated to calculate unbiased expected loss.*

*The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the net value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Special Credit Unit (SCU).*

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran  
(lanjutan)**

**a.2. Penentuan nilai wajar**

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**a.3. Imbalan kerja karyawan**

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

**a.4. Aset pajak tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

**a.2. Determining fair values**

*The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. For financial instruments that trade infrequently and have no price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

**a.3. Employee benefits**

*The present value of the pension obligations depends on several numbers of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.*

*The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligations.*

**a.4. Deferred tax asset**

*Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Judgment of the management is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.*

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran  
(lanjutan)**

**a.5. Dampak atas hasil pemeriksaan pajak**

Penilaian yang signifikan diperlukan dalam menentukan dampak dari hasil pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung. Bank mempertimbangkan risiko ini berdasarkan perkiraan apakah terdapat pajak tambahan yang akan ditagihkan.

**a.6. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 19.

**a.7. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Bank sebagai lessee**

Bank menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

**a.5. Impact on tax assessment**

Significant judgment is required in determining the impact of the ongoing tax assessment. The Bank considers this risk based on estimates whether the additional taxes will be due.

**a.6. Depreciation and estimated useful life of fixed assets**

Cost of acquisition of fixed assets are depreciated using the straight-line method based on their estimated economic useful life. Bank's management estimates the useful lives of the assets are between 3 (three) to 20 (twenty) years.

Changes in the level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and residual value of assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

The carrying value of the Bank's fixed assets is disclosed in Note 19.

**a.7. Determine the contract term with extension and contract termination options - the Bank as lessee**

The Bank determines the lease term as non-cancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Bank has several lease contracts that include extension and contract termination in the lease terms. The Bank applies its judgment in evaluating whether it is certain to exercise the option to extend or terminate the lease. This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

**Kerangka penilaian**

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasi secara eksternal atau input yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antara instrumen keuangan, tingkat konsistensi antara sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, input untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisis laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori; (i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

**Valuation framework**

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by an independent function of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, the Bank will search alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**Kerangka penilaian** (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih input signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasian dari *dealer*. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), margin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

**Valuation framework** (continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank  
(lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

**Kerangka penilaian** (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

**Penyesuaian nilai wajar**

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas, sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments  
(continued)

**Valuation framework** (continued)

The objective of valuation technique is to obtain a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

**Fair value adjustments**

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

b.2. Financial asset and liabilities classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**c. Pertimbangan akuntansi yang penting**

**c.1. Usaha yang berkelanjutan**

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

**c.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Manajemen Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 3.a.1.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(continued)**

**c. Significant accounting judgements**

**c.1. Going concern**

*The Management of the Bank has assessed the ability of the Bank and to continue its business and believes that the Bank has the resources to continue their business in the future. In addition, management is not aware of any material uncertainties that may cause significant doubt on the ability of the Bank to maintain its viability. Therefore, the financial statements have been prepared on the basis of a going concern.*

**c.2. Classification of financial assets and liabilities**

*The Management of the Bank determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether the definitions set under SFAS No. 71 have been fulfilled. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognised in accordance with the accounting policy of the Bank as disclosed in Note 3.a.1.*

**6. KAS**

	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Rupiah	185.605
Mata uang asing	<u>179.271</u>
<b>Total</b>	<b><u>364.876</u></b>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 23.232 dan Rp 55.951 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

**6. CASH**

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
	213.781	Rupiah
	<u>214.899</u>	Foreign currencies
<b>Total</b>	<b><u>428.680</u></b>	<b>Total</b>

*Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 23,232 and Rp 55,951 as of 31 December 2023 and 2022, respectively.*

**7. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Rupiah	10.702.051
Dolar Amerika Serikat	<u>1.593.590</u>
<b>Total</b>	<b><u>12.295.641</u></b>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan valuta asing yang harus dipenuhi Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

**7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**

	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
	10.112.396	Rupiah
	<u>1.829.181</u>	United States Dollar
<b>Total</b>	<b><u>11.941.577</u></b>	<b>Total</b>

*Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserves requirements (GWM).*

*The Minimum Statutory Reserves (GWM) ratios required to be maintained by the Bank in Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2023 and 2022 are as follows:*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA  
(continued)

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
<b>GWM Primer</b>			<b>Primary GWM</b>
- Harian	0,00%	0,00%	Daily -
- Rata-rata	13,85%	12,84%	Average -
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial	42,44%	36,86%	Liquidity Ratio - Macroprudential
<b>GWM valuta asing</b>			<b>Foreign currencies GWM</b>
- Harian	2,00%	2,00%	Daily -
- Rata-rata	2,13%	2,23%	Average -

GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau Surat Berharga Negara (SBN).

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is a minimum reserve in Rupiah that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates (SBI), Bank Indonesia Deposit Certificates (SDBI), Government Debenture Debt (SUN), and/or Government Commercial Notes (SBN).

Sesuai PBI No. 20/3/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No. 24/4/PBI/2022; PADG nomor 24/8/PADG/2022 dan perubahan terakhirnya dalam PADG No. 12 tahun 2023 yang efektif berlaku tanggal 1 Oktober 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah; GWM dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 9% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

In accordance with PBI No. 20/3/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No. 24/4/PBI/2022; PADG No. 24/8/PADG/2018 and its latest amendment in PADG No. 12 year 2023 which was effective since October 1<sup>st</sup>, 2023 regarding Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency of Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units for 9% of total third party funds in Rupiah. GWM in foreign currencies is set at 4% of total third party funds in foreign currencies.

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022.

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding GWM for Conventional Banks as at 31 December 2023 and 31 December 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 GWM RIM dan PLM Bank telah sesuai dengan PADG No. 21/22/PADG/2019 dan perubahan terakhirnya pada PADG Nomor 18 Tahun 2023, yang berlaku efektif 1 Desember 2023 dimana ketentuan parameter batas bawah dan batas atas adalah 0,15 dan 0.

As of 31 December 2023, the Bank's GWM RIM and PLM are in compliance with PADG 21/22/PADG/2019 and its latest amendment in PADG No. 18 year 2023 which was effective since December 1<sup>st</sup> 2023, in which the requirement for disincentive parameter at bottom line and upper line is 0.15 and 0.

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
Rupiah	79.568	68.098	Rupiah
Valuta asing	3.560.323	4.283.245	Foreign currencies
Sub-total	3.639.891	4.351.343	Sub-total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.518)	(1.603)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.634.373</u></b>	<b><u>4.349.740</u></b>	<b>Total</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS  
(continued)

b. Mutasi nilai tercatat bruto

Mutasi nilai tercatat bruto giro pada bank-bank lain pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

b. The changes in the gross carrying amount

The changes in the gross carrying amount on demand deposits with other banks are as follows:

	31 Desember/December 2023			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2023	4.350.820	523	-	4.351.343	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	523	(523)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(698.517)	-	-	(698.517)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(12.935)	-	-	(12.935)	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2023</b>	<b>3.639.891</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.639.891</b>	<b>31 December 2023</b>
	31 Desember/December 2022			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2022	3.312.401	51.591	-	3.363.992	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(153)	153	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	50.429	(50.429)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	910.705	(792)	-	909.913	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	77.438	-	-	77.438	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>4.350.820</b>	<b>523</b>	<b>-</b>	<b>4.351.343</b>	<b>31 December 2022</b>

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

c. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows:

	31 Desember/December 2023			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2023	1.601	2	-	1.603	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	2	(2)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	3.980	-	-	3.980	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(65)	-	-	(65)	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2023</b>	<b>5.518</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5.518</b>	<b>31 December 2023</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/December 2022			Jumlah / Total
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
1 Januari 2022	372	181	-	553
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	179	(179)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	995	-	-	995
Selisih kurs	55	-	-	55
<b>31 Desember 2022</b>	<b>1.601</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>1.603</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS  
(continued)

c. Allowance for impairment losses (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows (continued):

January 1, 2022	553
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)	-
Transfer to credit impaired (stage 3)	-
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)	-
Net change in exposure and remeasurement	995
Exchange rate differences	55
<b>31 December 2022</b>	<b>1.603</b>

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover impairment on demand deposits with other banks as of 31 December 2023 and 2022.

9. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023
<b>Rupiah</b>	
Term deposit jangka pendek	-
Term deposit overnight	399.767
	399.767
<b>Mata uang asing</b>	
Dolar Amerika Serikat	-
Term deposit jangka pendek	-
Term deposit overnight	11.871.087
	11.871.087
<b>Jumlah</b>	<b>12.270.854</b>

Penempatan pada Bank Indonesia seluruhnya dengan pihak ketiga.

Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Seluruh instrumen berada pada tahap 1 dan tidak ada pergerakan antar tahap selama tahun 2023 dan 2022.

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023
Rupiah	-
Valuta asing	117.759
Cadangan kerugian penurunan nilai	(51)
	117.708

9. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Placements with Bank Indonesia by type and currencies are as follows:

	31 Desember/ December 2022
<b>Rupiah</b>	
Term deposit - short term	2.498.520
Term deposit overnight	1.799.288
	4.297.808
<b>Foreign Currency</b>	
United States Dollar	14.384.370
Term deposit - short term	-
Term deposit overnight	-
	14.384.370
<b>Total</b>	<b>18.682.178</b>

All placements with Bank Indonesia are held with third parties.

There were no placements with Bank Indonesia pledged as collateral as of 31 December 2023 and 2022.

All instruments in stage 1 and there is no movement between stages during 2023 and 2022.

10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

Placements with other banks by types of placements and currencies are as follows:

	31 Desember/ December 2022
Rupiah	-
Foreign currencies	225.433
Allowance for impairment losses	(75)
	225.358

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

Mutasi nilai tercatat bruto penempatan pada bank-bank lain pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS (continued)

All placements with other banks as of and 31 December 2023 and 2022 are classified as current based on Bank Indonesia collectibility.

The changes in the gross carrying value of placements with other banks at amortized cost are as follows:

	31 Desember/December 2023			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2023	225.433	-	-	225.433	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(111.711)	-	-	(111.711)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	4.037	-	-	4.037	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2023</b>	<b>117.759</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>117.759</b>	<b>31 December 2023</b>
	31 Desember/December 2022			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2022	257.379	-	-	257.379	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(29.622)	-	-	(29.622)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(2.324)	-	-	(2.324)	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>225.433</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>225.433</b>	<b>31 December 2022</b>

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on placements with other banks measured at amortised cost are as follows:

	31 Desember/December 2023			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2023	75	-	-	75	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(25)	-	-	(25)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	1	-	-	1	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2023</b>	<b>51</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>51</b>	<b>31 December 2023</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS (continued)

	31 Desember/December 2022			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2022	29	-	-	29	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	47	-	-	47	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(1)	-	-	(1)	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>75</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>75</b>	<b>31 December 2022</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible impairment on placements with other banks as of 31 December 2023 and 2022.

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

There were no placements with other banks pledged as collateral as of 31 December 2023 and 2022.

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

11. INVESTMENT SECURITIES

Rincian efek-efek berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

Securities classified according to type and currency are as follows:

	31 Desember/December 2023		
	Nilai nominal/ Par value	Nilai tercatat/ Carrying value	
<b>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)</b>			<b>Measured at Fair value through other comprehensive income (FVOCI)</b>
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	6.223.012	6.273.083	Government Bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	8.391.056	7.939.177	Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi pemerintah - Sukuk	634.338	625.200	Government Bonds - Sukuk
	<b>15.248.406</b>	<b>14.837.460</b>	
Valuta Asing			Foreign Currencies
Sekuritas Valas Bank Indonesia	76.985	76.902	Bank Indonesia Foreign Currency Securities
	<b>76.985</b>	<b>76.902</b>	
<b>Biaya perolehan diamortisasi</b>			<b>Amortized cost</b>
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	3.298.474	3.324.310	Government Bonds
Obligasi pemerintah - Sukuk	927.883	917.404	Government Bonds - Sukuk
	<b>4.226.357</b>	<b>4.241.714</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>19.551.748</b>	<b>19.156.076</b>	<b>Total</b>
	31 Desember/December 2022		
	Nilai nominal/ Par value	Nilai tercatat/ Carrying value	
<b>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)</b>			<b>Measured at Fair value through other comprehensive income (FVOCI)</b>
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	7.718.862	7.882.553	Government Bonds
Obligasi pemerintah - Sukuk	4.245.485	4.228.108	Government Bonds - Sukuk
	<b>11.964.347</b>	<b>12.110.661</b>	
<b>Biaya perolehan diamortisasi</b>			<b>Amortized cost</b>
Rupiah			Rupiah
Obligasi pemerintah	496.383	502.925	Government Bonds
Obligasi pemerintah - Sukuk	698.481	694.855	Government Bonds - Sukuk
	<b>1.194.864</b>	<b>1.197.780</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>13.159.211</b>	<b>13.308.441</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2023 and 2022 investment securities were all made with third parties.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI  
(lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ 31 December 2022
Negara Republik Indonesia	19.156.076	13.308.441
<b>Jumlah</b>	<b>19.156.076</b>	<b>13.308.441</b>

Rincian efek-efek berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2023				
	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity
<b>Rupiah</b>				<b>Rupiah</b>
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB	9.597.393	Bervariasi dari 15-Feb-2024 sampai dengan 15-Mei-2029 / Various dates from 15-Feb-2024 until 15-May-2029 Government Bond
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	Standard and Poors	BBB	7.939.177	Bervariasi dari 13-Sept-2024 sampai dengan 22-Nov-2024 / Various dates from 13-Sept-2024 until 22-Nov-24 Bank Indonesia Rupiah Securites
Obligasi Pemerintah – Sukuk	Standard and Poors	BBB	1.542.604	Bervariasi dari 10-Mar-2024 sampai dengan 15-Jan-2027 / Various dates from 10-Mar-2024 until 15-Jan-2027 Government Bond - Sukuk
<b>Valuta asing</b>				<b>Foreign currency</b>
Sekuritas Valas Bank Indonesia	Standard and Poors	BBB	76.902	01-Agustus-2024 / 01-August-2024 Bank Indonesia Foreign Currency Securites
			<b>19.156.076</b>	

31 Desember/December 2022				
	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity
<b>Rupiah</b>				<b>Rupiah</b>
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB-	8.385.478	Bervariasi dari 15-Mei-2023 sampai dengan 15-Agu-2028 / Various dates from 15-May-2023 until 15-Aug-2028 Government Bond
Obligasi Pemerintah – Sukuk	Standard and Poors	BBB-	4.922.963	Bervariasi dari 10-Mar-2023 sampai dengan 15-Jul-2024 / Various dates from 10-Mar-2023 until 15-Jul-2024 Government Bond - Sukuk
			<b>13.308.441</b>	

Obligasi pemerintah - Sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

Seluruh efek-efek memiliki kolektibilitas lancar sesuai peraturan Bank Indonesia.

Tidak ada efek-efek untuk tujuan investasi yang dijamin pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Securities classified according to issuer are as follows:

Securities classified according to rating are as follows:

Government bonds - Sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under the sharia principle with fixed revenue sharing payment.

All securities are classified as current according to collectability rules set by Bank Indonesia.

There were no investment securities pledged as collateral as of 31 December 2023 and 2022.



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI  
(lanjutan)

Mutasi rugi/laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(92.605)	465.629
Perubahan nilai wajar periode/tahun berjalan - bersih	33.118	(474.700)
Laba yang direalisasi selama periode/tahun berjalan	(3.840)	(83.534)
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(63.327)	(92.605)
Penyesuaian tarif pajak	-	-
Pajak penghasilan tangguhan	13.930	20.371
<b>Saldo akhir - bersih</b>	<b>(49.397)</b>	<b>(72.234)</b>

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

The movement of unrealised loss/gain from the change in fair value of investment securities for the years ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

Beginning balance - before deferred income tax
Changes in fair value for the period/ during the year - net
Realised gain from sale during the period/year - net
Total - before deferred income tax
Tax rate adjustment
Deferred income tax
<b>Ending balance - net</b>

Mutasi nilai tercatat bruto efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

The changes in the gross carrying amount on investment securities are as follows:

	31 Desember/December 2023			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2023	13.308.441	-	-	13.308.441	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit					
ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit					
ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	5.847.635	-	-	5.847.635	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2023</b>	<b>19.156.076</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>19.156.076</b>	<b>31 December 2023</b>
	31 Desember/December 2022			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2022	21.120.592	-	-	21.120.592	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit					
ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit					
ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(7.812.151)	-	-	(7.812.151)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>13.308.441</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13.308.441</b>	<b>31 December 2022</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI  
(lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on investment securities are as follows:

31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	4.847	-	-	4.847	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	295	-	-	295	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2023</b>	<b>5.142</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5.142</b>	<b>31 December 2023</b>
31 Desember/December 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2022	5.528	-	-	5.528	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(681)	-	-	(681)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>4.847</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4.847</b>	<b>31 December 2022</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment on investment securities as of 31 December 2023 and 2022.

12. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari:

12. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING

Financial assets held for trading consist of the following:

31 Desember/December 2023			
	Nilai nominal/Par value	Nilai tercatat/Carrying value	
Obligasi pemerintah			Government Bonds
Rupiah	973.505	985.274	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	156.726	158.492	United States Dollar
	1.130.231	1.143.766	
Sekuritas Bank Indonesia			Securities Bank Indonesia
Rupiah	200.000	190.741	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	-	United States Dollar
	200.000	190.741	
Obligasi pemerintah - Sukuk			Government Bonds - Sukuk
Rupiah	435.825	428.877	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	44.266	41.212	United States Dollar
	480.091	470.089	
<b>Jumlah</b>	<b>1.810.322</b>	<b>1.804.596</b>	<b>Total</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK  
DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari (lanjutan):

12. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING  
(continued)

Financial assets held for trading consist of the following (continued):

	31 Desember/December 2022		
	Nilai nominal/Par value	Nilai tercatat/Carrying value	
Obligasi pemerintah			Government Bonds
Rupiah	1.012.127	983.078	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	77.262	70.790	United States Dollar
	1.089.389	1.053.868	
Obligasi pemerintah - Sukuk			Government Bonds - Sukuk
Rupiah	136.039	128.295	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	69.898	66.272	United States Dollar
	205.937	194.567	
<b>Jumlah</b>	<b>1.295.326</b>	<b>1.248.435</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 semua aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2023 and 2022 financial assets held for trading were all made with third parties.

Rincian aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan berdasarkan penerbit uang adalah sebagai berikut:

Financial assets held for trading classified according to issuer are as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Negara Republik Indonesia	1.804.596	1.248.435	Republic of Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b>1.804.596</b>	<b>1.248.435</b>	<b>Total</b>

Rincian aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut (dinyatakan dalam Rupiah):

Financial assets held for trading classified according to rating are as follows (expressed in Rupiah):

	31 Desember/December 2023			
	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	
<b>Rupiah</b>				<b>Rupiah</b>
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB	985.274	Bervariasi dari 15-Feb-2024 sampai dengan 15-Agu-2051 / Various dates from 15-Feb-2024 until 15-Aug-2051 Government Bond
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	Standard and Poors	BBB	190.741	13-Sep-2024 / 13-Sep-2024 Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poors	BBB	428.877	Bervariasi dari 10-Mar-2024 sampai dengan 15-Jun-2047 / Various dates from 10-Mar-2024 until 15-Jun-2047 Government Bond - Sukuk
<b>Mata uang asing</b>				<b>Foreign currency</b>
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB	158.492	Bervariasi dari 15-Jan-2025 sampai dengan 11-Jan-2053 / Various dates from 15-Jan-2025 until 11-Jan-2053 Government Bond
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poors	BBB	41.212	Bervariasi dari 10-Sep-2024 sampai dengan 23-Jun-2050 / Various dates from 10-Sep-2024 until 23-Jun-2050 Government Bond - Sukuk
			<b>1.804.596</b>	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

Rincian aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut (dinyatakan dalam Rupiah) (lanjutan):

12. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING (continued)

Financial assets held for trading classified according to rating are as follows (expressed in Rupiah) (continued):

31 Desember/December 2022					
Rupiah	Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency	Rating/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	Rupiah
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB-	983.080	Bervariasi dari 9-Feb-2023 sampai dengan 15-Aug-2051 / Various dates from 9-Feb-2023 until 15-Aug-2051	Government Bond
<b>Mata uang asing</b>					
Obligasi Pemerintah	Standard and Poors	BBB-	70.788	Bervariasi dari 15-Apr-2023 sampai dengan 12-Mar-2051 / Various dates from 15-Apr-2023 until 12-Mar-2051	Government Bond
<b>Rupiah</b>					
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poors	BBB-	128.295	Bervariasi dari 10-Mar-2023 sampai dengan 15-Jun-2047 / Various dates from 10-Mar-2023 until 15-Jun-2047	Government Bond - Sukuk
<b>Mata uang asing</b>					
Obligasi Pemerintah - Sukuk	Standard and Poors	BBB-	66.272	Bervariasi dari 1-Mar-2023 sampai dengan 23-Jun-2030 / Various dates from 1-Mar-2023 until 23-Jun-2030	Government Bond - Sukuk
			<b>1.248.435</b>		

Seluruh aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan memiliki kolektibilitas lancar sesuai peraturan Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 semua aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat Rp 40.781 (nilai nominal sebesar Rp 40.000) yang sesuai dengan perjanjian, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut pada tanggal 9 Februari 2023 dan 21 Februari 2023. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada laporan posisi keuangan sebesar nol dan Rp 41,554 (Catatan 23) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

All financial assets held for trading are classified as current according to collectability rules set by Bank Indonesia.

As of 31 December 2023 and 2022 financial assets held for trading were all transactions with third parties.

As of 31 December 2022, financial assets held for trading included government bonds with a carrying value of Rp 40,781 (par value of Rp Rp 40,000) according to the agreement, The Bank must buy back the government bonds on 9 February 2023 and 21 February 2023. Total liabilities at carrying amount securities sold under agreements to repurchase on the statement of financial position amounted to nil and Rp 41,554 (Note 23) as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Dalam melakukan usaha bisnis, Bank melakukan transaksi keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, swap mata uang asing, swap atas suku bunga dan transaksi spot untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada Bank.

Jangka waktu kontraktual dari instrumen derivatif Bank tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

13. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, currency swaps, interest rate swaps and spot transactions for financing, trading and hedging purposes.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations.

According to the terms of the contracts as of 31 December 2023 and 2022 the Bank's derivative instruments have terms as follows (continued):

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Tagihan derivatif	2 hari sampai 542 hari/ 2 days to 542 days	2 hari sampai 907 hari/ 2 days to 907 days	Derivative receivables
Liabilitas derivatif	2 hari sampai 914 hari/ 2 days to 914 days	2 hari sampai 1.279 hari / 2 day to 1.279 days	Derivative payables

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

13. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(continued)

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The details of derivative receivables and payables as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

Instrumen	31 Desember/December 2023			Instrumen
	Jumlah nosional/ Notional amount	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai				Currency forward contracts
Kontrak valuta berjangka	36.578.427	225.571	169.292	Interest rate swap contracts
Kontrak swap suku bunga	3.744.137	34.392	65.745	Currency spot contracts
Kontrak tunai valuta asing	2.865.234	2.813	3.854	Cross-currency swap contracts
Kontrak cross currency swap	402.518	-	40.168	
		<b>262.776</b>	<b>279.059</b>	
Instrumen	31 Desember/December 2022			Instrumen
	Jumlah nosional/ Notional amount	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai				Currency forward contracts
Kontrak valuta berjangka	47.194.987	156.337	231.336	Interest rate swap contracts
Kontrak swap suku bunga	4.951.988	83.172	140.988	Cross-currency swap contracts
Kontrak cross currency swap	1.649.106	78.393	82.389	Currency spot contracts
Kontrak tunai valuta asing	3.164.335	6.344	11.646	
		<b>324.246</b>	<b>466.359</b>	

Kolektibilitas tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

The collectability of the derivative receivables as of 31 December 2023 and 2022, based on Bank Indonesia's collectability is as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Tagihan derivatif			Derivative receivables
Lancar	262.732	324.241	Current
Dalam perhatian khusus	44	5	Special attention
	<b>262.776</b>	<b>324.246</b>	

14. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

Securities purchased with agreement to sell consist of the following:

31 Desember/December 2023							
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek/ Security type	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai jual kembali/ Resale value	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealised interest income	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	VR037	16-Jun-23	14-Jun-24	6,36	239.498	6.824	232.674
Bank Indonesia	VR043	23-Jun-23	21-Jun-24	6,38	248.574	7.394	241.180
Bank Indonesia	VR063	18-Aug-23	16-Aug-24	6,39	499.917	19.527	480.390
Bank Indonesia	VR037	16-Jun-23	14-Jun-24	6,38	239.519	6.845,00	232.674
Bank Indonesia	VR073	5-May-23	3-May-24	6,40	95.098	2.051	93.047
Bank Indonesia	VR073	5-May-23	3-May-24	6,45	95.114	2.067	93.047
Bank Indonesia	VR069	9-Jun-23	7-Jun-24	6,45	223.556	6.192	217.364
Bank Indonesia	VR072	14-Jul-23	12-Jul-24	6,39	287.409	9.567	277.842
Bank Indonesia	VR064	21-Jul-23	19-Jul-24	6,39	494.808	17.045	477.763
Bank Indonesia	VR083	3-Feb-23	2-Feb-24	6,70	235.485	1.437	234.048
Bank Indonesia	VR037	16-Jun-23	14-Jun-24	6,35	478.973	13.626	465.347
Bank Indonesia	VR037	16-Jun-23	14-Jun-24	6,40	479.080	13.733	465.347
Bank Indonesia	VR093	26-May-23	24-May-24	6,46	958.948	24.319	934.629
Bank Indonesia	VR093	26-May-23	24-May-24	6,48	959.023	24.394	934.629
Bank Indonesia	VR048	10-Feb-23	9-Feb-24	6,70	480.692	3.552	477.140
Bank Indonesia	VR049	17-Feb-23	16-Feb-24	6,70	281.638	2.442	279.196
Bank Indonesia	VR046	24-Mar-23	22-Mar-24	6,45	488.226	7.069	481.157
Bank Indonesia	VR071	7-Jul-23	5-Jul-24	6,38	245.329	7.870	237.459
Bank Indonesia	VR071	7-Jul-23	5-Jul-24	6,40	245.353	7.894	237.459
Bank Indonesia	VR065	13-Jan-23	12-Jan-24	6,67	465.656	1.033	464.623
Bank Indonesia	VR084	10-Mar-23	8-Mar-24	6,70	938.023	11.723	926.300
Bank Indonesia	VR094	19-May-23	17-May-24	6,46	286.920	6.933	279.987
Bank Indonesia	VR094	19-May-23	17-May-24	6,48	191.295	4.637	186.658
Bank Indonesia	VR070	27-Jan-23	26-Jan-24	6,70	479.332	2.308	477.024
Bank Indonesia	VR070	27-Jan-23	26-Jan-24	6,69	479.329	2.305	477.024
Bank Indonesia	VR085	3-Mar-23	1-Mar-24	6,70	467.744	5.251	462.493
Bank Indonesia	VR073	5-May-23	3-May-24	6,48	95.124	2.077	93.047
Bank Indonesia	VR077	12-May-23	10-May-24	6,48	238.367	5.491	232.876
Bank Indonesia	VR077	12-May-23	10-May-24	6,46	238.350	5.474	232.876
Bank Indonesia	VR072	9-Jun-23	7-Jun-24	6,40	289.063	7.946	281.115
Bank Indonesia	VR072	9-Jun-23	7-Jun-24	6,42	192.725	5.314	187.411
Bank Indonesia	VR043	23-Jun-23	21-Jun-24	6,39	248.586	7.406	241.180
							<b>11.635.006</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL  
KEMBALI (lanjutan)

14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS  
TO RESELL (continued)

31 Desember/December 2022							
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek/ Security type	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai jual kembali/ Resale value	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealised interest income	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	FR0098	29-Dec-22	30-Mar-23	6,25	1.889.994	28.759	1.861.235
Bank Indonesia	VR064	30-Dec-22	29-Sep-23	6,62	1.498.726	71.392	1.427.334
Bank Indonesia	VR034	30-Dec-22	06-Jan-23	5,5	957.416	877	956.539
Bank Indonesia	VR045	30-Dec-22	30-Jun-23	6,48	954.575	30.119	924.456
Bank Indonesia	VR072	29-Dec-22	26-Jan-23	6,02	692.017	2.996	689.021
Bank Indonesia	FR0052	2-Dec-22	2-Jun-23	6,35	593.980	15.609	578.371
Bank Indonesia	FR0072	3-Oct-22	02-Jan-23	5,05	504.141	141	504.000
Bank Indonesia	VR036	30-Dec-22	13-Jan-23	5,76	479.265	995	478.270
Bank Indonesia	VR049	30-Dec-22	31-Mar-23	6,25	475.100	7.309	467.791
Bank Indonesia	VR065	25-Nov-22	25-Aug-23	6,53	486.125	28.037	466.088
Bank Indonesia	VR077	25-Nov-22	24-Nov-23	6,66	494.018	28.262	465.756
Bank Indonesia	VR086	25-Nov-22	26-May-23	6,35	477.734	11.994	465.740
Bank Indonesia	VR073	21-Nov-22	20-Feb-23	6,05	469.501	3.990	465.511
Bank Indonesia	VR061	21-Oct-22	20-Jan-23	5,55	466.566	1.434	465.132
Bank Indonesia	VR083	9-Dec-22	08-Sep-23	6,53	484.436	21.095	463.341
Bank Indonesia	VR041	9-Dec-22	8-Dec-23	6,65	492.430	29.261	463.169
Bank Indonesia	FR0093	2-Dec-22	01-Sep-23	6,53	470.415	19.938	450.477
Bank Indonesia	FR0089	29-Nov-22	28-Feb-23	6,06	445.286	4.379	440.907
Bank Indonesia	FR0083	2-Dec-22	1-Dec-23	6,66	254.426	14.848	239.578
Bank Indonesia	FR0083	2-Dec-22	1-Dec-23	6,65	254.404	14.826	239.578
Bank Indonesia	FR0083	2-Dec-22	1-Dec-23	6,64	254.381	14.803	239.578
Bank Indonesia	FR0083	2-Dec-22	1-Dec-23	6,63	254.359	14.781	239.578
Bank Indonesia	FR0096	23-Dec-22	20-Jan-23	6,03	239.409	799	238.610
Bank Indonesia	VR057	29-Dec-22	26-Jan-23	6,02	238.237	1.031	237.206
Bank Indonesia	VR068	23-Dec-22	06-Jan-23	5,75	232.216	222	231.994
Bank Indonesia	VR068	23-Dec-22	06-Jan-23	5,74	232.216	222	231.994
Bank Rakyat Indonesia	FR0090	23-Dec-22	9-Jan-23	5,00	106.109	132	105.977
							<b>14.037.231</b>

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berlokasi di Jakarta.

All securities purchased with agreements to resell are located in Jakarta.

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

All securities purchased with agreements to resell as of 31 December 2023 and 2022 are classified as current based on Bank Indonesia collectability.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Bank's management believes that securities purchased with agreements to resell were not impaired and there was no allowance for impairment losses to be recognised as of 31 December 2023 and 2022.

15. WESEL EKSPOR

15. EXPORT BILLS

Wesel ekspor berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

Export bills classified by type is as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Wesel Ekspor	508.236	151.060	Export Bills
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	3.662.555	383.944	Domestic letters-of-credit (SKBDN)
Lainnya (Tagihan atas negosiasi letters-of-credit)	14.185	182.198	Others (Receivables for letters-of-credit negotiations)
	<u>4.184.976</u>	<u>717.202</u>	
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
Wesel Ekspor	229.900	1.058.240	Export Bills
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	882.807	326.101	Domestic letters-of-credit (SKBDN)
Lainnya (Tagihan atas negosiasi letters-of-credit)	64.064	58.376	Others (Receivables for letters-of-credit negotiations)
	<u>1.176.771</u>	<u>1.442.717</u>	
Jumlah	5.361.747	2.159.919	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507)	(96.445)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>5.361.240</b>	<b>2.063.474</b>	<b>Total</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. WESEL EKSPOR (lanjutan)

Wesel ekspor berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Rupiah	4.184.976	717.202	Rupiah
Mata uang asing	1.176.771	1.442.717	Foreign currencies
Jumlah	5.361.747	2.159.919	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507)	(96.445)	Allowance for impairment losses
	<b>5.361.240</b>	<b>2.063.474</b>	

15. EXPORT BILLS (continued)

Export bills classified by currency is as follows:

Wesel ekspor pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Export bills as of 31 December 2023 and 2022 based on Bank Indonesia's collectability is as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Lancar	5.361.522	2.029.115	Current
Dalam perhatian khusus	225	130.804	Special attention
Jumlah	5.361.747	2.159.919	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507)	(96.445)	Allowance for impairment losses
	<b>5.361.240</b>	<b>2.063.474</b>	

Mutasi nilai tercatat bruto wesel ekspor adalah sebagai berikut:

Movement in the gross carrying amount for export bills are as follows:

	31 Desember/December 2023			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2023	2.017.019	12.096	130.804	2.159.919	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	3.328.620	(12.096)	(130.579)	3.185.945	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	15.883	-	-	15.883	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2023</b>	<b>5.361.522</b>	<b>-</b>	<b>225</b>	<b>5.361.747</b>	<b>31 December 2023</b>
	31 Desember/December 2022			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
1 Januari 2022	1.853.292	-	-	1.853.292	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	(3.875)	3.875	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(120.254)	-	120.254	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	212.742	7.771	5.679	226.192	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	75.114	450	4.871	80.435	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>2.017.019</b>	<b>12.096</b>	<b>130.804</b>	<b>2.159.919</b>	<b>31 December 2022</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. WESEL EKSPOR (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk wesel ekspor adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2023			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total
1 Januari 2023	127	34	96.284	96.445
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	157	(34)	(96.058)	(95.935)
Selisih kurs	(2)	-	(1)	(3)
<b>31 Desember 2023</b>	<b>282</b>	<b>-</b>	<b>225</b>	<b>507</b>

  

	31 Desember/December 2022			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total
1 Januari 2022	16.780	-	-	16.780
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	(35)	35	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(1.089)	-	1.089	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(15.529)	(1)	95.166	79.636
Selisih kurs	-	-	29	29
<b>31 Desember 2022</b>	<b>127</b>	<b>34</b>	<b>96.284</b>	<b>96.445</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai wesel ekspor pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

15. EXPORT BILLS (continued)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

January 1, 2023	96.445
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)	-
Transfer to credit impaired (stage 3)	-
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)	-
Net change in exposure and remeasurement	(95.935)
Exchange rate differences	(3)
<b>31 December 2023</b>	<b>507</b>

  

January 1, 2022	16.780
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)	-
Transfer to credit impaired (stage 3)	-
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)	-
Net change in exposure and remeasurement	79.636
Exchange rate differences	29
<b>31 December 2022</b>	<b>96.445</b>

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses were adequate to cover impairment on export bills as of 31 December 2023 and 2022.

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2023		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance Payables	
Rupiah	372.298	(372.298)	Rupiah
Mata uang asing	1.169.519	(1.169.519)	Foreign currencies
Jumlah	1.541.817	(1.541.817)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.687)	-	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>1.538.130</b>	<b>(1.541.817)</b>	<b>Total</b>

  

	31 Desember/December 2022		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance Payables	
Rupiah	910.168	(910.168)	Rupiah
Mata uang asing	1.185.106	(1.185.106)	Foreign currencies
Jumlah	2.095.274	(2.095.274)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.612)	-	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>2.061.662</b>	<b>(2.095.274)</b>	<b>Total</b>

Kolektibilitas tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Lancar	1.522.514	2.061.662	Current
Dalam perhatian khusus	19.303	-	Special attention
<b>Jumlah</b>	<b>1.541.817</b>	<b>2.061.662</b>	<b>Total</b>

16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Acceptance receivables and payables classified by type and currency are as follows:

The collectability of acceptance receivables as of 31 December 2023 and 2022 based on Bank Indonesia collectibility is as follows:



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(continued)

Mutasi nilai tercatat bruto tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the gross carrying amount for acceptance receivables are as follows:

31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	1.357.934	737.340	-	2.095.274	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	98.156	(654.925)	3.430	(553.339)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(112)	(6)	-	(118)	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2023</b>	<b>1.455.978</b>	<b>82.409</b>	<b>3.430</b>	<b>1.541.817</b>	<b>31 December 2023</b>

31 Desember/December 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2022	1.931.030	671.178	-	2.602.208	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	(181.796)	181.796	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.902	(1.902)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(450.059)	(144.604)	-	(594.663)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	56.857	30.872	-	87.729	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>1.357.934</b>	<b>737.340</b>	<b>-</b>	<b>2.095.274</b>	<b>31 December 2022</b>

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables are as follow:

31 Desember/December 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
1 Januari 2023	810	32.802	-	33.612	January 1, 2023
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	151	(32.675)	2.596	(29.928)	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	2	1	-	3	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2023</b>	<b>963</b>	<b>128</b>	<b>2.596</b>	<b>3.687</b>	<b>31 December 2023</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tagihan akseptasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(continued)

The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables are as follow (continued):

	31 Desember/December 2022				Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3			
1 Januari 2022	1.223	3.082	-		4.305	January 1, 2022
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (stage 2)	(407)	407	-		-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-		-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	4	(4)	-		-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	281	28.930	-		29.211	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	(291)	387	-		96	Exchange rate differences
<b>31 Desember 2022</b>	<b>810</b>	<b>32.802</b>			<b>33.612</b>	<b>31 December 2022</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment on acceptance receivables as of 31 December 2023 and 2022.

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
<b>Rupiah</b>		
Modal kerja	24.359.743	24.843.790
Investasi	5.688.736	7.080.195
Konsumsi	3.024.960	3.282.772
Karyawan	568.420	623.838
Jumlah - Rupiah	33.641.859	35.830.595
<b>Mata uang asing</b>		
Modal kerja	16.326.056	17.857.825
Investasi	4.471.582	2.668.996
Konsumsi	17.001	3.752
Jumlah - valuta asing	20.814.639	20.530.573
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	54.456.498	56.361.168
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.197.595)	(2.827.043)
<b>Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih</b>	<b>52.258.903</b>	<b>53.534.125</b>

17. LOANS TO CUSTOMERS

Loans to customers at amortised cost:

a. By type of loan

<b>Rupiah</b>	
Working capital	
Investment	
Consumer	
Employee	
Total - Rupiah	
<b>Foreign currencies</b>	
Working capital	
Investment	
Consumer	
Total - foreign currencies	
Total loans to customers	
Allowance for impairment losses	
Total loans to customers - net	

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
(lanjutan)

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan klasifikasi  
Bank Indonesia

b. By economic sector and Bank Indonesia  
classification

31 Desember/ December 2023

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	
<b>Rupiah</b>								<b>Rupiah</b>
Perindustrian	6.411.702	165.697	11.511	2.605	148.679	(176.360)	6.563.834	Industry
Perdagangan, restoran dan hotel	6.209.774	74.579	156	-	215.841	(165.139)	6.335.211	Trading, restaurant and hotel
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	230.529	-	-	2.779	-	(2.846)	230.462	Transportation, warehousing and communication
Konstruksi	410.745	4.488	976.877	-	3.387	(873.644)	521.853	Construction
Jasa-jasa usaha	10.988.452	142.429	-	359	274.205	(281.224)	11.124.221	Business services
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	3.161.155	-	-	-	1.726	(2.225)	3.160.656	Social and public services
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	221.888	-	-	-	5.506	(4.891)	222.503	Agriculture, plantation and plantation improvement
Pertambangan	354.062	29.346	-	-	-	(743)	382.665	Mining
Lainnya	3.323.971	135.271	30.320	18.839	84.983	(169.223)	3.424.161	Others
	<u>31.312.278</u>	<u>551.810</u>	<u>1.018.864</u>	<u>24.582</u>	<u>734.327</u>	<u>(1.676.295)</u>	<u>31.965.566</u>	
<b>Mata uang asing</b>								<b>Foreign currencies</b>
Perindustrian	15.594.202	-	-	-	119.933	(116.643)	15.597.492	Industry
Perdagangan, restoran dan hotel	936.729	552.433	-	-	17.908	(386.713)	1.120.357	Trading, restaurant and hotel
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	Transportation, warehousing and communication
Konstruksi	107.779	321.797	-	-	-	(415)	429.161	Construction
Jasa-jasa usaha	496.793	-	-	20.442	-	(15.239)	501.996	Business services
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	521.958	-	-	-	-	(235)	521.723	Agriculture, plantation and plantation improvement
Pertambangan	2.107.664	-	-	-	-	(2.036)	2.105.628	Mining
Lainnya	16.999	-	-	-	-	(19)	16.980	Others
	<u>19.782.124</u>	<u>874.230</u>	<u>-</u>	<u>20.442</u>	<u>137.841</u>	<u>(521.300)</u>	<u>20.293.337</u>	
<b>Jumlah</b>	<u><b>51.094.402</b></u>	<u><b>1.426.040</b></u>	<u><b>1.018.864</b></u>	<u><b>45.024</b></u>	<u><b>872.168</b></u>	<u><b>(2.197.595)</b></u>	<u><b>52.258.903</b></u>	<b>Total</b>

31 Desember/ December 2022

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	
<b>Rupiah</b>								<b>Rupiah</b>
Perindustrian	10.088.473	406.610	-	-	511.752	(615.716)	10.391.119	Industry
Perdagangan, restoran dan hotel	5.484.075	21.759	11.080	997	412.660	(375.981)	5.554.590	Trading, restaurant and hotel
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	237.885	1.999	-	3.186	-	(5.346)	237.724	Transportation, warehousing and communication
Konstruksi	1.616.784	-	-	-	3.387	(30.694)	1.589.477	Construction
Jasa-jasa usaha	10.254.160	38.320	1.183	-	274.205	(284.299)	10.283.569	Business services
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	881.576	5.969	-	-	-	(963)	886.582	Social and public services
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	17.099	-	-	-	20.241	(15.019)	22.321	Agriculture, plantation and plantation improvement
Pertambangan	1.630.587	-	-	-	-	(1.586)	1.629.001	Mining
Lainnya	3.642.695	164.156	31.238	23.247	45.272	(243.634)	3.662.974	Others
	<u>33.853.334</u>	<u>638.813</u>	<u>43.501</u>	<u>27.430</u>	<u>1.267.517</u>	<u>(1.573.238)</u>	<u>34.257.357</u>	
<b>Mata uang asing</b>								<b>Foreign currencies</b>
Perindustrian	14.138.126	-	6.119	-	825.205	(806.829)	14.162.621	Industry
Perdagangan, restoran dan hotel	1.199.537	562.659	-	-	26.222	(422.902)	1.365.516	Trading, restaurant and hotel
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	118.329	-	-	-	-	(152)	118.177	Transportation, warehousing and communication
Konstruksi	568.019	-	-	-	-	(735)	567.284	Construction
Jasa-jasa usaha	536.256	-	30.662	-	-	(11.399)	555.519	Business services
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	321.469	-	-	-	-	(8.952)	312.517	Agriculture, plantation and plantation improvement
Pertambangan	2.194.218	-	-	-	-	(2.828)	2.191.390	Mining
Lainnya	3.752	-	-	-	-	(8)	3.744	Others
	<u>19.079.706</u>	<u>562.659</u>	<u>36.781</u>	<u>-</u>	<u>851.427</u>	<u>(1.253.805)</u>	<u>19.276.768</u>	
<b>Jumlah</b>	<u><b>52.933.040</b></u>	<u><b>1.201.472</b></u>	<u><b>80.282</b></u>	<u><b>27.430</b></u>	<u><b>2.118.944</b></u>	<u><b>(2.827.043)</b></u>	<u><b>53.534.125</b></u>	<b>Total</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
(lanjutan)

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

c. Berdasarkan stage

c. By stage

	31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	47.377.854	6.056.775	2.926.539	56.361.168	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(287.908)	287.931	(23)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(297.595)	(40.622)	338.217	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	848.646	(836.660)	(11.986)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	2.244.470	(3.297.394)	646.776	(406.148)	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(1.269.993)	(1.269.993)	Written-off
Selisih kurs	(208.471)	(9.069)	(10.989)	(228.529)	Exchange rate difference
<b>Saldo akhir</b>	<b>49.676.996</b>	<b>2.160.961</b>	<b>2.618.541</b>	<b>54.456.498</b>	<b>Ending balance</b>
	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	28.828.205	22.454.193	3.233.425	54.515.823	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(1.117.739)	1.118.053	(314)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(44.352)	(73.378)	117.730	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	4.294.301	(4.291.476)	(2.825)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	13.748.989	(13.270.523)	(262.710)	215.756	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(300.158)	(300.158)	Written-off
Selisih kurs	1.668.450	119.906	141.391	1.929.747	Exchange rate difference
<b>Saldo akhir</b>	<b>47.377.854</b>	<b>6.056.775</b>	<b>2.926.539</b>	<b>56.361.168</b>	<b>Ending balance</b>

d. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat sanggup.

d. Working capital loans consist of demand deposits loans and loans with promissory notes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of *term-loans*.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *personal loans*, dan kartu kredit.

Consumer loans consist of housing, motor vehicle ownership loans, personal loans, and credit cards.

e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah berkisar antara 2,50% - 30,00% pada tanggal 31 Desember 2023 dan 1,08% - 30,00% pada tanggal 31 Desember 2022.

e. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans is ranging from 2.50% - 30.00% as of 31 December 2023 and 1.08% - 30.00% as of 31 December 2022.

f. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu serta mengubah persyaratan pokok dan/atau bunga.

f. As of 31 December 2023 and 2022, the Bank renegotiated loans through the extension of the period and modification of terms on principal and/or interest.

Program restrukturisasi terkait dengan COVID-19 juga dikategorikan sebagai kredit yang direnegosiasi.

COVID-19 restructuring program was also categorised as renegotiated loans.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
(lanjutan)

Berdasarkan jenis kredit yang telah dinegosiasi:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Modal kerja	444.326	176.505	Working capital Investment Consumer
Investasi	442.532	587.564	
Konsumsi	61.601	85.989	
	<u>948.459</u>	<u>850.058</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(665.641)	(396.892)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih</b>	<b><u>282.818</u></b>	<b><u>453.166</u></b>	<b>Total of renegotiated loans - net</b>

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

By type of renegotiated loans:

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Lancar	171.989	341.334	Current Special mention Substandard Doubtful Loss
Dalam perhatian khusus	20.242	32.289	
Kurang lancar	18.947	46.519	
Diragukan	24.041	6.149	
Macet	713.240	423.767	
	<u>948.459</u>	<u>850.058</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(665.641)	(396.892)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih</b>	<b><u>282.818</u></b>	<b><u>453.166</u></b>	<b>Total of renegotiated loans - net</b>

By Bank Indonesia classification:

g. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak-pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

g. As of 31 December 2023 and 2022, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

h. Rasio Non-Performing Loan (NPL) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebagai berikut:

h. As of 31 December 2023 and 2022 the Non-Performing Loan (NPL) ratios are as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
NPL bruto	3,57%	3,95%	Gross NPL Net NPL
NPL neto	0,78%	0,64%	

i. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai sebesar Rp 2.027.480 dan Rp 2.093.817.

i. As of 31 December 2023 and 2022, loans collateralised by cash collateral amounted to Rp 2,027,480 and Rp 2,093,817.

j. Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut:

j. The changes in the allowance for impairment losses on loans to customers are as follows:

	31 Desember/December 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	141.188	346.951	2.338.904	2.827.043	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(1.565)	1.579	(14)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(578)	(9.427)	10.005	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	89.152	(84.550)	(4.602)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(145.516)	(176.277)	911.821	590.028	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(1.269.993)	(1.269.993)	Written-off
Pemulihan	-	-	94.943	94.943	Recovery
Selisih kurs	(16)	25.252	(26.087)	(851)	Exchange rate difference
Efek diskonto	-	-	(43.575)	(43.575)	Discount effects
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>82.665</u></b>	<b><u>103.528</u></b>	<b><u>2.011.402</u></b>	<b><u>2.197.595</u></b>	<b>Ending balance</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
(lanjutan)

- j. Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/December 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah / Total	
Saldo awal	175.639	497.078	2.514.966	3.187.683	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(44.877)	44.944	(67)	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(9.181)	(10.602)	19.783	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	155.041	(154.698)	(343)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(135.995)	14.407	(145.552)	(267.140)	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusan	-	-	(300.158)	(300.158)	Written-off
Pemulihan	-	-	118.666	118.666	Recovery
Selisih kurs	561	(44.178)	164.128	120.511	Exchange rate difference
Efek diskonto	-	-	(32.519)	(32.519)	Discount effects
<b>Saldo akhir</b>	<b>141.188</b>	<b>346.951</b>	<b>2.338.904</b>	<b>2.827.043</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any impairment on loans to customers.

- k. Bank memiliki perjanjian pembiayaan dengan beberapa lembaga pembiayaan sebesar Rp 4.845.670 dan Rp 3.485.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

- k. The Bank has financing arrangements with several multi-finance companies amounting to Rp 4,845,670 and Rp 3,485,000 as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

- l. Bank memiliki agunan atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk kas, deposito, agunan yang diikat dengan hipotik, garansi serta jaminan dalam bentuk aset lainnya.

- l. The Bank holds collateral against loans in the form of cash, deposits, registered mortgages, guarantees and other assets held as collaterals.

18. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset lain-lain Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Transaksi dalam proses penyelesaian	1.266.181	824.383	Transaction in process of settlement
Pendapatan yang masih akan diterima	1.140.044	680.722	Accrued income
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi dengan provisi sebesar Rp 5.708 pada 31 Desember 2023 dan Rp 5.228 pada 31 Desember 2022	89.595	83.127	Foreclosed assets - net of provisions amounting Rp 5,708 as of 31 December 2023 and Rp 5,228 as of 31 December 2022
Tagihan transaksi Letter-of-Credit	28.751	27.016	Letter-of-Credit transactions
Beban dibayar dimuka	19.225	19.864	Prepayments
Lainnya	81.063	72.509	Others
<b>Jumlah</b>	<b>2.624.859</b>	<b>1.707.621</b>	<b>Total</b>

Pendapatan yang masih akan diterima terutama berasal dari piutang bunga kredit yang diberikan kepada nasabah dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Accrued income is mostly comprised from accrued interest of loans to customers and securities for investment purpose.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Transaksi dalam proses penyelesaian sebagian besar merupakan piutang penjualan efek-efek yang masih diterima dan piutang dari ATM Bersama, ATM Prima serta piutang kartu kredit dan kartu debit yang sehubungan dengan transaksi kartu kredit dan kartu debit.

Agunan yang diambil alih

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rincian saldo cadangan kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Saldo awal	5.228	69.392	Beginning balance
Provisi selama tahun berjalan	480	2.045	Provision during the year
Penjualan	-	(66.209)	Sales
<b>Saldo akhir</b>	<b>5.708</b>	<b>5.228</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo provisi yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

18. OTHER ASSETS (continued)

Transactions in the process of settlement are mostly comprised of receivable from sale of marketable securities and receivable from ATM Bersama, ATM Prima, also receivable from credit cards and debit cards that related with credit cards and debit cards transaction.

Foreclosed assets

As of 31 December 2023 and 2022, details for the balance of allowance for impairment losses foreclosed assets are as follows:

The Bank's management believes that the allowance for provisions was adequate to cover impairment on foreclosed assets as of 31 December 2023 and 2022.

19. ASET TETAP

Rincian aset tetap terdiri dari:

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS

The fixed assets consist of the following:

	31 Desember/December 2023				Saldo akhir/ Closing balance	
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
Tanah	130.721	-	(371)	(7.792)	122.558	Land
Bangunan	32.692	-	(564)	(7.024)	25.104	Buildings
Perbaikan gedung	472.460	39	(78.759)	26.842	420.582	improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	866.711	644	(122.560)	79.690	824.485	Office furniture and fixtures
	1.502.584	683	(202.254)	91.716	1.392.729	
Aset dalam penyelesaian	45.843	84.702	(1.619)	(106.684)	22.242	Construction in progress
Aset hak guna	599.958	64.142	(123.026)	-	541.074	Right-of-use assets
	2.148.385	149.527	(326.899)	(14.968)	1.956.045	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	(22.405)	(889)	564	6.932	(15.798)	Buildings
Perbaikan gedung	(334.336)	(31.669)	69.358	3.894	(292.753)	improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	(708.338)	(60.866)	120.474	-	(648.730)	Office furniture and fixtures
	(1.065.079)	(93.424)	190.396	10.826	(957.281)	
Aset hak guna	(243.445)	(62.103)	35.144	-	(270.404)	Right-of-use assets
	(1.308.524)	(155.527)	225.540	10.826	(1.227.685)	
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>839.861</b>				<b>728.360</b>	<b>Net book value</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap terdiri dari (lanjutan):

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS (continued)

The fixed assets consist of the following (continued):

	31 Desember/December 2022					Cost
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
<b>Harga perolehan</b>						
Tanah	130.994	-	(273)	-	130.721	Land
Bangunan	33.790	-	(1.098)	-	32.692	Buildings
Perbaikan gedung	462.184	554	(30.212)	39.934	472.460	Buildings improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	854.188	6.093	(27.648)	34.078	866.711	Office furniture and fixtures
	1.481.156	6.647	(59.231)	74.012	1.502.584	
Aset dalam penyelesaian	647	124.011	-	(78.815)	45.843	Construction in progress
Aset hak guna	563.382	114.473	(77.897)	-	599.958	Right-of-use assets
	2.045.185	245.131	(137.128)	(4.803)	2.148.385	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	(22.491)	(1.012)	1.098	-	(22.405)	Buildings
Perbaikan gedung	(291.431)	(39.561)	25.172	(28.516)	(334.336)	Buildings improvement
Perabot dan perlengkapan kantor	(694.472)	(73.803)	26.471	33.466	(708.338)	Office furniture and fixtures
	(1.008.394)	(114.376)	52.741	4.950	(1.065.079)	
Aset hak guna	(203.337)	(67.389)	27.281	-	(243.445)	Right-of-use assets
	(1.211.731)	(181.765)	80.022	4.950	(1.308.524)	
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>833.454</b>				<b>839.861</b>	<b>Net book value</b>

Rincian penjualan aset tetap Bank adalah sebagai berikut:

The detail of the sale of Bank's fixed assets are as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Aset tetap:			Fixed assets:
Harga perolehan	(7.813)	(13.968)	Cost
Akumulasi penyusutan	7.403	13.662	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	(410)	(306)	Net book value
Harga jual	8.410	14.249	Selling price
Laba penjualan aset tetap	8.000	13.943	Gain on sales of fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As of 31 December 2023 and 2022, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

Beban penyusutan untuk periode tahunan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 155.527 dan Rp 181.765 dicatat pada beban operasional pada laporan laba rugi.

Depreciation expense for the annual periods ended 31 December 2023 and 2022, each amounting to Rp 155,527 and Rp 181,765, respectively, are recorded on operating expenses in the statement of profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki Bank karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

As at 31 December 2023 and 2022, management believes that there is no impairment in the fixed assets owned by the Bank because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai yang akan jatuh tempo sampai dengan tahun 2052. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Right to Build (HGB) and Right of Use as well as expiring years up to 2052. Management believes that there will be no issue in the extension of the land rights since all the land are acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

There were no fixed assets pledged as collateral.



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT AIG Insurance Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan adalah masing-masing sebesar Rp 1.602.134 dan Rp 1.801.541. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Penilaian atas nilai pasar tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Rengganis, Hamid & Rekan. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 228.362 dan Rp 323.769.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat perubahan umur ekonomis aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS (continued)

Properties and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT AIG Insurance Indonesia. As of 31 December 2023 and 2022, the total sum insured was Rp 1,602,134 and Rp 1,801,541, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The valuations of land and building was performed by KJPP Rengganis, Hamid & Rekan, an external independent appraiser. As of 31 December 2023 and 2022, amounting to Rp 228,362 and Rp 323,769.

As at 31 December 2023 and 2022, there are no changes in the useful life of fixed assets.

As at 31 December 2023 and 2022, Management believes that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.

20. ASET TAKBERWUJUD

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset takberwujud terdiri dari:

20. INTANGIBLE ASSETS

As of 31 December 2023 and 2022, Bank's intangible assets consist of the following:

31 Desember/December 2023						
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
Perangkat lunak	323.844	-	(1.271)	4.959	327.532	Software
Aset takberwujud dalam penyelesaian	46.304	91.725	(6.452)	(9.513)	122.064	Intangible assets in progress
	370.148	91.725	(7.723)	(4.554)	449.596	
<b>Akumulasi amortisasi</b>						<b>Accumulated amortisation</b>
Perangkat lunak	(298.044)	(9.736)	1.271	-	(306.509)	Software
	(298.044)	(9.736)	1.271	-	(306.509)	
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>72.104</b>				<b>143.087</b>	<b>Net book value</b>
31 Desember/December 2022						
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Closing balance	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
Perangkat lunak	295.914	-	-	27.930	323.844	Software
Aset takberwujud dalam penyelesaian	19.473	51.047	(1.089)	(23.127)	46.304	Intangible assets in progress
	315.387	51.047	(1.089)	4.803	370.148	
<b>Akumulasi amortisasi</b>						<b>Accumulated amortisation</b>
Perangkat lunak	(271.166)	(21.928)	-	(4.950)	(298.044)	Software
	(271.166)	(21.928)	-	(4.950)	(298.044)	
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>44.221</b>				<b>72.104</b>	<b>Net book value</b>

Seluruh aset takberwujud yang ada pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

All of the intangible assets as at 31 December 2023 and 2022 are fully used to support Bank's operation activities.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah, berdasarkan jenis pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 terdiri dari:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
<b>Rupiah</b>		
Giro	27.447.921	28.517.448
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	23.220.061	18.789.612
Tabungan	6.358.955	6.680.710
	<u>57.026.937</u>	<u>53.987.770</u>
<b>Mata uang asing</b>		
Giro	11.600.261	14.569.297
Tabungan	7.525.749	8.858.135
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	10.165.815	12.772.466
	<u>29.291.825</u>	<u>36.199.898</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>86.318.762</b></u>	<u><b>90.187.668</b></u>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, termasuk di dalam simpanan dari nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan untuk kredit yang diberikan kepada nasabah masing-masing sebesar Rp 1.987.544 dan Rp 3.008.137.

21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers, classified by type, as of 31 December 2023 and 2022 consisted of the following:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
<b>Rupiah</b>		
Demand deposits		
Time deposits and deposits on call		
Saving accounts		
<b>Foreign currencies</b>		
Demand deposits		
Saving accounts		
Time deposits and deposits on call		
<b>Total</b>		

As of 31 December 2023 and 2022, included in deposits from customers which are blocked and pledged as collaterals for loans to customers amounted Rp 1,987,544 and Rp 3,008,137, respectively.

22. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Simpanan dari bank-bank lain berdasarkan jenis pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 terdiri dari:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
<b>Rupiah</b>		
Giro	3.869.705	3.321.901
<b>Mata uang asing</b>		
Giro	61.896	34.780
<b>Jumlah</b>	<u><b>3.931.601</b></u>	<u><b>3.356.681</b></u>

23. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Bank tidak memiliki efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2023.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2022 terdiri dari:

22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks, classified by type, as of 31 December 2023 and 2022 consisted of the following:

23. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE WITH AGREEMENTS

The Bank has no security sold under repurchase agreements as of 31 December 2023.

Securities sold under repurchase agreements as of 31 December 2022 consist of the following:

31 Desember/December 2022							
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek/ Security type	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai Nominal/ Nominal amount	Nilai beli kembali/ Repurchase value	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Interest expense unamortized	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	FR0046	22-Nov-22	21-Feb-23	10.000	10.544	163	10.381
Bank Indonesia	FR0046	10-Nov-22	9-Feb-23	30.000	31.624	452	31.173
							<u><b>41.554</b></u>

24. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Beban yang masih harus dibayar	395.938	401.971
Bunga yang masih harus dibayar	185.752	115.587
Provisi pemutusan hubungan kerja	21.977	25.715
<b>Jumlah</b>	<u><b>603.667</b></u>	<u><b>543.273</b></u>

Beban yang masih harus dibayar terkait iuran OJK dan transaksi operasional kegiatan Bank antara lain seperti biaya pemasaran, teknologi informasi, biaya event dan campaign, konsultan, pemeliharaan gedung dan biaya training.

24. ACCRUALS AND PROVISIONS

Accrued expenses	
Accrued interest expenses	
Termination provisions	
<b>Total</b>	

Accrued expenses are comprised of FSA-related dues and transactions related to the operational activities of the Bank which include, among other activities, marketing expenses, information technology, event and campaign expenses, consultancy, building maintenance and training expenses.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI (lanjutan)

Bunga yang masih harus dibayar merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi.

24. ACCRUALS AND PROVISIONS (continued)

Accrued interest expenses represent interest payable on deposits, deposits from other banks, borrowings and subordinated debt.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 2023
Transaksi dalam proses penyelesaian	627.164
Rekening <i>suspense</i>	464.617
Liabilitas sewa	279.566
Uang jaminan	269.986
Pendapatan ditangguhkan	225.831
Utang pajak lainnya	186.196
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi	123.684
Transfer Inkaso dan Kliring	41.589
Kewajiban transaksi <i>Letter of Credit</i>	28.751
Lainnya	221.424
<b>Jumlah</b>	<b>2.468.808</b>

Transaksi dalam proses penyelesaian sebagian besar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian efek-efek pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli aset tersebut dan utang yang timbul dari transaksi nasabah.

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 269.952 dan Rp 237.879 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Rekening *suspense* sebagian besar merupakan utang yang timbul dari transaksi nasabah dan transaksi pihak ketiga lainnya.

Pendapatan ditangguhkan sebagian besar merupakan pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi antara lain terkait dengan bank garansi, asuransi, biaya tahunan kartu kredit dan pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penarikan pinjaman.

Lain-lain terutama terdiri dari liabilitas terkait transaksi perdagangan, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

Pengungkapan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

	31 Desember/December 2023			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal periode	18.062	20.753	108.451	147.266	<i>Beginning balance</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya ( <i>stage 2</i> )	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai ( <i>stage 3</i> )	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ( <i>stage 1</i> )	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	369	(15.278)	(11.475)	(26.384)	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Selisih kurs	(102)	631	2.273	2.802	<i>Exchange rate differences</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>18.329</b>	<b>6.106</b>	<b>99.249</b>	<b>123.684</b>	<b><i>Ending balance</i></b>

25. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/ December 2022	
Transaksi dalam proses penyelesaian	302.194	<i>Transaction in process of settlement</i>
Rekening <i>suspense</i>	385.670	<i>Suspense accounts</i>
Liabilitas sewa	354.749	<i>Lease liability</i>
Uang jaminan	238.726	<i>Security deposits</i>
Pendapatan ditangguhkan	247.965	<i>Deferred income</i>
Utang pajak lainnya	145.653	<i>Tax Payable</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi	147.266	<i>Allowance for impairment losses of commitments and contingencies</i>
Transfer Inkaso dan Kliring	41.001	<i>Transfer, Collection, and Clearing</i>
Kewajiban transaksi <i>Letter of Credit</i>	27.016	<i>Letter of Credit transaction payables</i>
Lainnya	449.043	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>2.339.283</b>	<b>Total</b>

Transactions in the process of settlement are mostly comprised of liabilities derived from securities purchase transaction on trade date at which the Bank commits to purchase and liabilities derived from customer transactions.

The security deposits included deposits from customers for collateral on import L/C of Rp 269,952 dan Rp 237,879 as of 31 December 2023 and 2022, respectively.

The suspense accounts are mostly comprised of liabilities derived from customers transactions and transactions with other third parties.

Deferred income are mostly comprised of unamortised fees and commissions income related to among others bank guarantee, insurance, credit cards annual fee and loans that are not directly attributable to the loan drawdown.

Others mainly consist of liabilities related to trade transactions, deposit and transaction remains to be settled.

The disclosure of allowance for impairment losses of commitments and contingencies as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pengungkapan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/December 2022			Jumlah / Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal periode	15.532	18.491	4.310	38.333	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2)	(920)	920	-	-	Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	7.772	(7.772)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(5.636)	7.436	118.200	120.000	Net change in exposure and remeasurement
Selisih kurs	1.314	1.678	(14.059)	(11.067)	Exchange rate differences
<b>Saldo akhir</b>	<b>18.062</b>	<b>20.753</b>	<b>108.451</b>	<b>147.266</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The disclosure of allowance for impairment losses of commitments and contingencies as of 31 December 2023 and 2022 are as follows (continued):

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible impairment on commitments and contingencies as of 31 December 2023 and 2022.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA

Rincian pinjaman yang diterima Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	9.469.155	7.550.237	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Jumlah saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp 9.469.155 (Dolar AS 615 juta) dan Rp 7.550.237 (Dolar AS 485 juta).

26. BORROWINGS

The details of Bank's borrowing is as follows:

The borrowing amount as of 31 December 2023 and 2022 are Rp 9,469,155 (USD 615 million) and Rp 7,550,237 (USD 485 million), respectively.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Bank telah menandatangani perjanjian dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited atas pinjaman dengan nilai maksimum fasilitas sebesar USD 1,4 milyar (dalam Dolar AS penuh). Penandatanganan ini menggantikan perjanjian sebelumnya tertanggal 9 September 2016 dan novasi tertanggal 16 Maret 2017.

On 29 October 2021, the Bank has signed an agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for the borrowing with maximum facility amounted USD 1.4 billion (in full USD). This signing amended the previous agreement dated 9 September 2016 and novation dated 16 March 2017.

Pada tanggal 12 Juli 2022, Bank telah menandatangani perjanjian dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited atas pinjaman dengan nilai maksimum fasilitas sebesar Dolar AS 1,2 milyar (dalam Dolar AS penuh) untuk penarikan pinjaman jangka panjang dan Dolar AS 200 juta (dalam Dolar AS penuh) untuk penarikan pinjaman jangka pendek. Penandatanganan ini menggantikan perjanjian sebelumnya tertanggal 29 Oktober 2021. Fasilitas ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun sejak tanggal penandatanganan.

On 12 July 2022, the Bank has entered into an agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for a loan with a maximum facility value of USD 1.2 billion (in full US Dollar) for the withdrawal of long-term loans and USD 200 million (in full US Dollar) for the withdrawal of short-term loans. This signing replaces the previous agreement dated 29 October 2021. This facility is valid for a period of 10 years from the date of signing.

Fasilitas pinjaman bersifat modal kerja dan bertujuan untuk kegiatan penyaluran kredit kepada nasabah dan pemenuhan ketentuan likuiditas dan pendanaan.

The loan facility is for working capital and intended for lending activities to customers and to support liquidity and to fulfill the funding requirements.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 9.469.155 (Dolar AS 615 juta) dan memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 51 bps (*basis point*). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari Juli 2025 sampai dengan Desember 2025 dan memiliki kisaran tingkat suku bunga sebesar 5,77%-6,50%.

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 7.550.237 (Dolar AS 485 juta) dan memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 57 bps (*basis point*). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari Juni 2024 sampai dengan Agustus 2024 dan memiliki kisaran tingkat suku bunga sebesar 4,66%-4,75%.

Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini. Selain itu, tidak terdapat persyaratan keuangan yang wajib dipenuhi oleh Bank.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 terdiri dari:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	225.035	207.683
Liabilitas imbalan pasca-kerja	226.969	241.808
<b>Liabilitas imbalan kerja</b>	<b>452.004</b>	<b>449.491</b>

Sebelum Januari 2022, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dan dikelola serta diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. Bank telah menempatkan dana untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan masing-masing pada tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 89.753 dan Rp 88.732.

Sejak Januari 2022, Bank mengganti pengelola program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dari sebelumnya Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia menjadi Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.

Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah 2.500 dan 2.593 karyawan.

Bank memberikan imbalan pasca kerja minimum kepada karyawannya sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku. Selain itu, ada karyawan yang memenuhi kriteria menurut kebijakan perusahaan yang berhak atas imbalan pasca kerja yang lebih tinggi dari yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.

26. BORROWINGS (continued)

As of 31 December 2023, the outstanding amount from this facility was Rp 9.469.155 (USD 615 million) and bears a floating interest rate of SOFR plus spread circa 51 bps (*basis point*). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from July 2025 to December 2025 with interest rates ranging from 5.77%-6.50%.

As of 31 December 2022, the outstanding amount from this facility was Rp 7.550.237 (USD 485 million) and bears a floating interest rate of SOFR plus spread circa 57 bps (*basis point*). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from June 2024 to August 2024 with interest rates ranging from 4.66%-4.75%.

There is no asset put as collateral for this borrowing. In addition, there are no financial covenants which need to be fulfilled by the Bank.

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Employee benefits obligation as of 31 December 2023 and 2022 consisted of the following:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	225.035	207.683
Liabilitas imbalan pasca-kerja	226.969	241.808
<b>Liabilitas imbalan kerja</b>	<b>452.004</b>	<b>449.491</b>

Before January 2022, the Bank has a defined contribution pension plan that covers all permanent employees and managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. The Bank has placed some funds to support the fulfillment of its post-employment benefits obligation for the years ending 31 December 2023 and 2022, amounting to Rp 89,753 and Rp 88,732, respectively.

Starting January 2022, Bank changed the management of the defined contribution pension plan for all permanent employees from Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia to Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.

The contribution of a pension plan is calculated based on a certain percentage of employees' basic salary.

The number of employees participated in defined contribution retirement programs as at 31 December 2023 and 2022 are 2,500 and 2,593 employees, respectively.

The Bank provides a minimum of defined post-employment benefits to its employees in accordance with the applicable Labor Law. In addition, there are employees who meet certain criteria according to company policies who are eligible for higher post-employment benefits than those required by applicable law and regulation.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	241.808	260.211
Beban selama tahun berjalan (catatan 38)	35.173	33.366
Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya akibat:		
Perubahan asumsi ekonomis	7.974	(7.784)
Perubahan dari penyelesaian pengalaman	(9.556)	6.011
Imbalan yang dibayar	(48.430)	(49.996)
<b>Liabilitas imbalan pasca-kerja</b>	<b>226.969</b>	<b>241.808</b>
Biaya imbalan kerja yang dibebankan Bank pada laporan laba rugi:		
Biaya jasa kini	20.119	22.014
Biaya jasa lalu – amendemen program	960	-
Keuntungan atas penyelesaian	382	-
Biaya bunga	13.712	12.705
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi manfaat (Catatan 2c)	-	(1.353)
<b>Jumlah beban yang diakui</b>	<b>35.173</b>	<b>33.366</b>

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits (KKA S&M), dengan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 19 Februari 2024 dan 10 Januari 2023 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut :

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Tingkat diskonto	6,50%	6,70%
Kenaikan gaji	5,00%	5,00%
Metode aktuaria	Projected unit credit	Projected unit credit
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/ Indonesian Mortality Table 2019 (TMI 2019)	Tabel Mortalitas Indonesia 2019 (TMI 2019)/ Indonesian Mortality Table 2019 (TMI 2019)
Tingkat cacat	10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019	10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019
Tingkat pengunduran diri	20% per tahun pada usia 25 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 20% p.a. at 25 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55	20% per tahun pada usia 25 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ 20% p.a. at 25 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2023 dan 2022:

	31 Desember/December 2023	
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps
Tingkat diskonto	(8.290)	8.968
Kenaikan gaji	25.070	(21.598)

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2023 and 2022, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year-ended 31 December 2023 and 2022:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Present value of the liability at the beginning of year	241.808	260.211
Expenses recognised during the year (Note 38)	35.173	33.366
Remeasurement recognised as other comprehensive income due to:		
Change in financial assumptions	7.974	(7.784)
Change from experience adjustment	(9.556)	6.011
Benefits paid	(48.430)	(49.996)
<b>Post-employment benefits obligation</b>	<b>226.969</b>	<b>241.808</b>
Employee benefits expense charge to profit and loss by the Bank:		
Current service cost	20.119	22.014
Past service cost – program amendment	960	-
Settlement gain	382	-
Interest cost	13.712	12.705
Adjustment on changes of benefit attribution method (Note 2c)	-	(1.353)
<b>Total recognised cost</b>	<b>35.173</b>	<b>33.366</b>

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2023 and 2022 was done by independent actuary, Steven & Mourits (KKA S&M) actuarial consulting, with actuarial reports dated 19 February 2024 and 10 January 2023, respectively, using major assumptions as follows:

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefits obligation as of 31 December 2023 and 2022:

Discount rates  
Salary increment

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2023 dan 2022 (lanjutan):

	31 Desember/December 2022		
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	
Tingkat diskonto	(7.529)	8.112	Discount rates
Kenaikan gaji	22.324	(18.729)	Salary increment

Durasi rata-rata tertimbang durasi dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah 6,02 tahun dan 5,54 tahun.

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefits obligation as of 31 December 2023 and 2022 (continued):

The weighted average duration of the defined benefit pension obligations at 31 December 2023 and 2022 is 6.02 years and 5.54 years, respectively.

Analisis jatuh tempo tidak terdiskonto yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Undiscounted expected maturity analysis of pension benefits are as follows:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Dalam 10 tahun kedepan	346.536	362.253	Within next 10 years
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	116.291	96.163	Within next 10 to 20 years
Dalam 20 dan seterusnya kedepan	2.385	2.266	Within next 20 and beyond

28. PINJAMAN SUBORDINASI

Rincian pinjaman subordinasi Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	1.154.775	1.167.563	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited

Pada tanggal 10 April 2017, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), pihak berelasi, dan telah menerima dana sebesar USD 75 juta yang jatuh tempo pada tanggal 10 April 2027. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu Dolar AS LIBOR 3 bulan ditambah 407 bps (basis point). Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.167.563 (Dolar AS 75 juta). Pinjaman subordinasi ini ditujukan untuk mendukung Modal Pelengkap (Tier 2).

28. SUBORDINATED DEBT

The details of Bank's subordinated debt is as follows:

On 10 April 2017, the Bank entered into a subordinated loan agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), a related party, and has already received funding amounting to USD 75 million which maturing on 10 April 2027. This subordinated debt bears a floating interest rate of 3 month USD LIBOR plus 407 bps (basis points). As of 31 December 2022, the outstanding amount from this facility was Rp 1,167,563 (USD 75 million). The subordinated debt is intended to support Supplementary Capital (Tier 2).

Pada tanggal 6 Januari 2023, Bank menandatangani perubahan perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), pihak berelasi, terkait perubahan tingkat suku bunga acuan dari LIBOR menjadi SOFR. Tanggal perubahan berlaku sejak 10 Januari 2023. Perubahan tingkat suku bunga acuan tidak mengubah syarat dan kondisi lainnya atas fasilitas pinjaman subordinasi. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 430 bps (basis point).

On 6 January 2023, the Bank entered into a subordinated loan amendment agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), a related party, in relation with the interest rate benchmark update from LIBOR to SOFR. The switch date is effective from 10 January 2023. The interest rate benchmark update does not change the term and other conditions over subordinated debt facility. This subordinated debt bears a floating interest of SOFR plus 430 bps (basis point).

Tidak terdapat perubahan saldo terutang dalam mata uang Dolar AS sampai dengan 31 Desember 2023.

No changes of the original USD amount until 31 December 2023.

Pinjaman ini dipergunakan sebagai modal tambahan (Tier 2 Capital) berdasarkan regulasi OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum di Indonesia.

This borrowing to be used as supplementary capital (Tier 2 Capital) under FSA regulation No. 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Requirement for Commercial Banks in Indonesia.

## PT BANK HSBC INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 28. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Bank harus melunasi pinjaman ini dalam satu (1) jumlah pada tanggal jatuh tempo, yaitu 10 April 2027. Jika pelunasan menyebabkan ketidakpatuhan pada rasio KPMM sebagaimana yang diatur dalam peraturan yang berlaku, maka pembayaran pokok pinjaman dan/atau bunga akan ditunda dan diakumulasikan. Selanjutnya jadwal pelunasan pinjaman akan dinegosiasikan ulang antara Bank dan HAPH.

Persyaratan - persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman Bank antara lain:

- Rasio modal inti utama (CET1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR); dan/atau
- Terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank ketika kelangsungan usahanya dinilai berpotensi terganggu; dan
- Terdapat perintah dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan *write down*.

Per tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank selalu membayar beban bunga yang timbul terkait pinjaman ini dan tidak ada kejadian yang dapat berdampak pada kondisi *going concern* sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman. Sebagai tambahan, tidak terdapat pembatasan yang dipersyaratkan dalam kontrak perwaliananatan.

Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

#### 29. MODAL SAHAM

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

Pada tanggal 22 Mei 2009, terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 28. SUBORDINATED DEBT (continued)

*The Bank shall repay the borrowing in one (1) amount on the maturity date which is 10 April 2027. If the repayment gives rise to non-compliance to the required level of CAR as prescribed by the prevailing regulations then the payment of principal and/or interest will be deferred and accumulated. Thus, the repayment schedule will be renegotiated between the Bank and HAPH.*

*Significant requirements in the Bank's loan agreement include the following:*

- *Common Equity Tier 1 (CET1) ratio is lower than or equal to 5.125% from Risk weighted asset (RWA); and/or*
- *There is a plan of the competent authority to make capital injection to the Bank when its business continuity is considered to be potentially disrupted; and*
- *There is an order from the Financial Services Authority to carry out a write down.*

*As at 31 December 2023 and 2022, the Bank always paid the interest expense derived from this borrowing and no event which could affected its going concern as stated in the agreement. In addition, there was no limitation which required under a trustee agreement.*

*There is no asset put as collateral for this borrowing*

#### 29. SHARE CAPITAL

*On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon the closing of the transaction.*

*On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.*

*In accordance with Bapepam-LK rule regarding Take-Over of Public Companies, the above mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.*



## PT BANK HSBC INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 (dalam nilai penuh) saham ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 (dalam nilai penuh) saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sehubungan dengan privatisasi, HAPH melakukan penawaran tender yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2015. Melalui penawaran tender, HAPH membeli sebanyak 1.619.000 lembar saham dari Pemegang Saham Publik sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya saham tersebut dijual kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada bulan November 2015, Bank merubah nilai nominal saham dari Rp 100 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) serta meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 800.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 267.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 1.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 (dalam nilai penuh) saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 97 tanggal 16 November 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02 tanggal 17 November 2015.

Lebih lanjut, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk dan pemegang saham lainnya melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.319.395.

Pada bulan November 2016, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh). Penambahan modal ini telah dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0097602 tanggal 10 November 2016. Penambahan modal ini menyebabkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 2.586.395.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 29. SHARE CAPITAL (continued)

The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in Rupiah full amount) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 (in full amount) shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.

The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 (in full amount) shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.

Related to privatisation, HAPH performed the tender offer which was started on 2 July 2015 and expired on 4 August 2015. Through the tender offer, HAPH acquired about 1,619,000 shares from Public Shareholders at Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share. Subsequently, those shares were sold to PT Bank Central Asia Tbk.

In November 2015, Bank amended the par value from Rp 100 (in Rupiah full amount) to Rp 1,000 (in Rupiah full amount) and increased the authorised capital from Rp 800,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully-paid up capital from Rp 267,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 1,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increase in shared capital was performed by issuing new shares by 1,319,394,997 (in full amount) shares with a par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in Notarial Deed No. 97 dated 16 November 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02 dated 17 November 2015.

Furthermore, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk and other shareholders increased the issued and paid-up capital by Rp 1,319,395.

In November 2016, the Bank issued new shares by 1,000,000,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount). The increase of share capital has been stated in a Notarial Deed No. 64 dated 9 November 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0097602 dated 10 November 2016. This increase caused the share capital to become Rp 2,586,395.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada bulan April 2017, Bank meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 10.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal ini dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 8.000.000.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008618.AH.01.02 tanggal 13 April 2017.

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	99%	10.473.719	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk	112.653.737	1%	112.654	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	21.986	0%	22	Others
<b>Jumlah</b>	<b>10.586.394.997</b>	<b>100%</b>	<b>10.586.395</b>	<b>Total</b>

29. SHARE CAPITAL (continued)

In April 2017, the Bank increased the authorised capital from Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 20,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully paid-up capital from Rp 2,586,394,997,000 (in Rupiah full amount) to Rp 10,586,394,997,000 in Rupiah full amount). The increased in share capital was performed by issuing new shares by 8,000,000,000 shares with par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in Notarial Deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the decision Letter No. AHU-0008618.AH.01.02 dated 13 April 2017.

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat pada tanggal 8 Januari 2008 dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Total	
Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 lembar saham	291.600	Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(27.000)	Amount recorded as paid-in capital
	264.600	
Beban emisi saham	(6.990)	Share issuance costs
<b>Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor</b>	<b>257.610</b>	<b>Amount recorded as additional paid-in capital</b>

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The Bank issued 270,000,000 shares with a par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share, through an initial public offering on 8 January 2008 with an offering price of Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.

Details of additional paid-in capital - net from initial public offering as at 31 December 2023 and 2022 are as follows:

## PT BANK HSBC INDONESIA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

#### 31. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari grup HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode *vesting*.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 268.863 (dalam nilai penuh), 161.947 (dalam nilai penuh) lembar.

Selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 13.250 dan Rp 9.876 dalam laporan laba rugi terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

Cadangan program kompensasi berbasis saham selama tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 Bank masing-masing sebesar Rp 14.543 dan Rp 15.209.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 and 2022 masing-masing senilai Rp 116.754 dan Rp 93.101 (dalam Rupiah penuh).

#### 32. PENGGUNAAN SALDO LABA

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 saldo cadangan umum adalah Rp 96.274 dan Rp 77.248.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 282 tanggal 28 April 2022, para pemegang saham Bank menyetujui pembagian dividen tunai sejumlah Rp 2.973.847 (Rp 280,9 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 31 Mei 2022.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 24 tanggal 24 Juni 2022, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 14.729 dari saldo laba tahun 2021 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 883.733 (Rp83,5 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 30 September 2022.

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### 31. SHARE-BASED PAYMENT

*The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in the HSBC group share plan. The plan is made to certain employees with no associated with performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within the HSBC group during the vesting period.*

*As of 31 December 2023 and 2022 the outstanding number of shares was 268,863 (in full amount), 161,947 (in full amount), respectively.*

*During the years ended 31 December 2023 and 2022, the Bank recognised an expense of Rp 13,250 and Rp 9,876, respectively to the profit or loss in respect of share-based payment compensation plan.*

*Share-based payment program reserves during the year ended 31 December 2023 and 2022 was Rp 14,543 and Rp 15,209, respectively.*

*The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2023 and 2022 were Rp 116,754 and Rp 93,101, respectively (in Rupiah full amount).*

#### 32. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

*The general and legal reserve was provided in relation to the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided. As at 31 December 2023 and 2022 the amount of general reserves is Rp 96,274 and Rp 77,248.*

*Based on the Extraordinary General Meeting of the Shareholders as stated in Notarial Deed No. 282 dated 28 April 2022 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a notary public in Jakarta, the shareholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 2,973,847 (Rp 280.9 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment was paid on 31 May 2022.*

*Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 24 dated 24 June 2022 of Andalia Farida, S.H., M.H., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2021 retained earnings amounting to Rp 14,729 and to distribute cash dividend amounting to Rp 883,733 (Rp 83.5 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment was paid on 30 September 2022.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENGGUNAAN SALDO LABA (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.H., No. 317 tanggal 26 Juni 2023, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 19.026 dari saldo laba tahun 2022 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 1.236.688 (Rp116,8 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 30 September 2023.

33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

32. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS (continued)

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 317 dated 26 June 2023 of Christina Dwi Utami, S.H., M.H., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2021 retained earnings amounting to Rp 19,026 and to distribute cash dividend amounting to Rp 1,236,688 (Rp 116.8 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment was paid on 30 September 2023.

33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market conditions after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2023 and 2022.

31 Desember/December 2023						
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit and loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Kas	-	364.876	-	364.876	364.876	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	12.295.641	-	12.295.641	12.295.641	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain-bersih	-	3.634.373	-	3.634.373	3.634.373	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	12.270.854	-	12.270.854	12.270.854	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain-bersih	-	117.708	-	117.708	117.708	Placements with other banks-net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	4.241.714	14.914.362	19.156.076	19.154.643	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	1.804.596	-	-	1.804.596	1.804.596	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	262.776	-	-	262.776	262.776	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	11.635.006	-	11.635.006	11.635.006	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor-bersih	-	5.361.240	-	5.361.240	5.361.240	Export bills-net
Tagihan akseptasi-bersih	-	1.538.130	-	1.538.130	1.538.130	Acceptance receivables-net
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	52.258.903	-	52.258.903	52.351.117	Loans to customers-net
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	-	1.168.795	-	1.168.795	1.168.795	Other assets <sup>1)</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>2.067.372</b>	<b>104.887.240</b>	<b>14.914.362</b>	<b>121.868.974</b>	<b>121.959.755</b>	<b>Total</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN 33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

	31 Desember/December 2023					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit and loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah	-	(86.318.762)	-	(86.318.762)	(86.318.762)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	(3.931.601)	-	(3.931.601)	(3.931.601)	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	Securities sold under Repurchase agreements
Liabilitas derivatif	(279.059)	-	-	(279.059)	(279.059)	Derivative payables
Utang akseptasi	-	(1.541.817)	-	(1.541.817)	(1.541.817)	Acceptance payables
Beban akrual dan provisi <sup>1)</sup>	-	(185.752)	-	(185.752)	(185.752)	Accruals and provisions <sup>1)</sup>
Liabilitas lain-lain <sup>1)</sup>	-	(340.326)	-	(340.326)	(340.326)	Other liabilities <sup>1)</sup>
Pinjaman yang diterima	-	(9.469.155)	-	(9.469.155)	(9.469.155)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	(1.154.775)	-	(1.154.775)	(1.154.775)	Subordinated debt
<b>Jumlah</b>	<b>(279.059)</b>	<b>(102.942.188)</b>	<b>-</b>	<b>(103.221.247)</b>	<b>(103.221.247)</b>	<b>Total</b>

<sup>1)</sup> Aset lain-lain, Beban akrual dan provisi, dan liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen non-keuangan.

Other assets, Accruals and provisions, and other liabilities<sup>1)</sup> in this table have excluded non-financial component.

	31 Desember/December 2022					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit and loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Kas	-	428.680	-	428.680	428.680	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	11.941.577	-	11.941.577	11.941.577	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain-bersih	-	4.349.740	-	4.349.740	4.349.740	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	-	18.682.178	-	18.682.178	18.682.178	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank-bank lain-bersih	-	225.358	-	225.358	225.358	Placements with other banks-net
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	1.197.780	12.110.661	13.308.441	13.313.741	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	1.248.435	-	-	1.248.435	1.248.435	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	324.246	-	-	324.246	324.246	Derivative receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	14.037.231	-	14.037.231	14.037.231	Securities purchased with agreement to resell
Wesel ekspor-bersih	-	2.063.474	-	2.063.474	2.063.474	Export bills-net
Tagihan akseptasi-bersih	-	2.061.662	-	2.061.662	2.061.662	Acceptance receivables-net
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	53.534.125	-	53.534.125	54.044.996	Loans to customers-net
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	-	707.738	-	707.738	707.738	Other assets <sup>1)</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>1.572.681</b>	<b>109.229.543</b>	<b>12.110.661</b>	<b>122.912.885</b>	<b>123.429.056</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah	-	(90.187.668)	-	(90.187.668)	(90.187.668)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	(3.356.681)	-	(3.356.681)	(3.356.681)	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	-	(41.554)	-	(41.554)	(41.554)	Securities sold under Repurchase agreements
Liabilitas derivatif	(466.359)	-	-	(466.359)	(466.359)	Derivative payables
Utang akseptasi	-	(2.095.274)	-	(2.095.274)	(2.095.274)	Acceptance payables
Beban akrual dan provisi <sup>1)</sup>	-	(115.587)	-	(115.587)	(115.587)	Accruals and provisions <sup>1)</sup>
Liabilitas lain-lain <sup>1)</sup>	-	(279.727)	-	(279.727)	(279.727)	Other liabilities <sup>1)</sup>
Pinjaman yang diterima	-	(7.550.237)	-	(7.550.237)	(7.550.237)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	(1.167.563)	-	(1.167.563)	(1.167.563)	Subordinated debt
<b>Jumlah</b>	<b>(466.359)</b>	<b>(104.794.291)</b>	<b>-</b>	<b>(105.260.650)</b>	<b>(105.260.650)</b>	<b>Total</b>

<sup>1)</sup> Aset lain-lain, Beban akrual dan provisi, dan liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen non-keuangan.

Other assets, Accruals and provisions, and other liabilities<sup>1)</sup> in this table have excluded non-financial component.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hierarki nilai wajar:

33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Financial instruments measured at fair values

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

31 Desember/December 2023						
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	14.914.362	-	14.914.362	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	12	-	1.604.894	-	1.604.894	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	13	2.811	259.965	-	262.776	Derivative receivables
		<u>2.811</u>	<u>16.779.221</u>	<u>-</u>	<u>16.782.032</u>	
Liabilitas derivatif	13	<u>(3.671)</u>	<u>(271.184)</u>	<u>(4.205)</u>	<u>(279.060)</u>	Derivative payables
31 Desember/December 2022						
Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	-	12.110.661	-	12.110.661	Investment securities
Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	12	-	1.248.435	-	1.248.435	Financial assets held for trading
Tagihan derivatif	13	6.345	317.901	-	324.246	Derivative receivables
		<u>6.345</u>	<u>13.676.997</u>	<u>-</u>	<u>13.683.342</u>	
Liabilitas derivatif	13	<u>(8.990)</u>	<u>(402.814)</u>	<u>(54.555)</u>	<u>(466.359)</u>	Derivative payables

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5b.1.

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2023 and 2022 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5b.1.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2023 dan 2022 nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hierarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, pinjaman, dan pinjaman subordinasi dikategorikan sebagai level 3 dalam hierarki nilai wajar.

Financial instruments not measured at fair values

As of 31 December 2023 and 2022, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers, export bills, borrowing, and subordinated debt are categorised as level 3 in the fair value hierarchy.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah, pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The fair value of loans to customers, borrowings, and subordinated debt with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2023 and 2022.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are reprised frequently.

Saling hapus

Pada 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Offsetting

As of 31 December 2023 and 2022, there is no financial assets and liabilities that are subject to offset in the statement of financial position.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 17), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 17), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
<b>Pendapatan bunga</b>		
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4.062.126	3.073.640
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.135.530	503.715
Penempatan pada Bank Indonesia	788.449	421.392
Efek-efek untuk tujuan investasi	721.974	873.866
Wesel Ekspor	219.632	62.507
Giro pada Bank Indonesia	54.867	43.554
Penempatan pada bank lain-lain	30.684	10.475
Giro pada bank-bank lain	26.344	2.786
Lain-lain	-	573
<b>Jumlah</b>	<b>7.039.606</b>	<b>4.992.508</b>
<b>Beban bunga</b>		
Deposito berjangka dan deposits on call	(1.395.192)	(609.341)
Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi	(611.746)	(249.052)
Giro	(382.806)	(245.737)
Tabungan	(87.963)	(84.128)
Simpanan dari bank lain	(84.639)	(28.015)
Lainnya	(55.889)	(29.352)
<b>Jumlah</b>	<b>(2.618.235)</b>	<b>(1.245.625)</b>
<b>Pendapatan bunga bersih</b>	<b>4.421.371</b>	<b>3.746.883</b>

34. NET INTEREST INCOME

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
<b>Interest income</b>		
Loans to customers		
Securities purchased with agreement to resell		
Placements with Bank Indonesia		
Investment securities		
Export bills		
Demand deposits with Bank Indonesia		
Placement with other banks		
Demand deposits with other banks		
Others		
<b>Subtotal</b>		
<b>Interest expenses</b>		
Time deposits		
and deposits on call		
Borrowings and subordinated debt		
Demand deposits		
Saving accounts		
Deposit from other banks		
Others		
<b>Subtotal</b>		
<b>Net interest income</b>		

35. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
<b>Pendapatan provisi dan komisi</b>		
Kartu	247.250	211.998
Jasa kustodian (Catatan 41)	197.543	208.956
Asuransi	218.139	272.656
Unit trusts	128.972	171.302
Fasilitas kredit	115.391	94.694
Ekspor/impor	87.983	102.600
Remittance	73.799	69.635
Lain-lain	5.446	9.378
<b>Jumlah</b>	<b>1.074.523</b>	<b>1.141.219</b>

35. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
<b>Fees and commissions income</b>		
Cards		
Custodial services (Note 41)		
Insurance		
Unit trusts		
Credit facilities		
Export/Import		
Remittance		
Others		
<b>Total</b>		

36. PENDAPATAN INSTRUMEN YANG DIPERDAGANGKAN - BERSIH

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Pendapatan bunga	133.196	112.982
Instrumen keuangan pendapatan tetap:		
- Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi	13.733	(5.809)
- Keuntungan yang direalisasi	403.972	138.029
Instrumen derivatif	895.445	752.864
<b>Jumlah</b>	<b>1.446.346</b>	<b>998.066</b>

36. TRADING INCOME - NET

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
<b>Interest income</b>		
Fixed income instruments:		
Unrealised gain/(loss) -		
Realised gain -		
Derivative instrument		
<b>Total</b>		

37. PEMBENTUKAN/(PEMBALIKAN) NILAI PENURUNAN

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Kredit yang diberikan kepada nasabah (Catatan 17)	590.028	(267.140)
Giro pada bank-bank lain (Catatan 8)	3.980	995
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 11)	295	(681)
Wesel ekspor (Catatan 15)	(95.935)	79.636
Tagihan akseptasi (Catatan 16)	(29.928)	29.211
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 25)	(26.384)	120.000
Penempatan pada bank-bank lain (Catatan 10)	(25)	47
Aset lain-lain	2	71.362
<b>Jumlah</b>	<b>442.033</b>	<b>33.430</b>

37. PROVISION/(REVERSAL) OF IMPAIRMENT LOSSES

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
<b>Loans to customers</b>		
(Note 17)		
<b>Demand deposits with other banks</b>		
(Note 8)		
<b>Investment securities</b>		
(Note 11)		
<b>Export bills</b>		
(Note 15)		
<b>Acceptance receivables</b>		
(Note 16)		
<b>Commitments and contingencies</b>		
(Note 25)		
<b>Placements with other banks</b>		
(Note 10)		
<b>Other assets</b>		
<b>Total</b>		

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. BEBAN KARYAWAN

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Gaji dan tunjangan	1.618.716	1.632.000
Imbalan pasca-kerja (Catatan 27)	35.173	33.366
Lain-lain	29.800	28.316
<b>Jumlah</b>	<b>1.683.689</b>	<b>1.693.682</b>

Salaries and allowance  
Post-employment benefits obligation  
(Note 27)  
Others  
**Total**

38. EMPLOYEES EXPENSES

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Biaya teknologi informasi dan dukungan teknis	677.966	576.270
Premi LPS	189.648	183.672
Beban kantor dan peralatan kantor	179.597	234.124
Komunikasi	84.751	85.930
Alih daya	67.623	76.539
Pungutan tahunan OJK perbankan	59.231	57.063
Iklan dan promosi	52.901	59.385
Jasa profesional	38.086	152.165
Transportasi	21.815	22.293
Asuransi	14.345	13.338
Perlengkapan kantor dan percetakan	4.348	5.367
Lain-lain	168.049	148.726
<b>Jumlah</b>	<b>1.558.360</b>	<b>1.614.872</b>

Information technology and technical support  
LPS premium  
Premises and equipment  
Communication  
Outsourcing  
Bank annual FSA levy  
Advertising and promotion  
Professional fees  
Transportation  
Insurance  
Printing and stationery  
Others  
**Total**

39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

40. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Pajak penghasilan badan: Tahun 2021	-	93.141
Pajak lain-lain	-	-
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 40g - 40h)	772.421	737.747
<b>Jumlah</b>	<b>772.421</b>	<b>830.888</b>

a. Prepaid taxes

Corporate income tax  
Year 2021  
Other tax:  
Prepaid tax in relation with tax audit assessment  
(Note 40g - 40h)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pajak dibayar dimuka dapat dipulihkan seluruhnya.

The Bank's management believes that prepaid taxes are fully realisable.

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Pasal 25	74.871	6.237
Pasal 29 - 2023	97.374	27.711
Pasal 29 - 2022	430	-
<b>Jumlah</b>	<b>172.675</b>	<b>33.948</b>

b. Taxes payable

Article 25  
Article 29 - 2023  
Article 29 - 2022  
**Total**

c. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022
Pajak kini	790.175	558.269
Tambahan beban pajak 2022	430	-
Pajak tangguhan - pembentukan dari perbedaan temporer	(89.696)	8.797
Surat Ketetapan Pajak	-	9
<b>Jumlah</b>	<b>700.909</b>	<b>567.075</b>

c. Income tax expense consisted of the following:

Current tax  
Additional tax expense 2022  
Deferred tax - origination of temporary differences  
Tax Assessment Letter  
**Total**



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Laba sebelum pajak	3.149.098	2.469.673	Profit before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	19.432	3.094	Short-term employee benefits obligation
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	425.222	(13.750)	Allowance for impairment losses from financial assets
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	(16.996)	457	Post-employment and other benefits expense
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(24.403)	35.994	Depreciation of fixed assets amortization of intangible assets
Lain-lain	2.500	(65.783)	Others
	<u>405.755</u>	<u>(39.988)</u>	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Rugi atas penerimaan yang sudah dikenakan penghasilan final	-	595	Loss related to proceed subject to final income tax
Penyusutan kendaraan non-operasional	474	1.147	Depreciation of non-operational vehicles
Representasi, sumbangan dan denda	22.144	16.362	Representation, donations and penalties
Lain-lain	14.234	89.797	Others
	<u>36.852</u>	<u>107.901</u>	
Laba kena pajak	3.591.705	2.537.586	Taxable income
Beban pajak kini	790.175	558.269	Current tax expense
Pajak dibayar dimuka	(692.801)	(530.558)	Prepaid tax
<b>Pajak penghasilan badan terutang</b>	<b><u>97.374</u></b>	<b><u>27.711</u></b>	<b>Corporate income tax payable</b>

- e. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Laba sebelum pajak	3.149.098	2.469.673	Income before tax
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	Applicable tax rate
	692.802	543.328	
Perbedaan permanen	8.107	23.738	Permanent differences
Surat Ketetapan Pajak	-	9	Tax Assessment Letter
<b>Jumlah beban pajak</b>	<b><u>700.909</u></b>	<b><u>567.075</u></b>	<b>Total tax expense</b>

- f. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2022	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2023	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	166.924	93.914	-	260.838	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyisihan surat berharga (FVOCI)	1.067	65	-	1.132	Provision for securities (FVOCI)
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(10.255)	(5.369)	-	(15.624)	Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	117.762	536	(348)	117.950	Post-employment and other benefits
Laba/(rugi) belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	20.371	-	(6.441)	13.930	Unrealised gain/(loss) from changes in fair value of investment securities
Lain - lain	30.554	550	-	31.104	Others
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b><u>326.423</u></b>	<b><u>89.696</u></b>	<b><u>(6.789)</u></b>	<b><u>409.330</u></b>	<b>Deferred tax assets - net</b>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/ 31 December 2021	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2022
Aset pajak tangguhan:				
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	169.799	(2.875)	-	166.924
Penyisihan surat berharga (FVOCI)	1.217	(150)	-	1.067
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(18.173)	7.918	-	(10.255)
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	117.370	782	(390)	117.762
Laba/(rugi) belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(102.440)	-	122.811	20.371
Lain - lain	45.026	(14.472)	-	30.554
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>212.799</b>	<b>(8.797)</b>	<b>122.421</b>	<b>326.423</b>

Deferred tax assets:  
Allowance for impairment losses on financial assets  
Provision for securities (FVOCI)  
Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets  
Post-employment and other benefits  
Unrealised gain/(loss) from changes in fair value of investment securities  
Others  
Deferred tax assets - net

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets are fully realisable.

g. Bank memiliki sengketa pajak pada tingkat Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung sebagai berikut:

g. Bank has outstanding tax dispute in the stages of Directorate General of Taxes ("DGT"), Tax Court, Supreme Court as follows:

Sengketa Pajak/ Tax Dispute	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Sengketa Pajak (dalam jutaan rupiah)/ Amount of Outstanding Tax Dispute (in million Rupiah)	Status/ Status
PPh Badan / CIT	2015	602	Pengadilan Pajak telah menerbitkan putusan banding dengan mengabulkan sebagian banding Bank pada bulan Oktober 2023. Bank akan mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan Januari 2024 atas putusan banding yang belum dikabulkan dan saat ini Bank sedang menunggu putusan Mahkamah Agung./ Tax Court has issued partially granted decision on October 2023. Bank will submit Civil Review in January 2024 on adverse decision and currently waiting for Supreme Court decision.
PPh Badan / CIT	2016	42.959	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Februari 2023 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding./ Bank has submitted tax appeal in February 2023 and currently waiting for tax court decision.
PPN / VAT	2016	2.820	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2023 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding./ Bank has submitted tax appeal in March 2023 and currently waiting for Tax Court Decision.
PPh Badan / CIT	2017	269.805	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding./ Bank has submitted tax appeal in October 2020 and currently Bank is waiting for tax court decision.
PPh 21 / WHT Art.21	2017	7.436	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 saat ini Bank sedang menunggu putusan banding. / Bank has submitted tax appeal in September 2020 and currently Bank is waiting for tax court decision.
PPN / VAT	2017	15.882	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding./ Bank has submitted tax appeal in September 2020 and currently Bank is waiting for tax court decision.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Bank memiliki sengketa pajak pada tingkat Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung sebagai berikut (lanjutan):

40. TAXATION (continued)

- g. Bank has outstanding tax dispute in the stages of Directorate General of Taxes ("DGT"), Tax Court, Supreme Court as follows (continued):

Sengketa Pajak/ Tax Dispute	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Sengketa Pajak (dalam jutaan rupiah)/ Amount of Outstanding Tax Dispute (in million Rupiah)	Status/ Status
PPh 26 / WHT Art.26	2017	-	Mahkamah Agung mengeluarkan putusan peninjauan kembali pada bulan Maret 2023 dan Desember 2022 yang menolak permohonan peninjauan kembali PPh 26 Masa Agustus dan Desember 2017/ Supreme Court has issued adverse decision on Bank's civil review submission in March 2023 and December 2022 for the period of August and December 2017.
PPh Badan / CIT	2018	36.807	DJP telah menerbitkan keputusan keberatan dengan mengabulkan sebagian permohonan keberatan pada bulan September 2023. Bank telah mengajukan permohonan Banding kepada Pengadilan Pajak pada bulan Desember 2023/ DGT has issued partially granted decision in September 2023. Bank has submitted tax appeal submission to Tax Court in December 2023.
PPN / VAT	2018	2.697	DJP telah menerbitkan keputusan keberatan dengan mengabulkan sebagian keberatan pada bulan November 2023. Bank telah mengajukan permohonan Banding kepada Pengadilan Pajak pada bulan Februari 2024./ DGT has issued partially granted decision in November 2023. Bank will submit tax appeal submission to Tax Court in February 2024.
PPh Badan / CIT	2019	141.686	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2022 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding./ Bank has submitted tax appeal in October 2022 and currently Bank is waiting for tax court decision.
Seluruh Jenis Pajak / All Taxes	2020	-	Saat ini DJP sedang melaksanakan pemeriksaan kepada Bank. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini pemeriksaan pajak tersebut masih berlangsung. / The Bank is currently being audited by DGT for fiscal year 2020. Until the date of issuance of this financial statement, the result of tax audit is still ongoing.
PPh Badan / CIT	2021	3.844	Bank mengajukan keberatan pada bulan Juni 2023. Sampai dengan saat ini proses keberatan masih berlangsung/ Bank has submitted objection in June 2023. Until date of issuance of this financial statement, the tax objection is still ongoing.
PPN / VAT	2021	390	Bank mengajukan keberatan pada bulan Juni 2023. Sampai dengan saat ini proses keberatan masih berlangsung/ Bank has submitted objection in June 2023. Until date of issuance of this financial statement, the tax objection is still ongoing.

- h. Sehubungan dengan integrasi usaha, pada tanggal 21 Agustus 2017 Bank telah mengajukan permohonan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka pengambilalihan usaha. Pada tanggal 9 Oktober 2017, DJP telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-164/WPJ.19/2017 untuk menggunakan nilai buku pajak.

- h. In relation to the business integration, on 21 August 2017 the Bank has submitted a request for using book value on the asset transferred in relation to the business integration. On 9 October 2017, the DGT has issued the approval decision No. KEP-164/WPJ.19/2017 for using fiscal book value.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 52/PMK.010/2017 tentang Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan dan Perolehan Harta dalam rangka Penggabungan, Peleburan, Pemekaran, atau Pengambilalihan Usaha, Bentuk Usaha Tetap (BUT) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited telah memperoleh persetujuan Pencabutan Izin Usaha Kantor Cabang dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 8/KDK.03/2019 tertanggal 8 April 2019 dan selanjutnya, hak dan kewajiban perpajakan BUT The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (BUT HSBC) untuk masa pajak, bagian tahun pajak, dan/atau tahun pajak sebelum dilakukannya pembubaran BUT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) dan (2) beralih kepada Wajib Pajak yang menerima pengalihan harta dalam rangka penggabungan, peleburan, atau pengambilalihan usaha, dalam hal ini, PT Bank HSBC Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saldo bersih aset pajak BUT HSBC pun dialihkan ke PT Bank HSBC Indonesia secara bertahap sejak 31 Januari 2019 sampai dengan sebelum tanggal pencabutan izin usaha senilai total Rp 679.915. BUT HSBC sedang dalam proses pemeriksaan pajak agar dapat dilakukan pencabutan NPWP perusahaan.

Sengketa pajak pada tingkat Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung yang dimiliki oleh BUT HSBC adalah sebagai berikut:

<b>Sengketa Pajak/ Tax Dispute</b>	<b>Tahun Pajak/ Fiscal Year</b>	<b>Jumlah Sengketa Pajak (dalam jutaan rupiah)/ Amount of Outstanding Tax Dispute (in million Rupiah)</b>	<b>Status/ Status</b>
PPh Badan / CIT	2013	30.802	Pengadilan Pajak telah menerbitkan putusan banding dengan mengabulkan sebagian banding Bank pada bulan Oktober 2023. Bank akan mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan Januari 2024/ Tax Court has issued partially granted decision in October 2023. Bank will submit Civil Review in January 2024.
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2013	4.620	Pengadilan Pajak telah menerbitkan putusan banding dengan mengabulkan sebagian banding Bank pada bulan Oktober 2023. Bank akan mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan Januari 2024/ Tax Court has issued partially granted decision in October 2023. Bank will submit Civil Review in January 2024.
PPh Badan / CIT	2014	33.947	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan April 2021 dan Saat ini Bank sedang menunggu putusan banding./ Bank has submitted tax appeal in April 2021 and currently Bank is waiting for tax court decision.
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2014	5.092	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan April 2021 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding./ Bank has submitted tax appeal in April 2021 and currently Bank is waiting for tax court decision.

**40. TAXATION (continued)**

Based on the Ministry of Finance (MoF) Regulation No. 52/PMK.010/2017 regarding The Use of Book Value for the Transfer and Acquisition of Assets in the Context of Merger, Consolidation, Expansion, or Acquisition, Permanent Establishment (PE) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited had received approval for Revocation of Business License of Branch Office from the Financial Services Authority (FSA) with the Decree of FSA Commissioners No. 8/KDK.03/2019 dated 8 April 2019 and after that, the tax rights and obligations of PE The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (PE HSBC) for fiscal period, part of fiscal year, and/or fiscal year before the liquidation of PE as mentioned in Article 9 paragraph (1) and (2) are transferred to the Taxpayer who received the assets in the context of merger, consolidation, or acquisition, in this case, PT Bank HSBC Indonesia.

In regard to the above matters, the balance of net tax assets of PE HSBC was also transferred to PT Bank HSBC Indonesia gradually since 31 January 2019 until before the date of business license revocation in a total of Rp 679,915. PE HSBC is in the tax dispute process for tax ID revocation.

Outstanding tax dispute in the stages of Directorate General of Taxes ("DGT"), Tax Court, Supreme Court of PE HSBC as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

Sengketa pajak pada tingkat Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"), Pengadilan Pajak dan Mahkamah Agung yang dimiliki oleh BUT HSBC adalah sebagai berikut (lanjutan):

40. TAXATION (continued)

Outstanding tax dispute in the stages of Directorate General of Taxes ("DGT"), Tax Court, Supreme Court of PE HSBC as follows (continued):

Sengketa Pajak/ Tax Dispute	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah Sengketa Pajak (dalam jutaan rupiah)/ Amount of Outstanding Tax Dispute (in million Rupiah)	Status/ Status
PPh Badan / CIT	2015	43.382	Pengadilan Pajak telah mengeluarkan putusan banding pada bulan Oktober 2023. Bank akan mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan Januari 2024/ Tax Court has issued decision in October 2023. Bank will submit Civil Review in January 2024.
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2015	6.507	Pengadilan Pajak telah mengeluarkan putusan banding pada bulan Oktober 2023. Bank akan mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan Januari 2024/ Tax Court has issued decision in October 2023. Bank will submit Civil Review in January 2024.
PPh Badan / CIT	2016	61.123	Pengadilan Pajak telah mengeluarkan putusan banding mengabulkan sebagian banding Bank pada bulan Juli 2023. Bank telah mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan November 2023./ Tax Court has issued partially granted decision in July 2023. Bank has submitted Civil Review in November 2023.
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2016	9.168	Pengadilan Pajak telah mengeluarkan putusan banding mengabulkan sebagian banding Bank pada bulan Juli 2023. Bank telah mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan November 2023/ Tax Court has issued partially granted decision in July 2023. Bank has submitted Civil Review in November 2023.
PPN / VAT	2016	6.105	Pengadilan Pajak telah mengeluarkan putusan banding mengabulkan sebagian banding Bank pada bulan Juli 2023. Bank telah mengajukan Peninjauan Kembali pada bulan November 2023/ Tax Court has issued partially granted decision in July 2023. Bank has submitted Civil Review in November 2023.
PPh Badan / CIT	2017	5.942	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding/ Bank has submitted tax appeal in September 2020 and currently Bank is waiting for tax court decision.
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2017	8.636	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding dari Pengadilan Pajak/ Bank has submitted tax appeal in September 2020 and currently Bank is waiting for tax court decision.
PPN / VAT	2017	4.518	Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan September 2020 dan saat ini Bank sedang menunggu putusan banding dari Pengadilan Pajak/ Bank has submitted tax appeal in September 2020 and currently Bank is waiting for tax court decision.
PPh Badan / CIT	2018	24.004	Pada bulan Desember 2023, DJP mengabulkan sebagian permohonan keberatan Bank dan Bank akan mengajukan permohonan Banding ke Pengadilan Pajak paling lambat bulan Maret 2024/ In December 2023, DGT has issued partially granted objected decision and Bank will submit tax appeal submission to tax court in March 2024 at the latest.
PPh 26 (4) / WHT Art. 26(4)	2018	3.601	Pada bulan Desember 2023, DJP mengabulkan sebagian permohonan keberatan Bank dan Bank akan mengajukan permohonan Banding ke Pengadilan Pajak paling lambat bulan Maret 2024/ In December 2023, DGT has issued partially granted objected decision and Bank will submit tax appeal submission to tax court in March 2024 at the latest.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. S-05/PM.2/2017 tanggal 20 Januari 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Aset yang terdapat dalam aktivitas jasa lainnya tidak termasuk dalam laporan keuangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 total pendapatan jasa kustodian bersih masing-masing sebesar Rp 197.543 dan Rp 208.956 (Catatan 35).

41. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency Division of Financial Services Authority under its Decree No. S-05/PM.2/2017 dated 20 January 2017.

As at 31 December 2023 and 2022, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial paper and other capital market and money market instruments.

Assets that are held in other activities are not included in these financial statements. On 31 December 2023 and 2022, total custodian services fee amounted to Rp 197,543 and Rp 208,956 respectively (Note 35).

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan

	2023	
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>
Giro pada bank-bank lain	629.505	0,50
Penempatan pada bank-bank lain	117.759	0,09
Wesel ekspor	-	-
Tagihan derivatif	57.441	0,05
Kredit yang diberikan kepada nasabah	61.385	0,05
Aset Lain-lain	377.428	0,30
Simpanan dari nasabah	260.570	0,24
Simpanan dari bank-bank lain	1.199.115	1,13
Liabilitas derivatif	6.690	0,01
Utang akseptasi	171.140	0,16
Beban akrual dan provisi	161.695	0,15
Liabilitas lain-lain	332.338	0,31
Pinjaman yang diterima	9.469.155	8,90
Pinjaman subordinasi	1.154.775	1,09

<sup>1)</sup> Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

	2023	
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>2)</sup>
Beban umum dan administrasi	745.912	47,87
Beban bunga	611.746	23,36
Beban provisi dan komisi	40.334	9,76
Pendapatan provisi dan komisi	65.621	4,41
Pendapatan bunga	354	0,01
Pendapatan lainnya - bersih	184	0,99

<sup>2)</sup> Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan/beban

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2023 and 2022 are as follows:

Statements of Financial Position

	2023		2022	
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>
Demand deposits with other banks	731.395	0,58	731.395	0,58
Placements with other banks	225.433	0,18	225.433	0,18
Export bills	4.922	0,00	4.922	0,00
Derivative receivables	118.845	0,09	118.845	0,09
Loans to customers	75.418	0,06	75.418	0,06
Other Assets	201.587	0,16	201.587	0,16
Deposits from customers	284.138	0,26	284.138	0,26
Deposits from other banks	1.299.685	1,20	1.299.685	1,20
Derivative payables	17.076	0,02	17.076	0,02
Acceptance payables	23.101	0,02	23.101	0,02
Accruals and provisions	143.444	0,13	143.444	0,13
Other Liabilities	287.925	0,27	287.925	0,27
Borrowings	7.550.237	6,98	7.550.237	6,98
Subordinated debt	1.167.563	1,08	1.167.563	1,08

<sup>1)</sup> Percentage of the total assets/liabilities

Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	2023		2022	
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>2)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>2)</sup>
General and administrative expenses	745.912	47,87	583.041	36,10
Interest expenses	611.746	23,36	249.052	19,99
Fees and commission expenses	40.334	9,76	37.521	5,82
Fees and commissions income	65.621	4,41	26.101	1,46
Interest income	354	0,01	115	0,00
Other income - net	184	0,99	174	0,72

<sup>2)</sup> Percentage of the respective total income/expenses

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN  
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Komitmen dan Kontinjensi

	2023	
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>3)</sup>
Tagihan kontinjensi: Garansi yang diterima dari bank-bank lain	3.667.333	73,45
Kewajiban kontinjensi: Garansi yang diberikan	(2.838.659)	32,40
<sup>3)</sup> Persentase terhadap komitmen/kontinjensi	masing-masing	jumlah

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND  
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)

Commitments and Contingencies

	2022		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>3)</sup>	
	10.663.857	89,24	Contingent receivables Guarantees received from other banks
	(2.519.165)	25,38	Contingent liabilities: Bank guarantees provided
<sup>3)</sup> Persentase terhadap komitmen/kontinjensi	Percentage of the respective total commitments/contingencies <sup>3)</sup>		

As of 31 December 2023 and 2022, all financial assets with the related party are classified as current based on Bank Indonesia collectibility.

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Indian branches) Mumbai	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro pada bank-bank lain, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima / Demand deposits with other banks, other liabilities, accruals and provisions, guarantess provided, guarantees received
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Japanese branches) Tokyo	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro pada bank-bank lain / Demand deposits with other banks
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (New Zealand branches) Auckland	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro pada bank-bank lain / Demand deposits with other banks
Hang Seng Bank Limited	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang akseptasi / Acceptance payables
HSBC Bank plc, London	Entitas sepengendali/ Under common control	Simpanan dari bank-bank lain, transaksi derivatif, utang akseptasi, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ Placements with other banks, derivative transactions, acceptance payables, other liabilities, accruals and provisions, bank guarantees provided, guarantees received from other banks
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Singaporean branches) Singapore	Entitas sepengendali/ Under common control	Aset lainnya, transaksi derivatif, simpanan dari bank-bank lain, simpanan dari nasabah, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ Other assets, derivative transactions, deposits from other banks, deposits from customer, other liabilities, accruals and provisions, bank guarantees provided, guarantees received from other banks
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro pada bank-bank lain, penempatan pada bank-bank lain, aset lain-lain, transaksi derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ Demand deposit with other banks, placements with other banks, other assets, derivative transactions, acceptance payables, borrowings, deposits from other banks, other liabilities, accruals and provisions, bank guarantees provided, guarantees received from other banks
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Entitas sepengendali/ Under common control	Simpanan dari bank-bank lain, beban akrual dan provisi, transaksi derivatif, utang akseptasi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ Deposits from other banks, accrual and provisions, derivative transactions, acceptance payables, bank guarantees provided, guarantees received from other banks
HSBC Bank Malaysia Berhad	Entitas sepengendali/ Under common control	Giro pada bank-bank lain, simpanan dari bank-bank lain, utang akseptasi, beban akrual dan provisi, garansi yang diterima/ Demand deposit with other banks, deposits from other banks, acceptance payables, accruals and provisions, guarantees received from other banks

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN  
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut (lanjutan):

**42. NATURE OF RELATIONSHIP AND  
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

*The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2023 and 2022 are as follows (continued):*

<u>Pihak berelasi/Related party</u>	<u>Sifat relasi/Nature of relationship</u>	<u>Jenis transaksi/Type of transaction</u>
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	Perusahaan induk/ <i>Parent company</i>	Giro pada bank-bank lain, aset lain-lain, pinjaman subordinasi, garansi yang diberikan/ <i>Demand deposit with other banks, other assets, subordinated loan, bank guarantees provided</i>
HSBC Bank USA, National Association (NA)	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, aset lain-lain, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ <i>Demand deposit with other banks, other assets, deposits from other banks, other liabilities, accruals and provisions, bank guarantees provided, guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank (China) Company Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, utang akseptasi, garansi yang diterima/ <i>Demand deposit with other banks, acceptance payables, guarantees received from other banks</i>
HSBC France	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Garansi yang diterima/ <i>Guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank (Taiwan) Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Simpanan dari bank-bank lain, utang akseptasi/ <i>Deposits from other banks, acceptance payables</i>
HSBC Bank Middle East Limited	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Utang akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>
HSBC Sekuritas Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Aset lain-lain, simpanan dari nasabah, beban akrual dan provisi/ <i>Other assets, deposits from customer, accruals and provisions</i>
HSBC Continental Europe	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, Simpanan dari bank-bank lain, beban akrual dan provisi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ <i>Demand deposit with other banks, deposits from other banks, accruals and provisions, bank guarantees provided, guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank Israel	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Garansi yang diterima/ <i>Guarantees received from other banks</i>
HSBC Bank Philippines	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Garansi yang diterima/ <i>Guarantees received from other banks</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Thailand branch) Bangkok	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, simpanan dari bank-bank lain/ <i>Demand deposit with other banks, deposits with other banks</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Australian branches) Sydney	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, transaksi derivatif, simpanan dari bank-bank lain, beban akrual dan provisi, garansi yang diberikan, garansi yang diterima/ <i>Demand deposit with other banks, derivative transactions, deposits with other banks, guarantees provided, guarantess received from other banks</i>
HSBC Bank Canada	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Giro pada bank-bank lain, simpanan dari bank-bank lain/ <i>Demand deposit with other banks, deposits with other banks</i>
German	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Beban akrual dan provisi / <i>Accruals and provisions</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah / <i>Loans to customers and deposits from customers</i>



PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN  
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2023</u>
Imbalan kerja jangka pendek	350.803
Imbalan pasca-kerja	35.508
Imbalan kerja berbasis saham	10.482
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.970

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan manajemen kunci selama periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2023</u>
<b>Direksi</b>	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	73.457
Imbalan kerja berbasis saham	4.526
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.187
Imbalan pasca-kerja	13.528
	<u>92.698</u>
<b>Dewan Komisaris</b>	
Gaji dan imbalan kerja jangka Pendek	5.390
Imbalan pasca-kerja	2.663
	<u>8.053</u>
<b>Komite Audit dan Pemantau Risiko</b>	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	792
	<u>792</u>
<b>Manajemen Kunci</b>	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	271.164
Imbalan pasca-kerja	19.317
Imbalan kerja berbasis saham	5.956
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.783
	<u>299.220</u>
	<u>400.763</u>

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND  
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)

Transactions with key management personnel

Key management personnel are parties who have the authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include the Board of Commissioners, Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2023 and 2022, loans to the key management personnel are classified as current based on Bank Indonesia collectability.

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>
	328.220
	23.055
	12.179
	5.126

Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and key management for the periods ended 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2022</u>
<b>Directors</b>	
	74.166
	7.185
	2.266
	4.381
	<u>87.998</u>
<b>Board of Commissioners</b>	
	5.758
	824
	<u>6.582</u>
<b>Audit and Risk Monitoring Committees</b>	
	792
	<u>792</u>
<b>Key Management</b>	
	247.504
	17.850
	4.994
	2.860
	<u>273.208</u>
	<u>368.580</u>

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, komitmen dan kontinjensi Bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
<b>Komitmen</b>			<b>Commitment</b>
Kewajiban komitmen			Committed liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(1.412.474)	(2.919.149)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	(8.095.243)	(9.250.873)	Unused credit facilities - committed
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>uncommitted</i>	<u>(68.707.488)</u>	<u>(65.368.206)</u>	Unused credit facilities - uncommitted
Jumlah kewajiban komitmen	<u><b>(78.215.205)</b></u>	<u><b>(77.538.228)</b></u>	Total committed liabilities
<b>Kontinjensi</b>			<b>Contingency</b>
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Bank garansi yang diterima	4.502.556	11.687.225	Bank guarantees accepted
Lainnya	<u>490.320</u>	<u>262.466</u>	Others
	<u><b>4.992.876</b></u>	<u><b>11.949.691</b></u>	
Kewajiban kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	<u>(8.760.457)</u>	<u>(9.927.719)</u>	Bank guarantees provided
Tagihan kontinjensi - bersih	<u><b>(3.767.581)</b></u>	<u><b>2.021.972</b></u>	Contingent receivables - net

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak berelasi dan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

44. PERJANJIAN PENTING

**Management support agreement**

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, manajemen Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikannya, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2023 and 2022, Bank's commitments and contingencies are as follows:

	<u>31 Desember/ December 2023</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	
<b>Commitment</b>			
Committed liabilities			
Irrevocable L/C	(1.412.474)	(2.919.149)	
Unused credit facilities - committed	(8.095.243)	(9.250.873)	
Unused credit facilities - uncommitted	<u>(68.707.488)</u>	<u>(65.368.206)</u>	
Total committed liabilities	<u><b>(78.215.205)</b></u>	<u><b>(77.538.228)</b></u>	
<b>Contingency</b>			
Contingent receivables			
Bank guarantees accepted	4.502.556	11.687.225	
Others	<u>490.320</u>	<u>262.466</u>	
	<u><b>4.992.876</b></u>	<u><b>11.949.691</b></u>	
Contingent liabilities			
Bank guarantees provided	<u>(8.760.457)</u>	<u>(9.927.719)</u>	
Contingent receivables - net	<u><b>(3.767.581)</b></u>	<u><b>2.021.972</b></u>	

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

As of 31 December 2023 and 2022, L/C and bank guarantees were issued to related parties and third parties.

As of 31 December 2023 and 2022, there are several legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of the Bank's business. Since those legal cases are still in the process, it is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS

**Management support agreement**

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.

For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a Management Services Agreement, in which HBAP has agreed to provide or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

**Management support agreement** (lanjutan)

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement* (*Management Support Agreement* atau MSA) pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) Bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) Berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) Bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

**Perjanjian layanan jasa antar-grup – HBAP**

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antar-grup dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemberian bantuan teknis untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Efektif tanggal 1 Januari 2019, pemberi layanan jasa untuk layanan *management support agreement* dan perjanjian layanan jasa antar-grup – HBAP diatas, akan berubah dari the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) menjadi HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). Perubahan ini merupakan bagian restrukturisasi guna memiliki sebuah organisasi yang memberikan pelayanan secara global (HSBC Global Services) dimana HGSH merupakan bagian di dalamnya, *ring-fenced* dari grup HSBC. HGSH merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh HSBC Global Services Limited. Tidak ada perubahan yang berarti dalam hal pelayanan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

**Perjanjian Kerjasama Bancassurance**

Pada bulan Juni 2022, Bank mengadakan perjanjian *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia (“Allianz”) dan mengakhiri perjanjian sebelumnya. Bank akan mendistribusikan produk asuransi jiwa Allianz kepada nasabahnya melalui saluran distribusi Bank. Perjanjian tersebut berlaku selama 15 tahun.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

**Management support agreement** (continued)

Subsequently, the *Management Services Agreement* was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the *Amendment and Restatement Management Service Agreement* (*Management Support Agreement* or MSA) on 10 May 2012.

Based on this MSA, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management’s support to the Bank. The management’s support includes:

- (i) *Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),*
- (ii) *The sharing of Banking Know-How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and*
- (iii) *Any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.*

**Intra-group service agreement – HBAP**

On 31 March 2017, the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) have signed the *Intra-Group Service Agreement*, in which HBAP agrees to provide technical assistance for subjects that are mutually agreed upon by both parties.

Effective on 1 January 2019, the service provider for the above management support agreement and intra-group service agreement – HBAP, is change from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). This change is part of a restructuring to have an organization that provides service globally (HSBC Global Service) where HGSH is part of it and ring-fenced from HSBC Group in the event of a recovery scenario. HGSH is a subsidiary that fully owned by HSBC Global Service Limited. There is no meaningful change in terms of services provided under the current condition.

**Bancassurance Agreement**

In June 2022, the Bank entered into a *bancassurance* agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia (“Allianz”) and terminate its previous agreement. The Bank will distribute range of life insurance products of Allianz to its customers through the Bank’s distribution channels. The agreement is effective for 15 years.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN  
PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,25% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: 3,75% dan 1,75%).

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, total biaya premi LPS yang dibebankan oleh Bank masing-masing sebesar Rp 189.648 dan Rp 183.672 (Catatan 39).

**46. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH  
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), berlaku efektif sejak 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" - Klasifikasi Liabilitas Lancar atau Tidak Lancar;
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" - Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik.
- Amendemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas" dan amendemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" - Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Amendemen PSAK 10 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" - Kekurangan Ketertukaran.

PSAK yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan:

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi".
- Amendemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**45. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS  
OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

On 31 December 2023 and 2022 based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66 of 2008 dated 13 October 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by the deposits insurance corporation, the number of deposits guaranteed by the LPS is deposits up to Rp 2,000 for each customer of each bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 4.25% for deposits in rupiah and 2.25% for deposits in foreign currencies as of 31 December 2023 (31 December 2022: 3.75% and 1.75%).

As of the years ended on 31 December 2023 and 2022, total LPS premium booked by the Bank amounted to Rp 189,648 and Rp 183,672, respectively (Note 39).

**46. NEW ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT  
NOT YET EFFECTIVE**

The Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK"), will be effective on 1 January 2024 and early implementation is permitted:

- Amendment of SFAS No. 1 "Presentation of financial statement" - Classification of Liabilities as Current or Noncurrent;
- Amendment of SFAS No. 1 "Presentation of financial statement" - Non-current Liabilities with Covenants;
- Amendment of SFAS 73 "Leases" - Lease liability in a Sale and Leaseback.
- Amendment of SFAS 2 "Statement of Cash Flows" and amendment of PSAK 60 "Financial Instrument: Disclosure" - Supplier Finance Agreements; and
- Amendment of SFAS 10 "Foreign Exchange Rates" - Lack of Exchangeability.

SFAS that will become effective in 1 January 2025 and early implementation is permitted:

- SFAS 74 "Insurance Contracts".
- Amendment of SFAS 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information.

**PT BANK HSBC INDONESIA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2023**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**46. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH  
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF  
(lanjutan)**

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sesuai yang dipublikasikan oleh DSAK.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2023**

*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**46. NEW ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT  
NOT YET EFFECTIVE (continued)**

*Beginning 1 January 2024, references to the individual SFASs and ISFASs will be changed as published by DSAK.*

*As at the authorisation date of this financial statement, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.*